

**PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO  
EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI  
TIMUR TENGAH**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**LAURINA TRISNANING PUTRI**

**NIM : 200503110131**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO  
EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI  
TIMUR TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh**

**LAURINA TRISNANING PUTRI**

**NIM : 200503110131**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN

2/22/24, 10:21 AM

Print Persetujuan

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO  
EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR  
TENGAH**

**SKRIPSI**

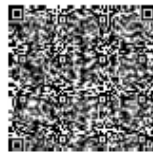
Oleh

**LAURINA TRISNANING PUTRI**

NIM : 200503110131

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Februari 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

**NIP. 199207202023211028**

# HALAMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO  
EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR  
TENGAH

### SKRIPSI

Oleh

**LAURINA TRISNANING PUTRI**

NIM : 200503110131

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 1 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

NIP. 197511091999031003

2 Anggota Penguji

**Kurniawati Meylianingrum, M.E**

NIP. 199205022019032029

3 Sekretaris Penguji

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

NIP. 199207202023211028

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM**

NIP. 197708262008012011

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laurina Trisnaning Putri

NIM : 200503110131

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR TENGAH** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 18 Februari 2024

Hormat Saya,



Laurina Trisnaning Putri

200503110131

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

ماشاءالله تبارك الله الحمد لله

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dan mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya selama menempuh perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.

Tahap akhir ini bukanlah akhir dari belajar, melainkan awal dari perjalanan ilmu yang lebih mendalam. Segala ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi berkah dan bekal berharga untuk mengarungi perjalanan di dunia dan persiapan untuk akhirat kelak.

Karya yang sederhana ini, saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orangtua tercinta. Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, teruntuk Bapak Khoirin dan Ibu Sri Wahyuningsih terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak henti selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan mereka menjadi pendorong utama dalam meraih tahap akhir ini. Semua jerih payah ini adalah investasi berharga dari keduanya, dan penulis bersyukur memiliki kedua orangtua yang luar biasa ini.
2. Dengan tulus dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara perempuan tercinta, Pradita Dwi Cahyaning Sari. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Keberadaanmu menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjalanan ini.
3. Dengan sepenuh hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang sangat terkasih, Ananta Pria Anggodo. Dukunganmu sepanjang proses penulisan skripsi ini sungguh luar biasa. Terima kasih atas semangat, nasihat, dan kesabaranmu dalam membantu melewati setiap rintangan.

4. Dengan tulus hati, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seseorang yang baik, yaitu dengan inisial M.A. Terima kasih atas usahamu yang tak henti-hentinya untuk menjadi lebih baik dan memberikan dukungan dalam skripsi ini.
5. Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada teman-teman tercinta, Adinda, Putri, Fitri, Salsa, Farida, Dita, Anis, Izza, Niken, Deva, dan seluruh teman yang pernah saya jumpai. Dukungan, semangat kalian menjadi pilar penting dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan moral yang terus mengalir sepanjang proses penelitian.
6. Dengan tulus, saya ingin menyampaikan Terima kasih kepada dosen pembimbing terhormat, Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Kontribusi dan wawasan Bapak telah membuka pandangan baru dan memperkaya pengetahuan saya.
7. Dengan tulus dan rendah hati, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para guru TK, SD, SMP, dan Guru Mengaji yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan inspirasi selama perjalanan pendidikan saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Ibu Nanik, ibu kos dan sekeluarga, yang selalu memberikan dukungan selama saya menjalani studi.
8. Dengan penuh rasa bangga, saya ingin menyampaikan Terima kasih kepada diri sendiri, Laurina Trisnaning Putri yang telah teguh dan kuat hingga detik ini. Terima kasih atas ketekunan dan ketabahan selama menyelesaikan penulisan skripsi. Perjalanan ini mungkin penuh dengan tantangan, namun semangat dan kegigihanmu telah membawa hasil yang cukup baik. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang penuh prestasi dan kesuksesan.

Terima kasih atas dukungan dan motivasi dari semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulisan skripsi ini. Saya mempersembahkan tugas akhir ini untuk kalian semua dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Semoga upaya ini tidak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi kecil bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Aamiin.

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak menerima amal perbuatan kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya”*

*H.R Abu Dawud dan Nasa’i*

*“Tidak perlu memadamkan cahaya orang lain untuk membuat dirimu terlihat bercahaya, begitupun tidak perlu memburukkan orang lain untuk membuat dirimu terlihat baik. Bersinarlah dengan cahayamu sendiri dan teruslah berbuat baik, karena pribadi yang baik akan terus bercahaya dimanapun dia berada”*

*Laurinatrisingputri*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Finansial dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni dengan hadirnya Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. Selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing, membagikan banyak ilmu, arahan, dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dan mengarjakan ilmu serta motivasi dan nasihat selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua tercinta Bapak Khoirin dan Ibu Sri Wahyuningsih yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkah saya.
7. Adik tersayang Pradita Dwi Cahyaning Sari yang telah memberikan warna dan kebahagiaan selalu.

8. Teruntuk Ananta Pria Anggodo dan sahabat saya yang telah memberikan dukungan tenaga, waktu, semangat, doa, dan perhatian yang selalu diberikan selama ini.
9. Seluruh teman-teman SMA dan teman di Kota Malang yang selalu hadir, memberikan kebahagiaan, dan kebaikan serta semangat selalu.
10. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2020 dan beberapa kakak tingkat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang membantu penulis dalam menyelesaikan setiap proses penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 30 Januari 2024

Hormat saya



Laurina Trisnaning Putri

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
خلاصة.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis .....	19
2.2.1 Kinerja Finansial .....	19
2.2.2 Makro Ekonomi .....	26
2.2.3 Stabilitas Bank .....	30
2.2.4 Bank Syariah.....	32
2.2.5 Kajian Keislaman.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Hubungan Antar Variabel .....	37
2.4.1 Hubungan Kinerja Internal dengan Stabilitas Bank.....	37

2.4.2	Hubungan Faktor Ekonomi Makro dengan Stabilitas.....	44
2.5	Pengembangan Hipotesis .....	49
BAB III METODE PENELITIAN .....		52
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
3.2	Lokasi Penelitian.....	53
3.3	Populasi dan Sampel .....	53
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	55
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.5.1	Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....	55
3.5.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	55
3.6	Analisis Data.....	57
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	57
3.6.2	Analisis Regresi Data Panel.....	58
3.6.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	61
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	63
3.6.5	Uji Hipotesis .....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		69
4.1	Hasil Penelitian .....	69
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	69
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.1.3	Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	74
4.1.4	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik .....	76
3.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis .....	80
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
4.2.1	Pengaruh Kinerja Finansial terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah 85	
4.2.2	Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah 101	
4.2.4	Kajian Keislaman.....	108
BAB V PENUTUP .....		111
5.1	Kesimpulan .....	111
5.2	Saran .....	113
DAFTAR PUSTAKA .....		116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. Sample .....	54
Tabel 3. Definisi Operasional Variabel .....	56
Tabel 4. Statistik Deskriptif .....	71
Tabel 5. Uji Chow .....	74
Tabel 6. Uji Hausman .....	75
Tabel 7. Uji Normalitas.....	77
Tabel 8. Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 10. Uji t Parsial .....	81
Tabel 11. Uji F Simultan.....	84
Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambarr 1 Kerangka Konseptual.....	36
------------------------------------	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 1. Total Inflasi Wilayah Timur Tengah.....	6
Grafik 1 2 Pertumbuhan PDB Timur Tengah.....	8
Grafik 1 3 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Iran.....	10
Grafik 1 4 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Lebanon.....	10
Grafik 1 5 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Iraq.....	10
Grafik 1 6 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Palestine.....	10
Grafik 1 7 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Libya.....	11
Grafik 1 8 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Kuwait.....	11
Grafik 1 9. Non Performing Financing (NPF).....	86
Grafik 1 10. Cost to Income Ratio (CIR).....	89
Grafik 1 11. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	91
Grafik 1 12. Return On Asset (ROA).....	94
Grafik 1 13. Net Profit Margin (NPM).....	96
Grafik 1 14. Financing to Deposit Ratio (FDR).....	99
Grafik 1 15. Inflasi.....	102
Grafik 1 16. Produk Domestik Bruto (PDB).....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian .....	137
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	140
Lampiran 3. Uji Chow .....	140
Lampiran 4. Uji Hausman.....	140
Lampiran 5. Uji Normalitas .....	141
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas .....	141
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas .....	142
Lampiran 8. Uji Parsial (Uji T).....	142
Lampiran 9. Uji Simultan (Uji F) .....	143
Lampiran 10. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	143
Lampiran 11. Biodata Peneliti .....	144
Lampiran 12. Jurnal Bimbingan Skripsi .....	145
Lampiran 13. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin.....	146
Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme .....	148



## ABSTRAK

Laurina Trisnaning Putri. 2024. “PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR TENGAH”

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Kata Kunci : Bank Syariah, Kinerja Finansial, Faktor Makro Ekonomi, Stabilitas Bank

---

---

*Ketahanan sistem keuangan, industri perbankan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Kondisi bank yang sehat dan operasi intermediasi perbankan yang efisien merupakan indikator stabilitas sistem perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel makroekonomi dan kinerja keuangan mempengaruhi stabilitas bank-bank syariah di Timur Tengah yang dilanda konflik dengan rentan periode 2013-2022. Variabel-variabel seperti NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, dan FDR, bersama dengan elemen-elemen makroekonomi seperti PDB, inflasi, nilai tukar, dan tingkat pengangguran, diidentifikasi sebagai variabel independen melalui uji regresi data panel, dan Z-score digunakan untuk mengukur stabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas bank-bank syariah di daerah tersebut sangat dirugikan oleh inflasi. Di sisi lain, nilai tukar, PDB, FDR, NPM, CAR, dan ROA secara signifikan diuntungkan. Tingkat pengangguran, CIR, dan NPF tidak menghasilkan temuan yang penting. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi dan kinerja keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas bank. Penelitian ini mengungkap peran signifikan bank syariah selama konflik di Timur Tengah. Meskipun wilayah tersebut dipenuhi ketegangan politik dan konflik kompleks, bank syariah berhasil mencapai keberhasilan dengan menerapkan mekanisme keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah. Ketangguhan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi selama konflik menonjol, dengan fokus utama pada transparansi, keadilan, dan keberlanjutan. Bank syariah di Timur Tengah telah menjadi pilihan menarik bagi masyarakat yang mencari solusi keuangan sejalan dengan nilai-nilai mereka di tengah gejolak konflik.*

## ABSTRACT

Laurina Trisnaning Putri. 2024. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE AND MACROECONOMIC FACTORS ON THE STABILITY OF ISLAMIC BANKS IN THE MIDDLE EAST"

Advisor : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E

Keywords : Islamic Banks, Financial Performance, Macroeconomic Factors, Bank Stability

---

---

Financial system resilience, the banking industry plays an important role in maintaining a country's economic stability. Healthy bank conditions and efficient banking intermediation operations are indicators of banking system stability. The purpose of this study is to determine how macroeconomic variables and financial performance affect the stability of Islamic banks in the conflict-ridden Middle East for the period 2013-2022. Variables such as NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, and FDR, along with macroeconomic elements such as GDP, inflation, exchange rate, and unemployment rate, are identified as independent variables through panel data regression tests, and Z-score is used to measure stability. The findings show that the stability of Islamic banks in the area is severely hurt by inflation. On the other hand, exchange rate, GDP, FDR, NPM, CAR, and ROA are significantly benefited. Unemployment rate, CIR, and NPF did not yield any important findings. These results suggest that macroeconomic variables and financial performance are critical to maintaining bank stability. This study reveals the significant role of Islamic banks during conflicts in the Middle East. Although the region was filled with political tensions and complex conflicts, Islamic banks managed to achieve success by implementing financial mechanisms according to sharia principles. Their resilience in facing economic challenges during conflicts stands out, with a key focus on transparency, fairness and sustainability. Islamic banks in the Middle East have become an attractive option for people seeking financial solutions in line with their values amidst the turmoil of conflict.

## خلاصة

أُطْرُوحة. العنوان " تأثير الأداء المالي والعوامل الاقتصادية الكلية على Laurina Trisnaning Putri. 2024 "استقرار البنوك الشرعية في الشرق الأوسط

مستشار : Barianto Nurastri Sudarmawan, ME

الكلمات الدالة : البنوك الإسلامية، الأداء المالي، عوامل الاقتصاد الكلي، الاستقرار المصرفي

مرونة النظام المالي تلعب الصناعة المصرفية دورًا مهمًا في الحفاظ على الاستقرار الاقتصادي لأي بلد. تعتبر الظروف المصرفية الصحية والكفاءة التشغيلية للوساطة المصرفية من مؤشرات استقرار النظام المصرفي. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تأثير متغيرات الاقتصاد الكلي والأداء المالي على استقرار البنوك الإسلامية في منطقة الشرق الأوسط التي تشهد صراعات للفترة 2013-2022.

إلى جانب عناصر الاقتصاد، FDR و NPM و ROA و CAR و CIR و NPF يتم تحديد المتغيرات مثل الكلي مثل الناتج المحلي الإجمالي والتضخم وسعر الصرف ومعدل البطالة، كمتغيرات مستقلة من خلال اختبارات لقياس الاستقرار. وتشير هذه النتائج إلى أن استقرار البنوك Z-score انحدار بيانات اللوحة، ويتم استخدام الإسلامية في المنطقة معرض للخسائر بسبب التضخم. ومن ناحية أخرى، حقق سعر الصرف والناتج المحلي الإجمالي وصندوق النقد الدولي وآلية الوقاية الوطنية وجمهورية أفريقيا الوسطى وعوائد الأصول مكاسب كبيرة. نتائج مهمة NPF و CIR لا يقدم معدل البطالة، و

وتشير هذه النتائج إلى أن متغيرات الاقتصاد الكلي والأداء المالي لها أهمية كبيرة في الحفاظ على استقرار البنوك. يكشف هذا البحث عن الدور المهم الذي لعبته البنوك الإسلامية أثناء الصراعات في الشرق الأوسط وعلى الرغم من أن المنطقة مليئة بالتوترات السياسية والصراعات المعقدة، فقد تمكنت البنوك الإسلامية من تحقيق النجاح من خلال تنفيذ آليات مالية متوافقة مع مبادئ الشريعة الإسلامية. وتبرز مرونتهم في مواجهة التحديات الاقتصادية أثناء النزاع، مع التركيز بشكل أساسي على الشفافية والعدالة والاستدامة. أصبحت البنوك الإسلامية في الشرق الأوسط خيارًا جذابًا للأشخاص الذين يبحثون عن حلول مالية تتماشى مع قيمهم وسط اضطرابات الصراعات.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan perbankan di Timur Tengah telah lama menjadi salah satu standar dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Timur Tengah. Perbankan menjadi lembaga perantara yang mempunyai tujuan untuk menghubungkan pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak pemilik dana akan menghimpun uangnya di bank dalam wujud simpanan seperti deposito, tabungan dan giro, sedangkan pihak yang membutuhkan dana dapat meminjam uang dari suatu bank dalam wujud kredit (Tabash & Anagreh, 2017). Sebagai lembaga keuangan, perbankan mempunyai peran penting dalam menjalankan kewajibannya untuk memperlaju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal terpenting lainnya perbankan dalam pertumbuhan ekonomi harus diselaraskan dengan persepsi kepercayaan yang muncul dari masyarakat mengenai eksistensi perbankan. Berangkat dari persepsi kepercayaan dari masyarakat tersebut, perbankan dapat menjalankan kewajibannya dengan menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Maka dari itu, lembaga keuangan memiliki kewajiban untuk mendapatkan dan menjaga persepsi kepercayaan dari setiap nasabah dengan baik. Persepsi kepercayaan akan muncul ketika nasabah merasa puas, salah satunya yaitu kinerja keuangan bank yang baik dan maksimal (Khan *et al.*, 2015).

Maksimal atau tidaknya kinerja keuangan dapat dilihat dari lingkungan internal bank dan lingkungan eksternal bank. Lingkungan internal bank yakni lingkungan yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank, sedangkan lingkungan eksternal bank yakni lingkungan yang tidak dapat dikendalikan ataupun di prediksi oleh manajemen bank. Lingkungan mikro yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu manajemen bank, kualitas portofolio kredit, modal dan likuiditas, biaya operasional, teknologi dan infrastruktur, kualitas aset dan investasi, risiko operasional dan strategi perusahaan. Sedangkan lingkungan makro yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu kondisi ekonomi makro (pertumbuhan

GDP, inflasi dan tingkat pengangguran), kebijakan regulasi, faktor hukum dan politik, faktor demografis, dan faktor global (Kesumayuda *et al.*, 2016). Lingkungan internal yang diangkat pada penelitian ini yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal. Selain lingkungan internal yang berupa kinerja finansial, stabilitas bank juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Lingkungan ekonomi eksternal mewakili bagaimana kondisi ekonomi di suatu negara tersebut berada. Lingkungan eksternal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa inflasi, pertumbuhan PDB, nilai kurs mata uang dan total tingkat pengangguran.

Semakin optimal dan maksimal suatu kinerja keuangan bank maka diyakini hal tersebut akan menunjang perbankan dalam memaksimalkan ketahanan stabilitas keuangan bank (Champa & Parab, 2018; Cuestas *et al.*, 2019; Kusi *et al.*, 2022; Yudaruddin *et al.*, 2023; Bai *et al.*, 2023). Menurut pendapat Bougheas & Kirman (2014) mengungkapkan bahwa instabilitas bank akan berpengaruh pada semua manajemen keuangan dan manajemen ekonomi di suatu negara yang mencakup secara menyeluruh. Dengan demikian, untuk antisipasi dan cara perlindungan agar terhindar dari instabilitas bank perlu pemeriksaan dan pembaruan salah satunya dengan memaksimalkan kinerja keuangan bank dengan selalu memperhatikan komponen mengenai perolehan margin, struktur permodalan, arus kas dan kepekaan terhadap risiko pasar (Madjid, 2018). Selain penelitian pada perspektif kinerja keuangan bank, terdapat juga penelitian yang mengkaji dari perspektif lain mengenai Lembaga Keuangan terutama perbankan syariah (Sudarmawan, 2022).

Industri perbankan mempunyai kedudukan yang tinggi dan esensial untuk menjaga dan mendorong kemajuan stabilitas suatu ekonomi di negara (Aun *et al.*, 2019; Cuestas *et al.*, 2019; Fajriani & Sudarmawan, 2022). Stabilitasnya perbankan dapat dilihat dari kesehatan sistem yang menjalankan fungsi sebagai penghubung secara lancar, optimal dan berhasil melindungi kualitas kesehatannya. Jika keadaan tersebut berjalan secara mulus, optimal dan lancar, maka akan dipastikan peredaran uang dan peluncuran prosedur moneter pada perekonomian melalui industri perbankan akan berhasil beroperasi secara konstan dan stabil (Cuestas *et al.*, 2019). Sebaliknya, Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien,

maka pengalokasian dana tidak dapat berjalan dengan baik yang dapat memunculkan hambatan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu terlindunginya moneter perekonomian mempunyai peran yang sangat penting bagi kestabilan keuangan perbankan. Dalam hal ini, membuktikan bahwa saat proses perlindungan stabilitas bank perlu adanya observasi mengenai problematika dan guncangan yang terjadi pada perekonomian suatu negara. Beberapa problematika dan guncangan kritis yang pernah terjadi yaitu krisis keuangan (Segaf, 2012; Fajriani & Sudarmawan, 2022).

Beberapa tahun terakhir negara Timur Tengah mengalami banyak macam konflik dan guncangan yang mengakibatkan timbulnya dampak besar bagi perekonomian khususnya pada operasional perbankan syariah. Dampak besar yang dialami oleh perbankan syariah Timur Tengah menimbulkan ketidakmampuan beberapa nasabah maupun perbankan dalam bertanggung jawab terhadap kewajibannya sehingga risiko pembiayaan tidak dapat dihindari dan semakin tinggi. Terekam beberapa konflik dan guncangan makro ekonomi yang menimpa ekonomi di Timur Tengah. Awal mula terjadinya guncangan yaitu Perang Dunia 1 yang berlangsung dari tahun 1914 hingga 1918, memiliki dampak yang sangat signifikan di Timur Tengah, terutama terkait dengan industri perbankan. Kematian ekonomi yang terjadi saat Perang Dunia I menghancurkan ekonomi Timur Tengah. Produksi pertanian dan industri merosot drastis. Penggunaan tanah untuk pertanian diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan militer, sementara infrastruktur industri rusak parah akibat pertempuran. Akibatnya, sektor perbankan mengalami penurunan signifikan karena tidak ada pertumbuhan ekonomi yang berarti. Selanjutnya, banyak sumber daya finansial dialokasikan untuk perang, yang mengakibatkan pengetatan likuiditas di sektor perbankan. Bank-bank tidak dapat memberikan pinjaman sebagaimana biasanya kepada perusahaan dan individu. Hal ini merugikan pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah, yang sangat bergantung pada modal untuk pengembangan infrastruktur dan industri (Zidah, 2020).

Kemudian terjadi Perang antara Iran dan Irak. Perang tersebut terjadi dari tahun 1980 hingga 1988 memiliki dampak yang signifikan pada industri perbankan syariah di Timur Tengah. Perang ini merupakan salah satu konflik terpanjang dan

paling merusak di abad ke-20 dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di wilayah tersebut, termasuk sistem keuangan dan industri perbankan yang tengah berkembang. Perang ini mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi di sejumlah negara di Timur Tengah. Iran dan Irak adalah dua produsen minyak terbesar di wilayah tersebut, dan perang ini mengganggu pasokan minyak mereka. Hal ini berdampak negatif pada pendapatan negara, termasuk pendapatan dari sektor perbankan. Ketidakpastian ekonomi mengakibatkan penurunan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang merugikan industri perbankan secara umum. Selain itu, perang ini menyebabkan migrasi besar-besaran penduduk dari daerah konflik, mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi di wilayah-wilayah terdekat. Ketidakpastian ini memengaruhi kinerja bank-bank di wilayah tersebut karena mereka menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat yang terpengaruh (Royan *et al.*, 2022).

Kemudian selanjutnya, terjadi guncangan perekonomian Timur Tengah yang disebabkan oleh konflik Israel dan Palestina yang tak kunjung redam. Konflik yang dialami pada ekonomi eksternal akan secara langsung berdampak pada kinerja bank. Dibuktikan terdapat penelitian yang mengkaji bahwa konflik, krisis dan guncangan ekonomi akan berdampak pada kegiatan perekonomian (Wisnala & Anom, 2014; Darajati & Hartomo, 2015; Rahmi & Putri, 2019; Wulandari & Ketryn, 2021). Konflik Israel dan Palestina memiliki akar yang sangat kompleks dan dimulai pada awal abad ke-20. Namun baru-baru ini tampaknya kembali memanas. Konflik berkelanjutan antara Israel dan Palestina di Timur Tengah telah berdampak buruk pada industri perbankan syariah di wilayah tersebut. Ketidaktabilan politik dan konflik berkepanjangan telah menciptakan ketidakpastian ekonomi yang signifikan, mengurangi minat investor dalam sektor perbankan syariah. Bank-bank syariah di wilayah ini sering menghadapi tantangan operasional dan likuiditas, karena ketidakpastian ini menghambat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Selain itu, pelanggaran hak asasi manusia dan pengungsian massal yang sering terjadi selama konflik telah menciptakan beban sosial dan ekonomi yang besar, mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sektor perbankan syariah. Secara keseluruhan, konflik Israel-Palestina telah

menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan syariah di Timur Tengah, yang sangat bergantung pada stabilitas ekonomi dan politik (Muchsin, 2015).

Lebih lanjut, berbagai konflik dan guncangan yang dihadapi Timur Tengah pernah terjadi dan sebagian besar memiliki permasalahan yang sama yaitu sengketa wilayah, ketegangan agama antara kelompok, keragaman etnis, campur tangan kekuatan asing, ketidakpuasan politik, persaingan geopolitik atas sumber daya alam, pengaruh sejarah kolonialisme, aktivitas kelompok ekstremis, dan krisis kemanusiaan. Faktor-faktor ini saling terkait dan memperumit dinamika regional, menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan bergejolak di Timur Tengah, yang telah menghasilkan berbagai konflik bersenjata dan ketegangan yang berkepanjangan di wilayah tersebut. Ketegangan tersebut sangat berdampak besar pada ekonomi di wilayah Timur Tengah (World-Bank, 2021).

Ketegangan dan konflik berdampak besar pada ekonomi di wilayah Timur Tengah yang memperburuknya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan mendorong negara-negara semakin ke dalam kerapuhan dan menghapus kemajuan pembangunan sebelumnya secara keseluruhan. Dibuktikan dari banyaknya jumlah pengungsi negara Suriah akibat konflik mencapai lebih dari 5 juta pengungsi (UNHCR, 2023). Jumlah pengungsi Suriah yang mencapai lebih dari 5 juta jiwa telah menciptakan dampak ekonomi yang signifikan, baik di dalam negeri maupun di negara-negara yang menerima mereka. Pertama-tama, di dalam negeri, peningkatan jumlah pengungsi telah memberikan tekanan ekstra pada sumber daya negara seperti lapangan pekerjaan, perumahan, dan infrastruktur. Ini dapat mengakibatkan peningkatan persaingan untuk pekerjaan yang ada, sehingga memengaruhi tingkat pengangguran dan upah (Tumen, 2023).

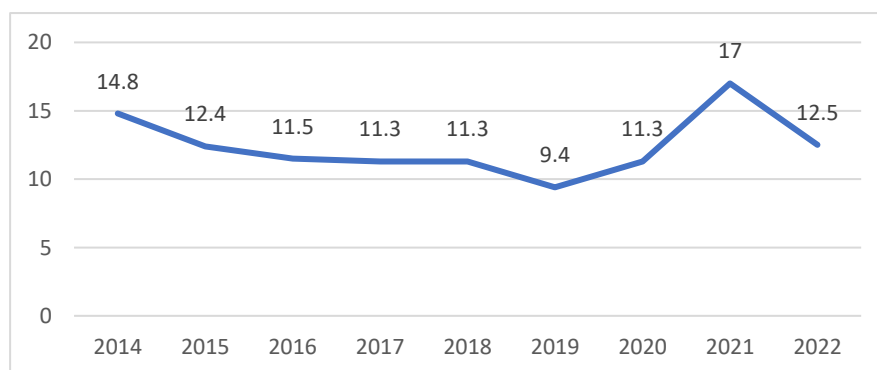
Selain itu, pemerintah negara-negara yang menerima pengungsi juga harus mengeluarkan dana besar untuk menyediakan layanan dasar seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal bagi pengungsi. Ini berarti anggaran pemerintah harus dialokasikan untuk kebutuhan tersebut, yang dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk program-program pembangunan dalam negeri. Dampak ekonomi yang buruk juga dapat terlihat dari perspektif bisnis. Beberapa



sektor ekonomi, seperti sektor perhotelan dan sektor makanan, mungkin melihat peningkatan bisnis karena pengungsi memerlukan tempat tinggal dan makanan. Namun, ada juga sektor yang terpengaruh negatif, seperti sektor tenaga kerja, di mana peningkatan persaingan dapat mengakibatkan penurunan upah dan kondisi kerja yang buruk (Tumen, 2023). Ketidakstabilan ekonomi dapat berdampak pada berbagai aspek, termasuk inflasi dan beberapa faktor lainnya (Asafo-Adjei *et al.*, 2023).

Terjadinya konflik juga telah berdampak pada meningkatnya inflasi, melemahkan posisi fiskal dan keuangan, menyebabkan resesi yang parah dan merusak institusi (Lusiana *et al.*, 2022). Jika inflasi di suatu negara meningkat akibat ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh perang, dampaknya bisa menjadi lebih intens dan kompleks. Perang dapat mengganggu produksi, distribusi, dan suplai barang dan jasa secara signifikan. Peningkatan inflasi dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti peningkatan biaya produksi akibat gangguan pasokan bahan baku, kerusakan infrastruktur, atau pencetakan uang oleh pemerintah untuk mendanai perang. Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh perang juga dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investor dan bisnis mungkin merasa ragu-ragu untuk melakukan investasi jangka panjang dalam lingkungan yang tidak stabil, yang dapat menghambat pemulihan ekonomi setelah konflik berakhir (Oikawa & Ueda, 2018; Güls & Kara, 2019; Ayodeji, 2020; Armantier *et al.*, 2021; Adam *et al.*, 2022; IMF, 2023).

**Grafik 1 1. Total Inflasi Wilayah Timur Tengah**

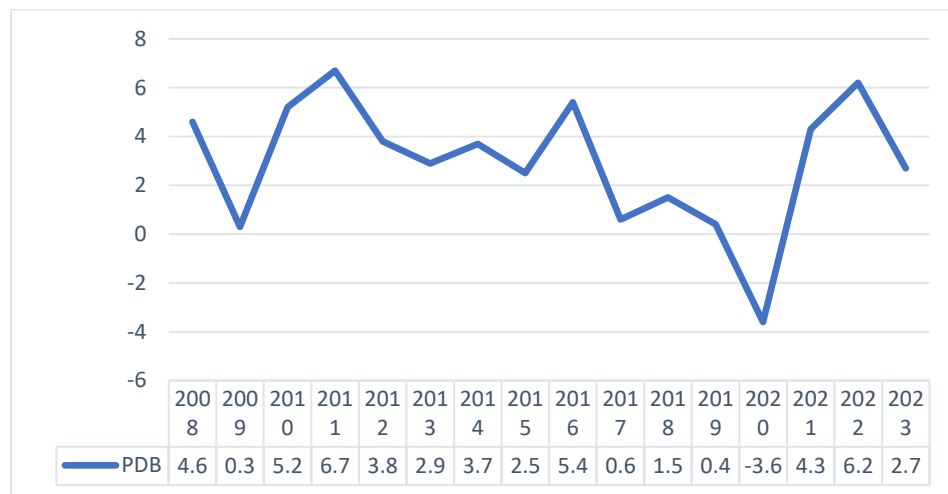


Sumber: Data diolah dari IMF, 2023

Berdasarkan grafik data pada 1.1 menunjukkan inflasi di Timur Tengah dari tahun 2014 hingga 2022, terlihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2014, tingkat inflasi mencapai 14,8%, menunjukkan tekanan inflasi yang cukup tinggi. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi penurunan bertahap dalam tingkat inflasi, dengan angka terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 9,4%. Meskipun terjadi penurunan dalam tingkat inflasi selama beberapa tahun, data menunjukkan adanya volatilitas pada periode berikutnya. Pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan dalam inflasi, mencapai 17%, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi global dan lokal. Namun, tahun 2022 menyaksikan penurunan kembali menjadi 12,5%. Hal tersebut menggambarkan kondisi ekonomi di Timur Tengah selama periode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga minyak, ketidakstabilan politik, dan perubahan dalam kondisi pasar global. Tingkat inflasi yang berubah-ubah mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara di kawasan ini.

Dalam menghadapi fluktuasi inflasi di wilayah Timur Tengah, pemerintah harus mengambil sejumlah langkah strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi dan melindungi kesejahteraan masyarakat. Dengan memperkuat kebijakan moneter yang menjaga independensi bank sentral dan mengadopsi kebijakan suku bunga yang seimbang. Pemerintah juga harus berusaha mengendalikan defisit anggaran dengan mengelola anggaran secara bijak, memastikan penggunaan dana publik yang efisien, dan mendorong transparansi. Selain itu, diversifikasi ekonomi menjadi sangat penting. Investasi dalam sektor ekonomi non-minyak seperti manufaktur, teknologi, dan pariwisata dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor energi. Fasilitas bagi pengusaha lokal dan asing perlu ditingkatkan untuk mendorong investasi sektor-sektor ini (Mohammed *et al.*, 2022). Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kawasan Timur Tengah juga merasakan akibat dari guncangan berupa konflik berkepanjangan dan berdampak pada operasi pasar (Sab, 2014). Pertumbuhan perekonomian wilayah Timur Tengah menghadapi deselerasi jika disamakan dengan tahun sebelumnya (World-Bank, 2023).

**Grafik 1 2 Pertumbuhan PDB Timur Tengah**



Sumber: Data diolah dari IMF, 2023

Grafik data pada gambar 1.2 menyajikan jumlah pertumbuhan PDB Timur Tengah dari tahun 2008 hingga 2023, dan bertepatan dengan masa guncangan konflik akibat perang terlihat mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari pertumbuhan PDB, pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah berada dibawah yaitu 2,6% dan mengalami ketidakstabilan pertumbuhan. Pertumbuhan PDB sebelumnya diperkirakan meningkat sebesar 6% di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Namun, di tahun 2023 diperkirakan akan turun tajam mencapai 1,9%. Hal ini disebabkan oleh pengurangan produksi minyak ditengah melemahnya harga minyak, berbagai kondisi keuangan global yang ketat, penambahan inflasi yang tinggi, selain itu dari ketidakpastian pertumbuhan PDB yang disebabkan oleh perang juga dapat membuat para investor dan bisnis menjadi semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan ekonomi (World-Bank, 2023). Untuk itu fluktuasi dalam pertumbuhan PDB Timur Tengah dapat menjadi cerminan dari ketidakstabilan politik dan keamanan di wilayah tersebut, yang berdampak pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan penduduknya.

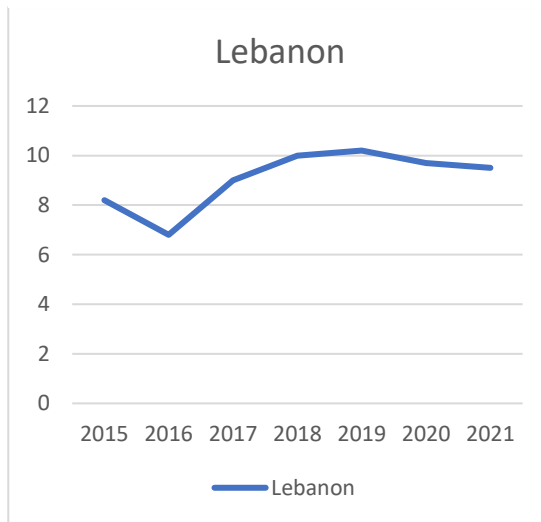
Berdasarkan dari data pertumbuhan PDB yang membuktikan beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sektor ekonomi juga terdampak akibat adanya guncangan konflik Timur Tengah. Kemudian pada tahun 2023 perekonomian Timur Tengah terlihat mengalami penurunan cukup tajam. Ketidakstabilan ini perlu adanya pengkajian dan penjagaan yang baik

sehingga dapat menstabilkan ekonomi kembali lebih baik. Meskipun mempunyai perbedaan dalam aspek teoritis, kestabilan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan erat dengan pertumbuhan perbankan (Nguyen & Le, 2022; Lusiana *et al.*, 2022; Biswas, 2023). Hubungan ekonomi dengan perbankan syariah dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah Timur Tengah menunjukkan adanya peningkatan 60% senilai \$2,4 triliun pada tahun 2021, dan diperkirakan akan meningkat pesat menjadi \$3,8 triliun pada tahun 2023 (Intelligence, 2023).

Tercatat beberapa negara di kawasan Timur Tengah yang pernah mengalami ketegangan konflik termasuk Iraq, Suriah, Libya, Yaman, Lebanon, Israel, Iran, dan Palestina, tak hanya mengguncang ketenangan regional tetapi juga merasuki sektor perbankan syariah secara tidak langsung. Dampaknya terasa jauh lebih luas, menciptakan tantangan serius bagi negara-negara seperti Yordania, Tunisia, dan Turki. Pertama-tama, lonjakan jumlah pengungsi dari negara-negara konflik menempatkan beban signifikan pada infrastruktur dan sumber daya ekonomi. Kondisi ini memberikan tekanan ekstra pada perbankan syariah yang harus beradaptasi dengan kebutuhan mendesak ini (Al-Shboul *et al.*, 2020).

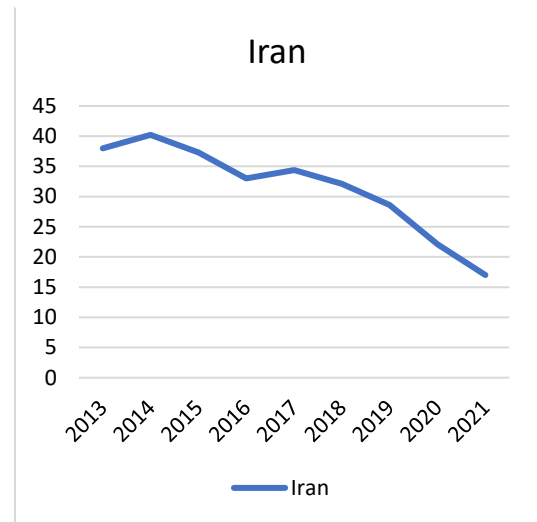
Selain itu, ketidakpastian yang terus berlanjut melemahkan rasa aman dan kepercayaan masyarakat. Pertumbuhan aset perbankan syariah terhambat oleh keengganan investor untuk mengalokasikan sumber dayanya selama periode kerusuhan politik dan militer. Mempertahankan kekompakan sosial adalah persoalan terbesar, karena konflik sering kali menimbulkan perbedaan ras dan agama, yang mengancam inklusivitas yang ingin dijunjung oleh lembaga keuangan Islam. Oleh karena itu, agar perbankan syariah dapat berkembang di tengah ketidakpastian yang melanda Timur Tengah, negara-negara yang terkena dampak harus melakukan segala daya mereka untuk mengelola migran, meningkatkan kepercayaan investor, dan membangun kembali kohesi masyarakat (IMF, 2023).

**Grafik 1 4 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Lebanon**



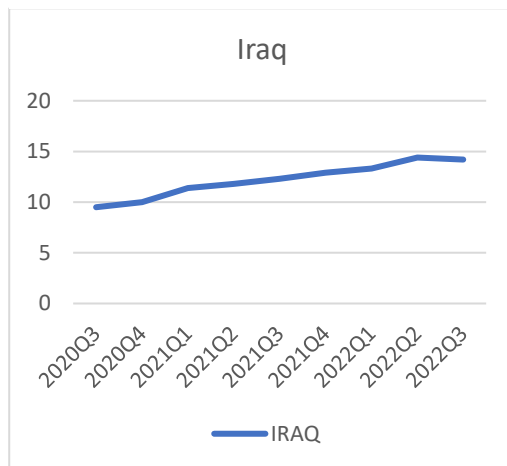
Sumber: Data diolah dari IFSB

**Grafik 1 3 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Iran**



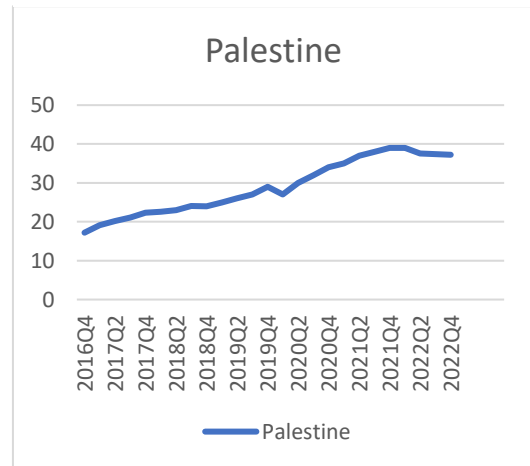
Sumber: Data diolah dari IFSB

**Grafik 1 5 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Iraq**



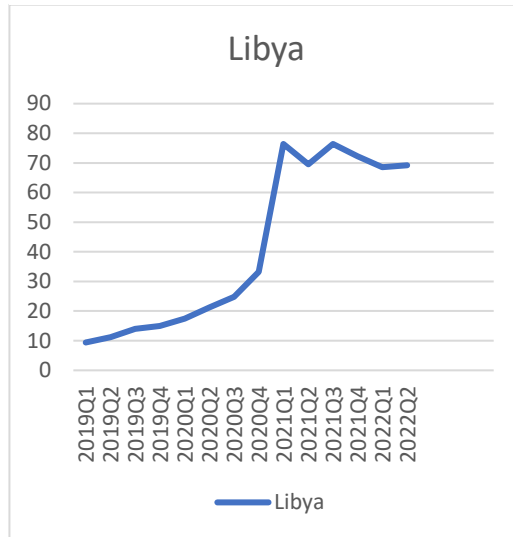
Sumber: Data diolah dari IFSB

**Grafik 1 6 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Palestine**



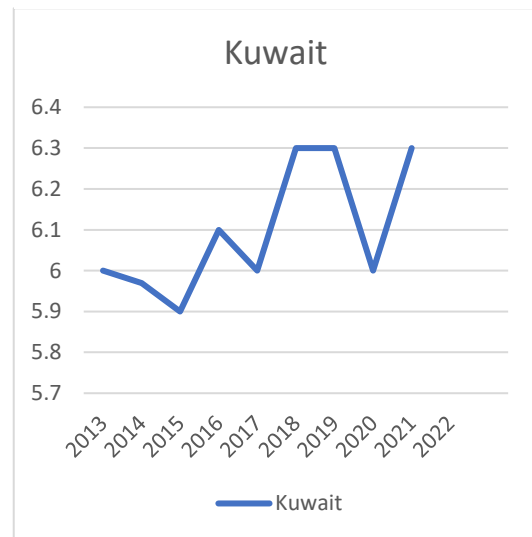
Sumber: Data diolah dari IFSB

**Grafik 1 7 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Libya**



Sumber: Data diolah dari IFSB

**Grafik 1 8 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Kuwait**



Sumber: Data diolah dari IFSB

Grafik data pada pertumbuhan aset bank syariah negara kawasan Timur Tengah dengan rentan periode 2013-2021. Dapat diamati dari pertumbuhan aset bank syariah negara yang ada di kawasan Timur Tengah dominan mengalami fluktuasi. Meskipun dapat dilihat negara Saudi Arabia mengalami pertumbuhan aset bank syariah yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi pada negara lainnya terutama negara Iran terlihat terjadi penurunan yang sangat besar pada setiap tahunnya. Terjadinya penurunan tersebut menunjukkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal dari bank syariah tersebut dan eksternal. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi negara, perbedaan dalam ukuran pasar dan tingkat perkembangan sektor perbankan syariah di negara-negara tersebut.

Penelitian ini juga didasari oleh *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulifiah & Susilowibowo, 2014; Alqahtani & Mayes, 2017; Munir, 2018; Peterson, 2019; Romadhon, 2020; Fatoni, 2022) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas bank. Sedangkan menurut (Hermawan & Fitria, 2019; Anisa & Anwar, 2021; Maritsa &

Widarjono, 2021; Taufiqi *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan.

Selanjutnya penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Dawood, 2014; Anggreni & Suardhika, 2014; Setiawan & Indriani, 2016; Parenrengi & Hendratni, 2018; Ardheta & Sina, 2020) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan, Namun penelitian menurut Kaban & Pohan (2023) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh oleh (Imbierowicz & Rauch, 2014; Ghenimi *et al.*, 2017; Saputra & Shaferi, 2020; Jameel & Siddiqui, 2023; Rosalina & Wahyuningsih, 2023) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan. Namun penelitian menurut (Adyani & Sampurno, 2011; Kusumastuti & Alam, 2019; Peterson, 2019; Budi *et al.*, 2020; Jayanti & Sartika, 2021) menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan.

Penelitian mengenai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Murti, 2014; Setiawan & Kodratillah, 2017; Fitriyani, 2019; Nadila & Hapsari, 2022; Rosalina & Wahyuningsih, 2023) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Selanjutnya penelitian mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Widiastuti, 2019; Krisvian & Rokhim, 2021; Jameel & Siddiqui, 2023; Ekadjaja *et al.*, 2021) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Penelitian mengenai Inflasi terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Umar *et al.*, 2014; Budi *et al.*, 2020; Batayneh *et al.*, 2021; Adem, 2022; Barus *et al.*, 2023) dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Soekapdjo *et al.*, 2019; Dithania & Suci, 2022; Solihin & Mukarromah, 2022) menyatakan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Alshubiri, 2017; Soesetio *et al.*, 2022) membuktikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh apapun terhadap stabilitas perbankan.

Selanjutnya penelitian yang membahas mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Karim *et al.*, 2016; Alqahtani & Mayes, 2017; Istan & Fahlevi, 2020; Basyariah *et al.*, 2021; Fatoni, 2022) menjelaskan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Puah, 2018; Windarsari *et al.*, 2020; Hamda & Sudarmawan, 2023) menyatakan bahwa PDB memiliki dampak negatif terhadap stabilitas perbankan.

Penelitian mengenai Kurs Mata Uang terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014; Gaies *et al.*, 2018; Nadzifah & Sriyana, 2020; Fikri & Suria, 2021; Kasri & Azzahra, 2020) menjelaskan bahwa nilai mata uang memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Kemudian terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa nilai mata uang tidak memiliki pengaruh signifikan pada stabilitas perbankan. Sedangkan menurut Nasution *et al.*, (2023) menyatakan bahwa nilai mata uang memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Penelitian mengenai Tingkat Pengangguran terhadap terhadap stabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018; Hasna & Novitasari, 2018; Rolianah, 2018) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Untuk itu, kajian ini penting diteliti dengan tujuan untuk mengamati bagaimana dampak yang timbul dari konflik dan guncangan yang berpengaruh pada



perekonomian wilayah Timur Tengah. Maka dari itu, penting dilakukan suatu manajemen risiko yang tersusun rapi dengan tujuan untuk meminimalisir danantisipasi munculnya risiko buruk dari konflik Timur Tengah terhadap performa dan kualitas bank syariah di Timur Tengah (Mardiana, 2018). Adanya berbagai macam konflik Timur Tengah memiliki dampak yang meluas dan dapat memengaruhi berbagai negara di seluruh dunia, seperti Amerika Serikat yang memiliki hubungan kuat dengan Timur Tengah dan sering berperan sebagai mediator dalam konflik. Selain itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga merasakan dampaknya karena organisasi tersebut berperang penting terhadap penyelesaian konflik dalam suatu negara (Qonita *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diamati bahwa wilayah Timur Tengah adalah wilayah yang rentan terhadap terjadinya guncangan dengan memiliki faktor kompleks yang menyebabkan rentannya wilayah ini terhadap ketegangan dan konflik. Faktor kompleks tersebut pada kurun waktu dapat terjadi guncangan yang berpengaruh pada perekonomian dan juga berpengaruh kepada lembaga keuangan seperti perbankan. Untuk itu, pengkajian ini krusial dilakukan untuk membangkitkan sektor perbankan, dan perlu adanya perbaikan yang berkesinambungan antara sektor keuangan dan output tersebut, sehingga dapat menjaga perekonomian negara melalui sektor keuangan walaupun dalam keadaan tertekan akibat adanya konflik. Sehingga, peneliti terkesan untuk melakukan peninjauan dan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kinerja Finansial dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah yang diberikan diatas serta sejumlah proyek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, ungkapan topik ini memungkinkan diajukannya beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Finansial yang berupa NPF berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
2. Apakah Kinerja Finansial yang berupa CIR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?

3. Apakah Kinerja Finansial yang berupa CAR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
4. Apakah Kinerja Finansial yang berupa ROA berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
5. Apakah Kinerja Finansial yang berupa NPM berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
6. Apakah Kinerja Finansial yang berupa FDR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
7. Apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Inflasi berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
8. Apakah Faktor Makro Ekonomi berupa PDB berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
9. Apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Kurs nilai mata uang berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
10. Apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?
11. Apakah Kinerja Finansial dan Faktor Makro Ekonomi berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penyusunan rumusan masalah di atas, dapat diambil beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa NPF berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa CIR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa CAR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
4. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa ROA berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
5. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa NPM berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.

6. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial berupa FDR berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
7. Untuk mengetahui apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Inflasi berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
8. Untuk mengetahui apakah Faktor Makro Ekonomi berupa PDB berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
9. Untuk mengetahui apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Kurs mata uang berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
10. Untuk mengetahui apakah Faktor Makro Ekonomi berupa Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.
11. Untuk mengetahui apakah Kinerja Finansial dan Faktor Makro Ekonomi berpengaruh terhadap Stabilitas Bank Syariah Timur Tengah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini dilakukan, dapat dikumpulkan beberapa manfaat yang akan didapatkan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperdalam pemahaman dan memberikan pencerahan bagi para sarjana dan peneliti tentang bagaimana kebijakan yang menjaga stabilitas perbankan syariah, khususnya berkaitan dengan kinerja finansial dan variabel makroekonomi saat dihadapkan pada Konflik Timur Tengah.

2. Kontribusi Akademis

- a. Untuk menjaga stabilitas perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan saran untuk kebijakan dan pengambilan keputusan mengenai faktor makroekonomi dan kinerja finansial bank.
- b. Agar perbankan syariah tetap stabil dalam menghadapi krisis ekonomi dan adanya guncangan eksternal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada industri perbankan sebagai bahan evaluasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Ditunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang diperlukan sebagai sumber dan rujukan dalam menyelesaikan penelitian mengenai beberapa pengaruh ekonomi berupa kinerja keuangan dan ekonomi makro terhadap stabilitas suatu perbankan syariah. Mengenai hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai sumber adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No .	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hamda & Sudarmawan (2023) <i>“The Effect of Macroeconomics Variables on Islamic Bank Stability During COVID-19 Pandemic: Evidence From Indonesia”</i>	X1 : CAR X2 : NOM X3 : NPF X4 : PDB X5 : Inflasi X6 : BI Rate X7 : Kurs X8 : JUB Y : Stabilitas Bank	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa GDP berpengaruh negatif signifikan, BI Rate dan Kurs berpengaruh positif signifikan dan Inflasi dan JUB menunjukkan hasil yang tidak signifikan
2.	Mabkhot (2022) <i>“Banks’ Financial Stability and Macroeconomic Key Factors in GCC Countries”</i>	X1 : PDB X2 : Inflasi X3 : Nilai Tukar X4 : Periode krisis keuangan global X5 :Fluktuasi harga minyak X6: Ketidakstabilan politik Y : Stabilitas Bank	Analisis kointegrasi panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan buruk antara inflasi, krisis keuangan global, perubahan harga minyak, dan stabilitas keuangan bank syariah dan konvensional GCC. Namun, bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh krisis keuangan, perubahan harga minyak, inflasi, dan ketidakstabilan politik.
3.	Kharabsheh & Gharaibeh (2022)	X1 : Inklusi keuangan	Analisis efek pooled	Hasil penelitian membuktikan bahwa

	<i>“Determinants of Banks’ Stability in Jordan”</i>	X2 : UMKM X3 : rasio kecukupan modal X4 : risiko pendanaan X5 : risiko likuiditas X6 : risiko kredit Y : stabilitas bank		UMKM, kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Sedangkan inklusi keuangan, rasio likuiditas, dan rasio kredit memiliki pengaruh negative dan secara statistic mempengaruhi stabilitas bank
4.	Luu <i>et al.</i> , (2023) <i>“Implications of central bank digital currency for financial stability: Evidence from the global banking sector”</i>	X1 : CBDC Adaption X2 : Size X3 : Capitalisasi X4 : Interest Income X5 : Deposito X6 : NPL X7 : GDP Y : Stabilitas Bank	Analisis Regresi data Panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan CBDC berkontribusi terhadap stabilitas keuangan. Selanjutnya ukuran bank, kapitalisasi, strategi operasional, pendanaan simpanan dan penanaman modal dalam negeri juga memberikan kontribusi positif sedangkan cadangan kerugian pinjaman berdampak negatif terhadap bank stabilitas.
5.	Hussain <i>et al.</i> , (2023) <i>“Fintech adoption, the regulatory environment and bank stability: An empirical investigation from GCC economies”</i>	X1 : NPL X2 : Fintech X3 : Bank size X4 : Bank Capitalization X5 : LDR X6 : Income Diversification X7 : Off-Balance Sheet Activities X8 : Degree of Banking Concentration X9 : Banking Sector Development	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>fintech</i> mengurangi stabilitas bank di GCC. Misalnya, besar dan bank yang bermodal besar cenderung tidak mengalami dampak buruk dari <i>fintech</i> . Apalagi yang negatif dampak <i>fintech</i> terhadap stabilitas keuangan lebih rendah pada bank syariah, asing, dan pemerintah.

		X10 : <i>Stock Market Development</i> X11 : GDP X12 : Inflasi Y : Stabilitas bank		
6.	Cobbinah <i>et al.</i> , (2020) <i>“Banking competition and stability: evidence from West Africa”</i>	X : indikator boone Y : stabilitas bank Z : bank asing, indeks kualitas regulasi, stabilitas politik dan tidak adanya terorisme	Analisis model estimasi Autoregressive Panel Vector	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator boone berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank
7.	Ali <i>et al.</i> , (2019) <i>“Exploring the role of risk and corruption on bank stability: evidence from Pakistan”</i>	X1 : ukuran bank X2 : risiko likuiditas X3 : risiko kredit X4 : risiko keuangan X5 : korupsi Y : stabilitas bank	Analisis data panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran bank, risiko likuiditas, risiko pendanaan dan korupsi mempunyai dampak positif terhadap stabilitas bank. Risiko kredit memiliki hubungan negatif terhadap stabilitas bank
8.	Ozili (2018) <i>“Banking stability determinants in Africa”</i>	X1 : Efisiensi X2 : NIM X3 : NII X4 : AR X5 : Konsentrasi X6 : Bank asing X7 : Size bank X8 : Politik X9 : Kualitas regulator X10 : kontrol korupsi X11 : Inflasi X12 : Pengangguran X13 : GDP Y : Stabilitas bank	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian membuktikan bahwa efisiensi perbankan, kehadiran bank asing, konsentrasi perbankan, ukuran sektor perbankan, efektivitas pemerintah, stabilitas politik, kualitas peraturan, perlindungan investor, pengendalian korupsi dan tingkat pengangguran merupakan faktor penentu stabilitas perbankan

9.	Lassoued (2017) “ <i>Corporate governance and financial stability in Islamic banking</i> ”	X1 : ukuran dean syariah X2 : ukuran dewan direksi X3 : direktur Y : stabilitas bank	Analisis metode Ordinary Least Square	Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan direksi mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan IB. Namun ukuran dewan direksi dan ukuran dewan direksi ditemukan tidak mempunyai pengaruh terhadap stabilitas keuangan
10.	Carvallo & Pagliacci (2015) “ <i>Macroeconomic Shocks, Bank Stability and the Housing Market Venezuela</i> ”	X1 : ROA X2 : pertumbuhan nilai tukar rill X3 : suku bunga X4 : uang fiscal X5 : pertumbuhan total simpanan X6 : leverage bank X7 : pertumbuhan harga rumah rill Y : stabilitas bank	Analisis respon impuls	Hasil penelitian membuktikan bahwa leverage, harga rumah dan berpengaruh terhadap stabilitas bank
11.	Pambuko & Ichsan (2018) “ <i>Islamic Banks’ Financial Stability and Its Determinants: a Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia</i> ”	X1 : efisiensi X2 : likuiditas X3 : penghasilan keanekaragaman X4 : industry produk indeks X5 : suku bunga X6 : kurs X7 : inflasi X8 : saham Y : stabilitas bank	Analisis VECM	Hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi, nilai tukar, efisiensi, keberagaman pendapatan, likuiditas dan industry produk indeks memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas BUS, sedangkan suku bunga dan pangsa pasar berpengaruh negative
12.	Diaconu & Oanea (2014) “ <i>The Main Determinants of Bank’s Stability. Evidence from</i>	X1 : PDB X2 : Suku Bunga X3. : Infasi Y : Stabilitas Bank	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa parsial menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan

	<i>Romanian Banking Sector</i>			terhadap stabilitas bank
13.	Ahmad <i>et al.</i> , (2022) “ <i>Is excess of everything bad? Ramifications of excess liquidity on bank stability: Evidence from the dual banking system</i> ”	X1 : likuiditas X2 :invo EL X3 : ukuran bank X4 : CAP X5 : GLoan X6 : NPL X7 : HHI Index X8 : CPI X9 : GDP Y : stabilitas bank	Analisis data panel	Hasilnya penelitian membuktikan bahwa bank konvensional lebih rentan terhadap kesulitan kelebihan likuiditas, sementara bank syariah menunjukkan ketahanan yang lebih baik.
14.	Chand & Kumar (2021) “ <i>Determinants of bank stability in a small island economy: a study of Fiji</i> ”	X1 : ukuran bank X2 : risiko pendanaan X3 : risiko likuiditas X4 : risiko kredit X5 : profitabilitas X6 : bunga bersih X7 : Inflasi X8 : Krisis keuangan X9 : krisis politik X10 : risiko likuiditas X11 : arus masuk kas Y : stabilitas bank	Analisis regresi linear	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran bank, risiko pendanaan, risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Sedangkan risiko likuiditas, margin bunga bersih dan arus masuk uang memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank
15.	Karim <i>et al.</i> , (2016) “ <i>Macroeconomics Indicators and Bank Stability: a Case of Banking in Indonesia</i> ”	X1 : PDB X2 : Suku Bunga X3 : Indeks Harga Konsumen Y : stabilitas bank	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan jangka panjang antara stabilitas industri perbankan secara keseluruhan dan faktor makroekonomi. Namun, tidak ada bukti hubungan jangka panjang antara stabilitas bank syariah dan faktor makroekonomi.



16	Yuan <i>et al.</i> , (2022) “ <i>Research on the impact of bank competition on stability-Empirical evidence from 4631 banks in US</i> ”	X1 : Skala X2 : Likuiditas X3 : Deposito X4 : NPL X5 : Llp X6 : Ekuitas X7 : fa X8 : Non-Interest X9: GDP X10 : Inflasi Y : Stabilitas bank	Analisis regresi	Hasil penelitian membuktikan bahwa persaingan bank mempengaruhi stabilitas melalui nilai waralaba, biaya peminjaman dan perilaku operasi.
----	--	---	------------------	---

Sumber: Data diolah dari Peneliti, 2023

Bersumber pada pemaparan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, dapat ditarik kesimpulan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan dengan mengangkat variabel kinerja finansial internal yaitu NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, Risiko Likuiditas dan variabel makro ekonomi yaitu Inflasi, PDB, Kurs Nilai Mata Uang dan Tingkat Pengangguran. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel NPM, FDR dan tingkat pengangguran yang masih jarang digunakan untuk mengukur stabilitas pada suatu bank. Selain itu, perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan dengan mengangkat objek perbankan syariah di Timur Tengah.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Kinerja Finansial

#### 2.2.1.1 Pengertian Kinerja Finansial

Definisi kinerja finansial menurut Srimindarti (2008) kinerja finansial suatu organisasi dapat didefinisikan sebagai seberapa baik kebijakannya diterapkan sehubungan dengan tujuan, visi, sasaran, dan sasarannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan dengan mengevaluasi fitur keuangannya dan menentukan seberapa baik perusahaan telah menangani sumber daya keuangannya sesuai dengan standar dan prinsip keuangan yang relevan. Memeriksa berbagai dokumen keuangan, termasuk arus kas, laporan laba rugi, dan neraca, adalah bagian dari analisis kinerja keuangan, yang mengukur operasi, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas bisnis. Temuan analisis ini

menjelaskan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, melunasi utang, mengawasi aset, dan melanjutkan operasi. Kesuksesan finansial yang kuat merupakan cerminan dari teknik manajemen yang baik dan memberikan harapan kepada investor, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya untuk ekspansi dan tujuan bisnis di masa depan (Faisal *et al.*, 2017).

Laporan keuangan dapat dianalisis dan dievaluasi untuk menentukan keberhasilan keuangan. Data laporan keuangan sering kali digunakan untuk meramalkan kinerja dan posisi keuangan masa depan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai sekuritas, upah, pembayaran dividen, perubahan harga, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Indonesia Ikatan Akuntan, 2007).

#### 2.2.1.2 Penilaian Kinerja Finansial Internal

Penelitian oleh Srimindarti (2008) menjelaskan mengenai evaluasi kinerja finansial mengacu pada proses evaluasi efektivitas operasional, organisasi, dan staf suatu perusahaan menggunakan standar, kriteria, dan target yang telah ditentukan dan diperbarui secara berkala. Memahami penilaian kinerja keuangan sangat penting karena dapat berdampak pada pengambil keputusan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menyesuaikan kondisi perusahaan sesuai dengan tujuan penilaian kinerja keuangan serta alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan. Penilaian kinerja perusahaan, menurut Munawir (2000), memiliki beberapa tujuan yang dapat mencakup:

- a. Mengukur efisiensi operasional bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola aset dan sumber dayanya. Hal ini membantu dalam menemukan area potensial untuk pertumbuhan produktivitas bisnis.
- b. Menentukan kekurangan dan kekuatan pada penilaian kinerja yang bertujuan membantu bisnis dengan menentukan area yang perlu ditingkatkan baik dari segi kekuatan maupun kekurangannya. Hasilnya, bisnis dapat menjadwalkan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Mengukur profitabilitas perusahaan adalah salah satu tujuan utama tinjauan kinerja. Ini melibatkan penghitungan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan, margin keuntungan, dan laba bersih.

- c. Mengukur tingkat solvabilitas yang bertujuan untuk melihat khususnya menyadari sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.

### 2.2.1.3 Rasio Kinerja Finansial

Menurut Hery (2016) menyatakan mengenai rasio kinerja keuangan merupakan nilai numerik yang diperoleh dari perbandingan dalam laporan keuangan yang mempunyai keterkaitan yang bermakna dan timbal balik. Sedangkan rasio kinerja keuangan merupakan alat yang membantu menjelaskan secara relatif keterkaitan yang ada dalam laporan keuangan antara satu komponen dengan faktor lainnya. Rasio kinerja keuangan juga sebagai alat yang bersifat relatif mengenai hubungan yang terjadi antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam sebuah laporan keuangan (Irawati, 2006). Saat akan melakukan analisis pada kinerja keuangan, dapat menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan indikasi seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Pendapatan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Kuncinya adalah penerapan rasio tersebut menunjukkan efisiensi bisnis (Kasmir, 2011). *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit margin* (NPM) dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas:

##### a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset (ROA) membandingkan laba akotor, atau laba sebelum pajak dengan seluruh jumlah aset bank. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola asetnya (Riyadi, 2004). Kemampuan manajemen perbankan

dalam menghasilkan keuntungan diukur dengan ROA. Posisi bank dalam pemanfaatan aset akan membaik dan margin keuntungannya akan meningkat seiring dengan semakin tingginya nilai ROA.

Semakin baik kinerja suatu bank dalam mengelola ekuitasnya, maka semakin besar pula angka *Return On Assets* (ROA) yang dimilikinya. Meskipun angka ROA yang dianggap dalam kondisi sangat baik tidak ada batasnya, namun hal tersebut dapat ditentukan dengan membandingkan ROA suatu bank dengan bank lain yang sejenis untuk mengetahui baik atau tidaknya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Return On Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio keuangan yang disebut margin laba bersih atau bisa disebut dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh suatu bisnis dari seluruh pendapatannya. Dengan membagi laba bersih dengan total penjualan perusahaan, rasio ini dihitung. Jumlah uang yang tersisa setelah semua pengeluaran, termasuk pajak, biaya produksi dan operasional, dikurangkan dari total pendapatan disebut laba bersih. Gambaran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan uang dari seluruh keputusan operasional dan manajerial diberikan oleh margin laba bersihnya (Munandar, 2020).

Saat memeriksa total profitabilitas suatu perusahaan, margin laba bersih sangatlah penting. Rasio ini memberi tahu kita seberapa baik suatu bisnis dapat mengendalikan pengeluaran sekaligus menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan efektivitas operasi dan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan besar dari penjualan. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah mungkin merupakan tanda persaingan yang ketat, kendala biaya, atau masalah lain pada struktur biaya perusahaan yang

dapat merugikan profitabilitasnya. Analisis keuangan dan investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan menggunakan penelitian margin laba bersih (Munandar, 2020). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. *Cost to Income Ratio* (CIR)

*Cost income ratio* adalah sebuah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar proporsi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total biaya operasional yang dikeluarkannya. Dalam pengertian ini, CIR memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya secara efektif, dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Perusahaan yang mampu mencapai CIR yang rendah menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan dapat lebih mudah menghasilkan keuntungan dari setiap unit pendapatan (Ayinuola & Gumel, 2023).

Semakin baik nilai CIR, semakin menguntungkan kondisi keuangan perusahaan. Dengan memiliki CIR yang rendah, perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi karena dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan biaya operasional yang relatif lebih murah. Rasio ini memberikan petunjuk kepada pemangku kepentingan, seperti investor atau pemilik bisnis, mengenai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengeluaran operasionalnya. Perusahaan dengan CIR yang rendah juga memiliki peluang lebih besar untuk berinvestasi, berkembang, dan bersaing di pasar, menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka

panjang (Wahid & Dar, 2016). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Cost to Income Ratio* (CIR):

$$\text{CIR} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Kemampuan bank untuk memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo diukur dari rasio solvabilitasnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu metode untuk menghitung rasio solvabilitas. Risiko aset bank yang berasal dari modal milik bank, yang berbeda dengan modal selain Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dana lainnya, dapat ditampilkan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Irawati, 2006).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/2/PBI/2001 yang mengamankan industri perbankan menjaga rasio kecukupan modal minimal sebesar 8%. Bank yang memiliki rasio CAR di bawah batas minimum yang sah yaitu 8% harus melakukan merger dengan bank lain yang mempunyai modal tambahan atau menambah modal melalui modal disetor pemilik. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Pembiayaan

Pada bank konvensional rasio pembiayaannya berbentuk *Non Performing Loan* (NPL), namun pada bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF) (Riyadi, 2004).

Menurut Irawati (2006) mendefinisikan pembiayaan bermasalah atau NPF sebagai pembiayaan yang pelaksanaannya tidak memenuhi harapan bank. Termasuk bagi hasil yang mengandung risiko, pembiayaan yang

masuk dalam kategori perhatian khusus, diragukan, dan macet, serta kategori lancar yang dapat menimbulkan tunggakan (Hernawati *et al.*, 2021).

Semakin baik nilai NPF, semakin baik pula kondisi keuangan lembaga keuangan atau institusi pembiayaan tersebut. Peningkatan kualitas aset, seperti yang tercermin dalam penurunan tingkat NPF, dapat meningkatkan kestabilan dan kepercayaan dalam sistem keuangan. Hal ini dapat menguntungkan bagi lembaga keuangan karena mereka dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik, menjaga tingkat likuiditas yang baik, dan membuka peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, nilai NPF yang rendah juga dapat meningkatkan reputasi lembaga keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, menciptakan dasar yang lebih kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan (Taufiqi *et al.*, 2023). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Non Performing Financing* (NPF):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan (PYD)}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan (PYD)}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Likuiditas

Kemampuan bank dalam membiayai portofolio pembiayaannya terutama dari dana simpanan nasabah diukur dari rasio likuiditas, khususnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rumus penghitungan FDR adalah dengan membagi jumlah total pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah total uang tunai yang diterima sebagai simpanan. Tingkat ketergantungan bank pada pendanaan dari luar untuk mendukung operasi pembiayaannya ditunjukkan oleh persentase ini. Risiko terhadap likuiditas dan stabilitas keuangan bank dapat meningkat berbanding lurus dengan FDR, yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan berasal dari sumber luar. Untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara pembiayaan dan uang yang diterima dari konsumen, bank harus memantau dan mengelola FDR. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.2.2 Makro Ekonomi

### 2.2.2.1 Pengertian Makro Ekonomi

Makroekonomi adalah bidang studi yang mengkaji keputusan yang dibuat oleh berbagai unit dalam kerangka sistem perdagangan bebas, termasuk konsumen, pemilik sumber daya, dan perusahaan bisnis (Sukirno, 2000). Teori ini mengkaji secara menyeluruh (makro) setiap aspek kegiatan ekonomi. Misalnya saja mengenai produsen, teori ini mengkaji tindakan masing-masing produsen dalam perekonomian secara keseluruhan. Demikian pula, teori ini mengkaji bagaimana konsumen menggunakan pendapatannya untuk membeli produk dan jasa secara umum, dengan fokus pada perilaku konsumen.

Selain itu, analisis makroekonomi bertujuan untuk mempertimbangkan bagaimana pemerintah mengatur berbagai kegiatan ekonomi. Komponen ini mengharuskan pemerintah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah ekonomi umum termasuk pengangguran, inflasi, dan masalah lainnya. Oleh karena itu, studi tentang output, pendapatan, tenaga kerja, konsumsi, investasi, inflasi, PDB, jumlah uang beredar dan harga total atau agregat dalam perekonomian secara keseluruhan tercakup dalam bidang ekonomi makro. Hal ini memerlukan pemeriksaan yang ekstensif dan menyeluruh terhadap keadaan perekonomian suatu negara atau wilayah, serta analisis rata-rata dan agregat dari setiap aspek perekonomian (Sukirno, 2000).

### 2.2.2.2 Tujuan Makro Ekonomi

Tujuan mempelajari makroekonomi adalah untuk lebih memahami berbagai peristiwa ekonomi yang mempengaruhi suatu negara atau wilayah dan untuk membantu kebijakan wilayah tersebut. Makroekonomi menawarkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan ekonomi serta metode untuk memilih tindakan terbaik untuk kebijakan saat ini dan masa depan (Machfudz, 2016). Selain itu, tujuan makroekonomi juga tercapai, seperti menjaga stabilitas perekonomian melalui



pengaturan suku bunga dan jumlah uang yang beredar. Banyak organisasi yang akan terkena dampak keputusan kebijakan moneter ini, khususnya di industri perbankan dan sektor keuangan lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel makroekonomi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan (Yunisvita, 2013). Tujuan mempelajari makroekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh pengetahuan tentang ide untuk meningkatkan prospek lapangan kerja masyarakat dan meningkatkan produksi kemampuan.
- b. Menganalisis cara-cara untuk mendorong pendapatan di suatu negara
- c. Mendalami metode dan strategi untuk menjaga tingkat inflasi suatu negara agar tetap terkendali dan perekonomiannya dalam kondisi stabil
- d. Memahami beberapa cara untuk mencapai keseimbangan pada pembayaran internasional di neraca

#### 2.2.2.3 Inflasi

Menurut Salim *et al.*, (2021), inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum atau konsisten. Jika harga satu atau dua komoditas naik, hal tersebut tidak dapat dianggap sebagai inflasi sampai kenaikan harga tersebut berdampak pada sebagian besar barang lainnya juga. Kebanyakan orang setuju bahwa inflasi adalah fenomena jangka panjang yang berkaitan dengan pengertian moneter. Elastisitas relatif harga, upah, dan suku bunga jangka pendek dan menengah mempengaruhi inflasi. Oleh karena itu, terdapat beberapa perbedaan utama dalam unsur-unsur yang berkontribusi terhadap inflasi. Definisi lain dari inflasi adalah kecenderungan harga untuk tumbuh secara konsisten dan umum (Ambarwati *et al.*, 2021).

Minat masyarakat untuk menabung akan menurun dan pendapatan riil akan menurun akibat tingginya tingkat inflasi. Untuk menjaga volume pendanaan yang dialokasikan, bank akan menaikkan suku bunga. Masyarakat akan semakin tertarik untuk menabung di bank karena tingginya suku bunga sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Kinerja bank akan membaik jika biaya operasional dan nilai aset turun lebih lambat dibandingkan penurunan pendapatan. Hal ini akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Dampak inflasi terhadap kinerja bank bergantung pada tingkat inflasi yang tidak dapat diantisipasi. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank akan konstan jika inflasi dapat diprediksi dan suku bunga dapat diubah. Di sisi lain, inflasi yang tidak diantisipasi yaitu inflasi dengan suku bunga tinggi dan suku bunga rendah akan berdampak negatif terhadap kinerja dan profitabilitas bank (Salim *et al.*, 2021).

#### 2.2.2.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah seluruh nilai produk dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun. Ukuran Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara memberikan nilai pada semua produksi yang terjadi di dalam negara tersebut produksi warga dan penduduk tidak dimasukkan dalam perhitungan ini (Herlambang, 2001). Paling umum, *Gross Domestic Product* (GDP) disebut sebagai PDB. PDB adalah jumlah total produk dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu oleh seluruh warga negara suatu negara, termasuk mereka yang bukan warga negara tersebut (Ahman & Rohmana, 2007).

Faktor penentu yang signifikan terhadap kinerja bank adalah Produk Domestik Bruto (PDB), dengan pertumbuhan PDB yang lebih tinggi berkorelasi dengan profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya PDB yang rendah akan berdampak pada kinerja bank. PDB yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan kinerja bank (Hartanto, 2020). Terdapat jenis Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. PDB nominal adalah nilai total produk dan jasa akhir yang diproduksi pada tahun tertentu. Berdasarkan harga pokok barang dan jasa tahun ini,
- b. PDB riil adalah nilai total produk dan jasa akhir yang dihasilkan pada tahun tertentu. Berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun dasar acuan,

#### 2.2.2.5 Kurs Nilai Mata Uang

Nilai tukar mata uang dikenal dengan biaya uang tunai yang digunakan warga dua negara untuk berdagang satu sama lain (Mankiw, 2018). Di pasar tunai, disebut juga pasar perdagangan yang tidak diketahui, mata uang suatu negara dapat diperdagangkan atau ditukar dengan uang tunai dari negara lain berdasarkan skala konversi yang menang (Fatahillah *et al.*, 2022). Riyal berfungsi sebagai mata uang dalam negeri dan Dolar AS sebagai mata uang asing dalam nilai tukar kedua mata uang penelitian ini.

Biaya perolehan satu unit uang asing dikenal dengan nilai tukar (Faizin, 2022). Seiring berjalannya waktu, nilai tukar mata uang terus berubah-ubah karena tidak selalu stabil. Oleh karena itu, salah satu variabel makroekonomi yang paling signifikan adalah nilai tukar, yang kadang-kadang dikenal sebagai nilai tukar mata uang. Hal ini akan berdampak pada aktivitas ekonomi luar negeri suatu negara dengan memperhitungkan perubahan nilai mata uang, tidak hanya berkaitan dengan impor dan ekspor tetapi juga berkaitan dengan utang dan pinjaman luar negeri. Kegiatan perekonomian akan memperoleh manfaat apabila terjadi peningkatan nilai mata uang nasional, atau apresiasi, penurunan nilai akan merugikan.

#### 2.2.2.6 Tingkat Pengangguran

Banyaknya orang yang berada dalam usia kerja tetapi tidak bekerja karena berbagai alasan dan tidak dihitung sebagai pengangguran dalam angkatan kerja disebut pengangguran. Fakta bahwa tidak semua orang yang ingin bekerja dapat diukur dan diukur dengan menggunakan istilah-istilah seperti tingkat pengangguran, tingkat lapangan kerja, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Angka-angka ini menjelaskan situasi terkini mengenai upaya berkelanjutan yang dilakukan pasar tenaga kerja. Mengenali keadaan pasar tenaga kerja, yang berguna untuk mengembangkan kebijakan ketenagakerjaan dan prospek kerja (Maidin *et al.*, 2022).

Pengangguran mungkin mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap manusia dan masyarakat. Orang yang menganggur mungkin menghadapi tantangan keuangan, kecemasan, dan penurunan kesehatan mental.

Dari segi masyarakat, pengangguran dapat menyebabkan keresahan sosial, peningkatan kejahatan, dan penurunan standar hidup. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi sosial sering kali berupaya mengatasi masalah pengangguran dengan menerapkan undang-undang, menawarkan program pelatihan, dan menstimulasi perekonomian untuk menciptakan lapangan kerja (Selim & Hassan, 2019). Terdapat beberapa jenis pengangguran yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika keterampilan pekerja dan tuntutan pasar kerja tidak selaras, maka timbullah pengangguran struktural.
- b. Siklus pengangguran berkorelasi dengan perubahan perekonomian dan mungkin meningkat selama resesi.
- c. Ketika seseorang mencari pekerjaan yang dapat diterima setelah berhenti dari pekerjaan sebelumnya atau lulus sekolah, ia dikatakan mengalami pengangguran friksional.
- d. Pengangguran musiman terjadi ketika pekerjaan hanya dapat diakses pada periode tertentu dalam setahun, seperti pada hari libur bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata.

### **2.2.3 Stabilitas Bank**

#### **2.2.3.1 Definisi Stabilitas Bank**

Lingkungan perbankan yang fungsi intermediasinya berfungsi dengan baik dan mampu memobilisasi simpanan masyarakat yang selanjutnya diberikan kepada nasabah dalam bentuk kredit atau pembiayaan, disertai dengan kondisi perbankan yang sehat, dapat menjadi bukti stabilitas sistem perbankan (Kasri & Azzahra, 2020). Keadaan bank dapat digunakan untuk menentukan stabilitas perbankan tradisional dan syariah. Menurut Swamy (2014), stabilitas bank merupakan persyaratan sistem keuangan yang dapat mengelola risiko keuangan secara efektif dan mengalokasikan sumber daya sehingga dapat menahan berbagai guncangan yang terjadi, selain itu menjamin kelancaran sistem pembayaran dengan volatilitas keseimbangan dan manajemen aset serta merangsang perekonomian agar lebih bermanfaat bagi kesejahteraan perekonomian.

Stabilitas sistem keuangan merupakan syarat agar sistem keuangan nasional dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta mampu menahan gejolak yang terjadi baik internal maupun eksternal. Juga dialokasikan sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional secara keseluruhan, sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 16/11/PB/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial. Oleh karena itu, kemampuan peran intermediasi perbankan untuk berfungsi dengan lancar dan menahan guncangan baik dari faktor internal maupun eksternal perbankan merupakan prasyarat bagi stabilitas perbankan.

#### 2.2.3.2 Pengukuran Stabilitas Bank

Banyak indikator perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur stabilitas bank. Menurut Beck *et al.*, (2013) pengukuran akuntansi, profitabilitas, dan volatilitas semuanya dapat digunakan untuk menentukan stabilitas bank. Selain itu, Z-Score, ROA, atau ROE dapat digunakan untuk mengukur stabilitas suatu bank (Sakti & Mohamad, 2017). Stabilitas atau ketidakstabilan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggabungkan lima jenis rasio keuangan yang berbeda.

Model Z-Score merupakan salah satu dari sekian banyak jenis alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai stabilitas sistem perbankan. Z-Score mempunyai dampak buruk terhadap stabilitas perbankan, itulah sebabnya para peneliti memilih metrik ini. Oleh karena itu, Z-Score digunakan oleh para peneliti untuk mengukur stabilitas bank. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan model Z-Score:

$$Z - \text{Score} = \frac{\text{ROA} + \text{CAR}}{\sigma\text{ROA}} \times 100\%$$

Stabilitas bank dapat digambarkan dengan model Z-score. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan diukur dari variabel *Return On Assets* (ROA). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan di perbankan untuk menilai kecukupan modal. Dengan demikian,

model Z-Score merupakan model yang digunakan untuk mengukur stabilitas bank.

#### **2.2.4 Bank Syariah**

Di Timur Tengah, perbankan syariah saat ini mulai tumbuh cukup pesat. Perbankan syariah diartikan sebagai perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga melainkan berjalan dengan model bagi hasil atau bagi hasil. Dengan kata lain, perbankan syariah mengacu pada organisasi sektor keuangan yang harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan yang kegiatan usahanya melibatkan pengumpulan dan pencairan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan produk yang digunakan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, yaitu setiap keuntungan atau kerugian akan dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah akan menggunakan uang tunai pemilik modal jika menguntungkan dan akan menanggung risiko kerugian jika tidak menguntungkan (Trisanty, 2018).

Tentang perbankan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup orang banyak. “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya,” menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah. Prinsip syariah menjadi landasan operasional perbankan syariah.

#### **2.2.5 Kajian Keislaman**

##### **2.2.5.1 Kinerja Finansial Internal dalam Perspektif Islam**

Bank menggunakan kinerja keuangannya sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah kegiatan operasionalnya menguntungkan atau tidak. Oleh karena itu, untuk memberikan kinerja keuangan yang kuat, perlu dilakukan

upaya untuk menjalankan operasional perbankan. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan mengacu pada nilai yang ditempatkan pada kerja manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا هُوَ لَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْعَدْلِ  
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bilamana kamu berhutang dalam jangka waktu tertentu, tuliskan, dan hendaklah seorang juru tulis menuliskannya di antara kamu dengan adil. Tidak ada seorang penulis pun yang menolak untuk menulis sebagaimana yang telah Allah ajarkan kepadanya”. (Q.S Al-Baqarah ayat 282).

Dalam ayat ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan agar setiap transaksi keuangan dicatat secara tertulis dan disaksikan oleh dua orang saksi yang adil. Hal ini menggambarkan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam urusan keuangan, termasuk dalam konteks perbankan Islam. Bank-bank syariah harus memastikan bahwa saat menjalankan kinerja keuangan adalah bersifat sah dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menerapkan atau kinerja dalam mengelola keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan pedoman lainnya (Faisal *et al.*, 2017).

#### 2.2.5.2 Makro Ekonomi dalam Perspektif Islam

Saat ini, situasi makroekonomi tidak dapat diprediksi. Stabilitas perbankan akan dipengaruhi oleh ketidakpastian makroekonomi. Faktanya, bank tidak dapat sepenuhnya mengisolasi diri dari bahaya yang terkait dengan pelaksanaan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, manajemen risiko bank yang efektif sangat penting untuk mencegah kegagalan bank. Kewaspadaan terhadap potensi bahaya menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga sistem keuangan tetap stabil. Oleh karena itu, untuk membangun stabilitas perbankan, penting

bagi bank untuk mampu mengurangi dan mengelola risiko secara efektif. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan sungguh, Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*. (Q.S Al-Baqarah ayat 155).

Dalam ayat ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan bahwa dalam menghadapi cobaan dan ketidakpastian, umat Islam harus bersabar, berserah diri kepada Allah, dan yakin bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik. Dalam konteks ekonomi, ini berarti bahwa dalam situasi ketidakpastian ekonomi seperti resesi, perubahan pasar, atau gejolak ekonomi global, individu dan masyarakat Islam diharapkan untuk tetap tenang, tidak panik, dan menjaga keyakinan mereka kepada Allah. Dalam hal ini perlu diadakannya mitigasi risiko dengan tujuan untuk mengurangi potensi bahaya yang disebabkan oleh situasi perekonomian yang tidak menentu sehingga risiko tersebut dapat dikelola. Oleh karena itu, untuk membangun stabilitas perbankan syariah, bank harus mengurangi risiko yang diakibatkan oleh penyebab makroekonomi (Ihyak *et al.*, 2023).

### 2.2.5.3 Stabilitas Perbankan dalam Perspektif Islam

Pembagian risiko bank dalam skema bagi hasil perbankan Islam mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi selain profitabilitas. Hal ini berfungsi sebagai landasan kemampuan sistem keuangan Islam untuk menjaga dan menjaga stabilitas sistem keuangan terhadap risiko yang timbul dari guncangan ekonomi (Rivai *et al.*, 2013). Oleh karena itu, perbankan mempunyai peran penting dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan secara efektif guna menjaga stabilitas keuangan. Prinsip keadilan yang terdapat dalam surat al-Humazah Al-Qur'an dan kejujuran dalam berkomunikasi harus ditegaskan



demi menjaga stabilitas bank dalam Islam. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Humazah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ لِكُلِّ هُمْزَةٍ لُّمَزَةٍ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ كَلَّا  
لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَدَةٌ فِي عَمَدٍ  
مُمَدَّدَةٍ ؕ

Artinya: *“Celakalah setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah. Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah? (Ia adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan yang (membakar) naik sampai ke hati. Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka, (sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang”*. (Q.S Al-Humazah).

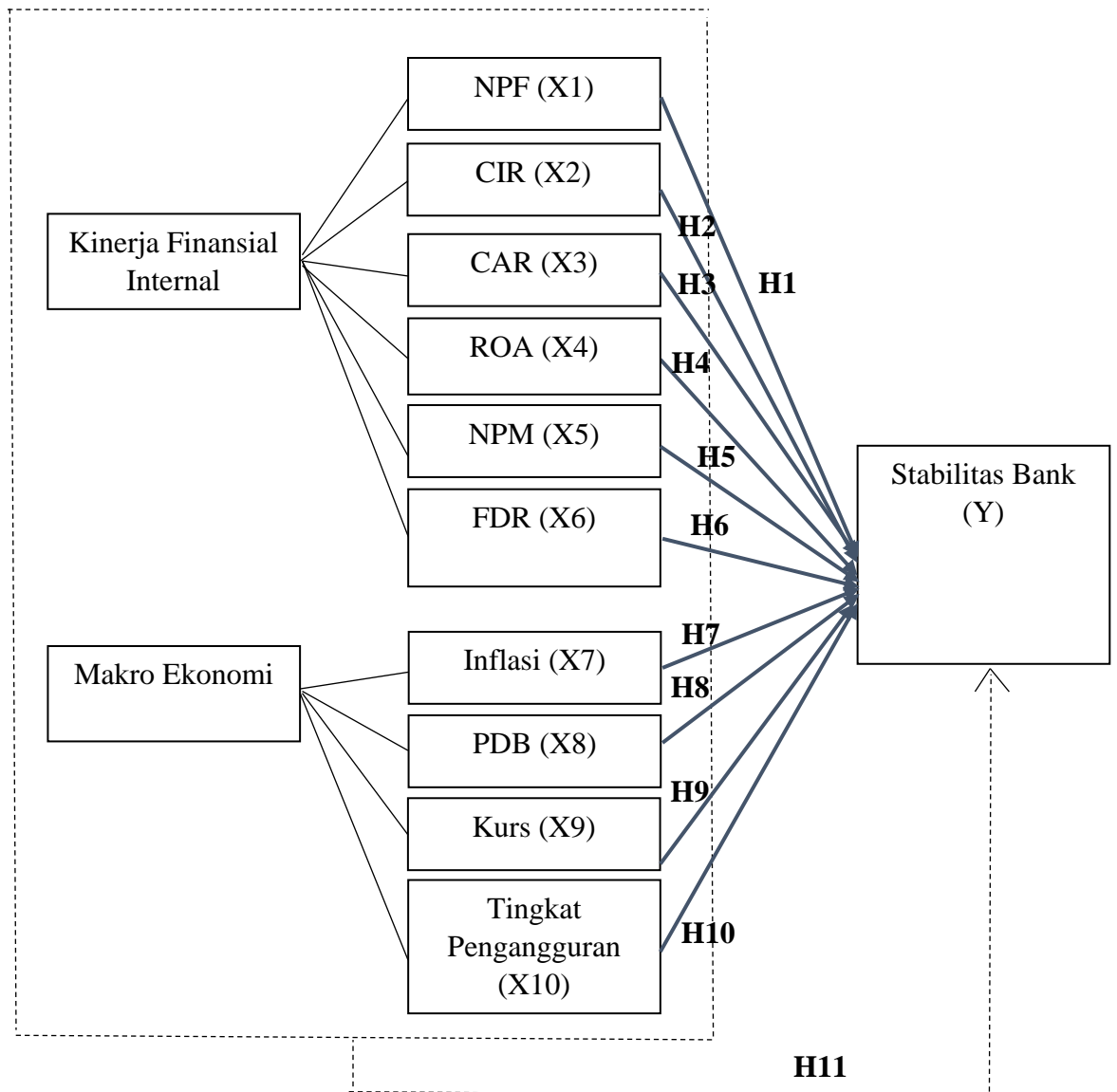
Dalam Surah ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyoroti sifat-sifat negatif seperti mencemooh, menghina, dan merendahkan orang lain. Dalam konteks perbankan Islam, pesan ini mengingatkan bahwa perilaku negatif, kecurangan, atau tindakan yang tidak etis dalam dunia perbankan dapat merusak stabilitas sektor keuangan dan reputasi lembaga-lembaga keuangan. Kecurangan atau praktik-praktik yang meragukan, jika dibiarkan tanpa pengawasan, dapat menyebabkan gejolak ekonomi dan ketidakstabilan dalam sistem perbankan. Stabilitas perbankan juga mencakup kewajiban untuk menjalankan bisnis dengan integritas dan keadilan. Hal ini mencakup menghindari praktik riba (bunga), mematuhi aturan dan prinsip-prinsip syariah, dan menjalankan transaksi dengan transparansi. Prinsip keadilan dan kejujuran adalah landasan penting yang membantu menjaga stabilitas perbankan dalam perspektif Islam.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penjelasan mengenai korelasi antar variabel penelitian terdapat dalam kerangka konseptual. Menurut Kurniawan & Zahra Puspitaningtyas (2016), kerangka penelitian adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori

menghubungkan berbagai variabel yang telah menunjukkan permasalahan signifikan. Berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambarr 1 Kerangka Konseptual**



Keterangan:

----- : Uji F (Simultan)

————— : Uji t (Parsial)

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 Hubungan Kinerja Internal dengan Stabilitas Bank

#### 1. Hubungan *Net Performing Finance* (NPF) dengan Stabilitas Bank

Sebagai lembaga keuangan, perbankan menjalankan aktivitasnya dengan berdasar pada teori intermediasi yang memiliki fungsi sebagai lembaga untuk mengurangi terjadinya risiko yang akan terjadi. Beroperasinya fungsi intermediasi perbankan yang dijalankan secara baik dan teratur diyakini akan mengurangi nilai *Non Performing Financing* (NPF) dengan membawa dampak positif bagi kondisi perbankan menjadi lebih stabil. Namun jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) dinyatakan tinggi, maka akan menurunkan peringkat kesehatan bank secara keseluruhan. Lebih lanjut, NPF yang tinggi dapat berdampak pada sektor perekonomian yang lebih besar. Pinjaman bermasalah yang tidak dikelola dengan baik dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, membatasi akses terhadap kredit bagi individu dan perusahaan, dan menghambat aliran uang ke seluruh perekonomian. Namun apabila kegiatan operasional bank mampu memperoleh *Non Performing Financing* (NPF) dalam batasan yang sesuai dengan norma yang ditetapkan, maka kondisi bank dapat mencapai stabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu bank mampu menangani kredit atau pembiayaan bermasalah, maka kredit atau pembiayaan macet bisa saja terjadi. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas bank (Zulifiah & Susilowibowo, 2014; Alqahtani & Mayes, 2017; Munir, 2018; Peterson, 2019; Romadhon, 2020; Fatoni, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih & Fatimah (2018) menyatakan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank. Kondisi bank dapat mencapai stabilitas jika tindakan operasional bank mampu membawa *Non Performing Financing* (NPF) dalam batas wajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Namun, jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank tinggi, hal ini akan berdampak negatif terhadap peringkat kesehatan bank secara keseluruhan dan mengganggu operasional operasionalnya. Selain itu, sektor ekonomi yang lebih besar

mungkin terkena dampak NPF yang tinggi. Pinjaman bermasalah yang tidak dikelola secara efektif berpotensi menghambat aliran uang ke seluruh perekonomian, membatasi ketersediaan kredit baik bagi individu maupun dunia usaha, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan (Hermawan & Fitria, 2019; Anisa & Anwar, 2021; Maritsa & Widarjono, 2021; Taufiqi *et al.*, 2023).

## 2. Hubungan *Cost to Income Ratio* (CIR) dengan Stabilitas Bank

Teori Kasmir (2011) *Cost to Income Ratio* (CIR) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total biaya operasional suatu bank dengan pendapatan yang dihasilkannya. Dalam kaitannya dengan stabilitas bank, para ahli keuangan memiliki pandangan yang beragam terkait dampak CIR terhadap stabilitas bank. CIR mencerminkan seberapa besar proporsi pendapatan yang harus dikeluarkan untuk menutupi biaya operasional. Semakin rendah CIR, semakin efisien entitas tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Sebagai indikator efisiensi, CIR sering digunakan oleh analis keuangan dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu entitas.

Beberapa ahli berpendapat bahwa CIR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Sudarsono, 2017; Hidayat *et al.*, 2022; Gungor, 2023). Ketika CIR rendah, artinya biaya operasional bank relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat menunjukkan efisiensi operasional bank dalam mengelola sumber daya dan menjaga profitabilitas. Stabilitas keuangan yang tinggi dihasilkan dari pengelolaan biaya yang baik, memberikan bank kemampuan untuk menghadapi tantangan ekonomi dan mengatasi risiko yang mungkin timbul. Namun, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa CIR juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Ketaren & Haryanto, 2020; Anggraini *et al.*, 2023; Yundi & Sudarsono, 2018). Saat bank mencoba menurunkan CIR dengan mengurangi

biaya operasional, hal ini mungkin menyebabkan pemangkasan sumber daya yang esensial, seperti keamanan dan kontrol risiko. Dalam upaya memangkas biaya, bank dapat mengorbankan kualitas layanan dan kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit. Ini dapat meningkatkan risiko kredit yang dapat mengancam stabilitas bank dalam jangka panjang.

### 3. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Stabilitas Bank

Teori empiris yang berhasil diselesaikan oleh Bikker & Bos (2008) memberikan hasil kesimpulan bahwa lingkungan internal pada perbankan akan membawa pengaruh pada terciptanya profitabilitas dan efisiensi perbankan. Adanya industri perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi untuk mengurangi terjadinya risiko yang akan terjadi. Merujuk pada kedua teori, menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Hal tersebut dapat dibuktikan karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai fungsi sebagai parameter antara modal dengan Risk Weighted Asset (RWA) sehingga cara kerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengilustrasikan risiko yang akan terjadi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diyakini sebagai modal efektif yang mempunyai fungsi untuk menahan ketidakberhasilan industri perbankan meresap kerugian. Selain itu, berdasarkan pada teori *Capital Adequacy Buffer* oleh (Calem & Rob 1996) mengungkapkan bahwa *capital buffer* dapat meningkatkan kinerja bank sebagai akibat dari penurunan suku bunga pinjaman sehingga meningkatkan permintaan pinjaman. Selain itu, teori ini menegaskan bahwa peningkatan modal yang berlebihan dari yang dibutuhkan akan mengurangi risiko bank (Oke & Ikpesu, 2022).

Bersumber pada penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor profitabilitas yang dilakukan oleh (Imbierowicz & Rauch, 2014; Ghenimi *et al.*, 2017; Saputra & Shaferi, 2020; Jameel & Siddiqui, 2023; Rosalina & Wahyuningsih, 2023) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penambahan nilai CAR akan mempengaruhi pada penambahan nilai ROA dalam perbankan. Dinyatakan jika bank akan mengalami peningkatan

pendapatan, laba, modal, dan laba atas aset (ROA) apabila peningkatan laba sebelum pajak melebihi peningkatan aset bank. Kinerja perbankan yang lebih baik akan didorong oleh nilai CAR yang meningkat dan profitabilitas perbankan yang membaik menunjukkan bahwa industri perbankan berada dalam kondisi yang solid.

Kegiatan usaha suatu bank dapat menjadi lebih efisien jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikelola dengan baik. Sebuah bank akan membangun situasi keuangan yang stabil jika beroperasi secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Siddique *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa bank yang dapat menangani kredit atau pendanaan dengan risiko lebih kecil dapat dianggap efisien. Stabilitas perbankan akan meningkat jika mampu mengendalikan pembiayaan atau kredit yang lebih berisiko, karena hal ini tentunya akan menurunkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu pilar utama kesuksesan sebuah bank adalah memiliki modal yang cukup. Bank dengan modal yang memadai mampu mengoptimalkan keuntungan dengan biaya operasional yang lebih rendah dan mengelola risiko dengan lebih terampil. Modal yang kuat bagaikan payung pelindung di tengah badai lingkungan perbankan, yang melindungi bank dari gejolak pasar yang tidak terduga dan perubahan kebijakan ekonomi (Eferakeya & Erhijakpor, 2020). Namun terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan (Adyani & Sampurno, 2011; Kusumastuti & Alam, 2019; Peterson, 2019; Budi *et al.*, 2020; Jayanti & Sartika, 2021). Hal tersebut terjadi ketika CAR meningkat secara signifikan dalam waktu singkat, bank mungkin terpaksa untuk mengambil langkah-langkah drastis, seperti mengurangi pinjaman kepada nasabah atau mengecilkan portofolio investasinya. Ini dapat merusak hubungan dengan pelanggan dan menghambat pertumbuhan bisnis. Selain itu, penurunan stabilitas bisa jadi mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank dalam jangka pendek, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan ekspektasi investor.

#### 4. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan Stabilitas Bank

ROA memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana suatu entitas dapat memaksimalkan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dari modal dan sumber daya yang dimilikinya. Komponen utama dalam perhitungan ROA adalah laba bersih, yang mencakup seluruh pendapatan entitas setelah dikurangi semua biaya dan beban, termasuk pajak (Diaz & Pandey, 2019). Laba bersih mencerminkan hasil keuntungan yang diperoleh oleh entitas dari operasinya, dan menjadi indikator kinerja finansial yang fundamental. Total aset, sebagai komponen kedua dalam perhitungan ROA, mencakup seluruh sumber daya yang dimiliki oleh entitas, seperti piutang, investasi, properti, dan aset lainnya. Aset ini merupakan modal kerja yang digunakan entitas untuk menjalankan operasionalnya dan menghasilkan pendapatan (Mahardini, 2019).

ROA memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan nilai. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana entitas dapat memanfaatkan modalnya secara optimal, sehingga menciptakan laba yang memuaskan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa entitas mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan memanfaatkan asetnya dengan baik, sementara ROA yang rendah dapat mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan aset (Aprianti & Wahyuningsih, 2022).

Dalam konteks stabilitas entitas, ROA juga memiliki implikasi pada kemampuan entitas untuk tetap kokoh di tengah perubahan ekonomi atau ketidakpastian pasar. ROA yang stabil dapat mencerminkan daya tahan finansial dan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Hatta & Suwitho, 2018) (Krisnando, 2019; Lestari *et al.*, 2023; Tantra *et al.*, 2022).

Namun terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank

(Halim & Latief, 2022; Risqi & Suyanto, 2022; Yahya & Fietroh, 2019). Pengaruh negatif ROA terhadap stabilitas bank juga bisa disebabkan oleh situasi ekonomi makro yang tidak menguntungkan atau adanya tekanan pada sektor perbankan secara keseluruhan. Jika ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau krisis keuangan, maka bank mungkin akan mengalami kesulitan mempertahankan stabilitasnya meskipun ROA yang tinggi. Dalam konteks ini, analisis terhadap pengaruh negatif ROA terhadap stabilitas bank harus mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat pengembalian yang diinginkan dan manajemen risiko yang tepat. Kesadaran terhadap faktor-faktor tersebut dapat membantu bank mengimplementasikan strategi yang seimbang untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang, bahkan dengan tingkat ROA yang optimal.

#### 5. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Stabilitas Bank

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Bikker & Bos (2008) profitabilitas dan efisiensi suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh masalah internal di dalam bank. Elemen-elemen ini mencakup manajemen risiko yang cermat, kualitas portofolio pinjaman, struktur biaya organisasi, budaya perusahaan, serta produk dan layanan inovatif. Selain itu, merujuk pada *Financial Intermediation Theory* menekankan betapa pentingnya bank dalam menurunkan risiko sistemik. Bank membantu dalam mentransfer risiko dari peminjam ke investor dengan bertindak sebagai perantara antara mereka yang memiliki uang ekstra dan mereka yang membutuhkan pinjaman. Hal ini membantu menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan selain mengurangi risiko pribadi. Pada dasarnya, bank berfungsi sebagai penjaga risiko, mengurangi kemungkinan kerugian dan menjaga keseimbangan untuk mendorong ekspansi ekonomi yang sehat (Smith, 1976). Bersumber pada kedua teori di atas bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Murti, 2014; Setiawan & Kodratillah, 2017; Fitriyani, 2019; Nadila & Hapsari, 2022; Rosalina & Wahyuningsih, 2023).

Dalam industri perbankan, margin laba bersih merupakan hal yang cukup penting dan dapat memberikan informasi mengenai kesehatan suatu



bank. Dalam konteks perbankan, margin laba bersih menggambarkan seberapa baik bank mengelola pendapatannya dan menghasilkan laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, beban bunga, dan risiko kredit.

Penelitian terdahulu oleh (Fathimatu *et al.*, 2019; Lestari *et al.*, 2022; Batin, Rahmayanti, Kurniawan, 2022) menyatakan bahwa meningkatnya kinerja operasional bukan hanya merupakan tanda tingginya kualitas manajemen suatu bank, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Bank dapat menangani hambatan eksternal dengan lebih baik termasuk volatilitas pasar, kendala ekonomi, dan perubahan peraturan ketika mereka mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya. Keuntungan dari operasi yang inovatif dan efisien memungkinkan bank untuk memperkuat modal mereka, yang pada gilirannya memberikan pertahanan terhadap kemungkinan ancaman dan penerapannya di masa depan. Dengan kata lain, *Net Profit Margin* (NPM) yang sehat dalam sektor perbankan dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki manajemen risiko yang baik, mengelola biaya operasional dengan efisien, dan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul. Bank yang memiliki *net profit margin* yang stabil cenderung lebih dapat mengatasi tekanan ekonomi dan ketidakpastian, mengingat mereka memiliki pendapatan yang cukup untuk mengatasi potensi kerugian kredit dan biaya operasional yang mungkin naik.

Namun terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* menurun, hal itu dapat memberikan tekanan negatif pada ROA, terutama jika efisiensi penggunaan aset tidak meningkat atau bahkan menurun.

#### 6. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Stabilitas Bank

Ketidakmampuan organisasi keuangan, seperti bank, untuk segera memenuhi permintaan penarikan atau kewajiban pembayaran kliennya tanpa mengalami kerugian yang signifikan dikenal sebagai risiko likuiditas. Hal ini

dapat terjadi jika bank mengalami kesulitan dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat atau jika tidak ada cukup uang untuk memenuhi permintaan penarikan konsumen (Hairul, 2020). Teori Goodhart (2008) menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki akses yang memadai terhadap aset likuid, seperti uang tunai dan aset yang mudah dikonversi. Ketika ada banyak likuiditas, bank dapat dengan mudah dan tanpa masalah besar memproses permintaan penarikan dana nasabah. Dengan melakukan hal ini, bank dapat menjaga stabilitas operasional dan memberikan layanan nasabah yang unggul sekaligus menumbuhkan kepercayaan terhadap sistem keuangan. Bersumber pada teori, dapat dinyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Setiawan & Widiastuti, 2019; Krisvian & Rokhim, 2021; Jameel & Siddiqui, 2023; Ekadjaja *et al.*, 2021).

Namun terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghenimi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini jika risiko likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa lembaga keuangan atau bank memiliki terlalu banyak uang tunai atau aset likuid yang sebenarnya tidak digunakan secara efisien. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya imbal hasil atau profitabilitas, karena uang yang terlalu banyak ditempatkan dalam aset yang menghasilkan bunga atau pendapatan yang rendah.

#### **2.4.2 Hubungan Faktor Ekonomi Makro dengan Stabilitas**

##### **1. Hubungan Inflasi dengan Stabilitas Bank**

Ketika harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian terus meningkat selama jangka waktu yang telah ditentukan, hal ini disebut inflasi. Jika hal tersebut terjadi, masyarakat terkadang harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkan barang dan jasa yang sama ketika terjadi inflasi karena daya beli uang cenderung menurun. Tingkat inflasi yang meningkat dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi perekonomian suatu negara. Selain menurunkan pendapatan riil masyarakat, dampaknya juga dapat membahayakan stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Tergerusnya daya

beli masyarakat akibat kenaikan harga berpotensi menimbulkan ketidakpastian perekonomian. Untuk itu dengan bersumber pada penelitian terdahulu oleh (Umar, Maijama, Adamu, 2014; Budi *et al.*, 2020; Batayneh *et al.*, 2021; Adem, 2022; Barus *et al.*, 2023) dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Konsekuensinya menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan berdampak negatif terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakstabilan keuangan.

Inflasi berpotensi memberikan dampak negatif terhadap hasil keuangan bank, terutama dalam hal distribusi kredit dan pembiayaan kepada nasabah pembiayaan. Dari sudut pandang produsen, peningkatan inflasi akan menyebabkan peningkatan produksi pasar. Penjualan produk di pasar bisa saja tertekan jika kenaikan harga output tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Mengingat sebagian pendanaan perusahaan saat ini berasal dari pinjaman bank, keadaan ini pada akhirnya dapat berdampak pada keberhasilan finansial bisnis. Akibatnya, peningkatan inflasi dapat menyebabkan profitabilitas bank menurun karena beberapa pinjaman dan pembiayaan mungkin menghadapi kesulitan. Selain itu, pelaku usaha di sektor riil ragu-ragu untuk menambah modal guna membiayai operasionalnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trad *et al.*, (2017) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Akram & Eitrheim (2008) menyatakan hasil bahwa kemungkinan *trade-off* antara stabilitas keuangan dan inflasi. Dengan begitu kenaikan harga secara umum dapat menyebabkan kenaikan suku bunga, yang akan melemahkan stabilitas bank. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Soekapdjo *et al.*, 2019; Dithania & Suci, 2022; Solihin & Mukarromah, 2022) menyatakan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Alshubiri, 2017; Soesetio *et al.*, 2022) membuktikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh apapun terhadap stabilitas perbankan. Temuan penelitian ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa variabel inflasi tidak

cukup sensitif untuk mempengaruhi seberapa cepat perubahan ekonomi yang disebabkan oleh dukungan pemerintah terhadap industri perbankan untuk mencapai stabilitas relatif dalam operasional perbankan.

## 2. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Stabilitas Bank

Komponen yang paling penting untuk menilai pembangunan ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonominya. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keseluruhan *output* barang dan jasa akhir suatu negara yang diproduksi oleh warga negaranya dan bukan warga negaranya, tanpa memperhitungkan output yang diproduksi untuk pasar domestik atau luar negeri (Sukirno, 2013). Sebagai variabel makroekonomi yang mempengaruhi stabilitas perbankan, penelitian ini menggunakan variabel PDB atas dasar harga konstan.

Secara teori, pertumbuhan PDB diperhitungkan sebagai bukti kuatnya kinerja perekonomian baik di sektor riil maupun keuangan. Stabilitas perbankan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam PDB atas dasar harga konstan. Begitu juga hasil penelitian menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Karim *et al.*, 2016; Alqahtani & Mayes, 2017; Istan & Fahlevi, 2020; Basyariah *et al.*, 2021; Fatoni, 2022). Berangkat dari penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan PDB riil atas dasar harga konstan menyebabkan perluasan perekonomian dan peningkatan kapasitas konsumen untuk membayar utangnya. Selain itu, hal ini akan membuat nasabah ingin lebih banyak menabung di bank. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Puah, 2018; Windarsari & Zainuddin, 2020; Hamda & Sudarmawan, 2023) menyatakan bahwa PDB memiliki dampak negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini merupakan produk sampingan dari persaingan perbankan yang akan membuat perbankan menjadi tidak stabil.

## 3. Hubungan Kurs Nilai Mata Uang dengan Stabilitas Bank

Kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Ini menunjukkan jumlah uang yang dapat ditukar dengan

uang di negara lain (Pilbeam, 2006). Memburuknya kinerja perbankan akan dipengaruhi oleh nilai tukar yang melemah. Hal ini mungkin terjadi ketika bisnis pesaing mengambil langkah-langkah untuk menurunkan biaya produksi mereka. Tentu saja, hal ini akan menurunkan profitabilitas, sehingga bank akan menahan lebih sedikit uang dari dunia usaha. Perubahan perilaku masyarakat akibat margin keuntungan bank dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Keinginan masyarakat untuk memperoleh uang asing, khususnya dolar Amerika, tentu akan meningkat jika ada variasi nilai tukar mata uang dolar Amerika.

Stabilitas perbankan akan mendapat keuntungan dari penguatan nilai mata uang negara. Sehingga nilai mata uang memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Hidayati, 2014; Gaies *et al.*, 2018; Nadzifah & Sriyana, 2020; Fikri & Suria, 2021; Kasri & Azzahra, 2020). Artinya, konsumen pasti akan mengurangi tabungannya di bank atau bahkan mengizinkan orang lain mengambil uangnya dari bank. Jumlah uang yang disalurkan melalui pembiayaan oleh Bank Syariah akan semakin sedikit jika nilai tukar naik. Sebaliknya, penurunan nilai tukar akan mengakibatkan peningkatan tingkat keuangan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati, Rotinsulu, Siwu (2019) menyatakan bahwa nilai mata uang tidak memiliki pengaruh signifikan pada stabilitas perbankan. Hal ini berarti bahwa stabilitas bank mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai mata uang. Karena perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar yang kecil dibandingkan bank tradisional, maka kenaikan nilai tukar mata uang asing tidak banyak berdampak terhadap perbankan syariah. Kepemilikan devisa bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hanya sedikit bank syariah yang memiliki saham dalam mata uang asing dan mayoritas menyimpan uangnya dalam rupiah, sehingga meminimalkan dampak tekanan rupiah terhadap bank syariah. Fokus bank syariah pada pembiayaan masih terbatas pada pinjaman yang dilakukan di dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar mata uang asing bagi perbankan syariah bukanlah suatu hal yang besar.

Nilai mata uang memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Nasution *et al.*, 2023). Hal tersebut karena nilai tukar aktual merupakan prediktor utama krisis perbankan dan mata uang yang akan datang, maka dampak besar nilai tukar terhadap stabilitas diperkirakan merupakan hal yang wajar. Ketika nilai tukar mata uang melemah atau menurun maka akan berdampak pada kenaikan NPF yang selanjutnya akan menimbulkan masalah likuiditas pada sektor perbankan syariah, dimana perubahan nilai tukar rupiah berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Kecenderungan masyarakat untuk memiliki mata uang asing akan berdampak pada kemampuan bank dalam meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) akibat fluktuasi nilai tukar setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut juga akan berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi peran intermediasinya, termasuk penyaluran pembiayaan.

#### 4. Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Stabilitas Bank

Pengangguran menurut Sukirno (2000) dapat diartikan sebagai keadaan dimana orang-orang yang bekerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya. Individu yang menganggur namun tidak aktif mencari pekerjaan tidak tergolong pengangguran (Andrian *et al.*, 2023). Tingkat pengangguran yang rendah biasanya menunjukkan banyaknya orang yang memiliki pekerjaan dan gaji tetap. Hal ini menurunkan bahaya gagal bayar dengan memungkinkan peminjam, bahkan dari bank, untuk membayar utangnya.

Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan beberapa permasalahan pada stabilitas perbankan. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan keluarga dan individu, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar pinjaman. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat mengurangi permintaan konsumen, sehingga bank mungkin mengalami penurunan aktivitas peminjaman dan pertumbuhan yang lambat. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Ozili, 2018; Hasna & Novitasari, 2018; Rolianah, 2018).

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Stabilitas Bank

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purbaningsih & Fatimah (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap suatu profitabilitas perbankan. Kondisi bank dapat mencapai stabilitas jika tindakan operasional bank mampu membawa *Non Performing Financing* (NPF) dalam batas wajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Namun, jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank tinggi, hal ini akan berdampak negatif terhadap peringkat kesehatan bank secara keseluruhan dan mengganggu operasional operasionalnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Hermawan & Fitria, 2019; Anisa & Anwar, 2021; Maritsa & Widarjono, 2021; Taufiqi *et al.*, 2023). Berdasarkan pada penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_1$  = *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

### 2.5.2 Hubungan *Cost to Income Ratio* (CIR) Terhadap Stabilitas Bank

Teori Kasmir (2011) *Cost to Income Ratio* (CIR) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total biaya operasional suatu bank dengan pendapatan yang dihasilkannya. Dalam kaitannya dengan stabilitas bank, para ahli keuangan memiliki pandangan yang beragam terkait dampak CIR terhadap stabilitas bank. CIR mencerminkan seberapa besar proporsi pendapatan yang harus dikeluarkan untuk menutupi biaya operasional. Semakin rendah CIR, semakin efisien entitas tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Sebagai indikator efisiensi, CIR sering digunakan oleh analis keuangan dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja operasional

suatu entitas. Saat bank mencoba menurunkan CIR dengan mengurangi biaya operasional, hal ini mungkin menyebabkan pemangkasan sumber daya yang esensial, seperti keamanan dan kontrol risiko. Dalam upaya memangkas biaya, bank dapat mengorbankan kualitas layanan dan kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit. Ini dapat meningkatkan risiko kredit yang dapat mengancam stabilitas bank dalam jangka panjang.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CIR memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Ketaren & Haryanto, 2020; Anggraini *et al.*, 2023; Yundi & Sudarsono, 2018; Anggreni & Suardhika, 2014; Setiawan & Indriani, 2016; Parenrengi & Hendratni, 2018; Ardheta & Sina, 2020). Ketika CIR rendah, artinya biaya operasional bank relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat menunjukkan efisiensi operasional bank dalam mengelola sumber daya dan menjaga profitabilitas. Stabilitas keuangan yang tinggi dihasilkan dari pengelolaan biaya yang baik, memberikan bank kemampuan untuk menghadapi tantangan ekonomi dan mengatasi risiko yang mungkin timbul. Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 = \text{Cost to Income Ratio (CIR)}$  tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_2 = \text{Cost to Income Ratio (CIR)}$  memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

### 2.5.3 Hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Stabilitas Bank

Peneliti (Imbierowicz & Rauch, 2014; Ghenimi *et al.*, 2017; Saputra & Shaferi, 2020; Jameel & Siddiqui, 2023; Rosalina & Wahyuningsih, 2023) yang membahas mengenai profitabilitas membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penambahan nilai CAR akan mempengaruhi pada penambahan nilai ROA dalam perbankan. Dinyatakan jika bank akan mengalami peningkatan pendapatan, laba, modal, dan laba atas aset (ROA)



apabila peningkatan laba sebelum pajak melebihi peningkatan aset bank. Kinerja perbankan yang lebih baik akan didorong oleh nilai CAR yang meningkat dan profitabilitas perbankan yang membaik menunjukkan bahwa industri perbankan berada dalam kondisi yang solid. Berdasarkan pada penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_3$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.4 Hubungan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Stabilitas Bank

ROA memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan nilai. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana entitas dapat memanfaatkan modalnya secara optimal, sehingga menciptakan laba yang memuaskan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa entitas mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dengan memanfaatkan asetnya dengan baik, sementara ROA yang rendah dapat mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan aset (Aprianti & Wahyuningsih, 2022).

Konteks stabilitas entitas, ROA juga memiliki implikasi pada kemampuan entitas untuk tetap kokoh di tengah perubahan ekonomi atau ketidakpastian pasar. ROA yang stabil dapat mencerminkan daya tahan finansial dan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Hatta & Suwitho, 2018; Krisnando, 2019; Lestari *et al.*, 2023; Tantra *et al.*, 2022). Berdasarkan pada penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 = \text{Return on Asset (ROA)}$  tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_4 = \text{Return on Asset (ROA)}$  memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.5 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Stabilitas Bank

Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dari operasionalnya ditunjukkan dengan nilai NPM yang tinggi. Semakin tinggi NPM suatu bank maka hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin untung. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan pendapatan, penurunan biaya, atau operasi yang lebih efisien. Peningkatan NPM dapat menimbulkan beberapa dampak bagi suatu bank. Pertama, hal ini dapat membuat bank lebih menarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham bank. Kedua, NPM yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank. Bank dengan margin keuntungan yang lebih tinggi umumnya lebih tahan terhadap guncangan keuangan karena mereka memiliki lebih banyak laba ditahan yang dapat digunakan untuk menyerap kerugian. Terakhir, peningkatan NPM juga dapat berdampak pada aktivitas penyaluran kredit bank. Bank dengan margin keuntungan yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk pemberian pinjaman, sehingga dapat menyebabkan peningkatan penerbitan pinjaman. Hal ini dapat merangsang kegiatan ekonomi karena dunia usaha dan individu memiliki lebih banyak akses terhadap kredit.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank (Murti, 2014; Setiawan & Kodratillah, 2017; Fitriyani, 2019; Nadila & Hapsari, 2022; Rosalina & Wahyuningsih, 2023). Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$  tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_5 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$  memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.6 Hubungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Stabilitas Bank

Menurut Goodhart (2008) menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki akses yang memadai terhadap aset likuid, seperti uang tunai dan aset yang mudah dikonversi. Ketika ada banyak likuiditas, bank dapat dengan mudah dan tanpa masalah besar memproses permintaan penarikan dana nasabah. Dengan melakukan hal ini, bank dapat menjaga stabilitas operasional dan memberikan layanan nasabah yang unggul sekaligus menumbuhkan kepercayaan terhadap sistem keuangan. Bersumber pada teori, dapat dinyatakan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Setiawan & Widiastuti, 2019; Krisvian & Rokhim, 2021; Jameel & Siddiqui, 2023; Ekadjaja *et al.*, 2021). Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$  tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_6 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$  memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.7 Hubungan Inflasi Terhadap Stabilitas Bank

Tingkat inflasi yang meningkat dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi perekonomian suatu negara. Selain menurunkan pendapatan riil masyarakat, dampaknya juga dapat membahayakan stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Tergerusnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga berpotensi menimbulkan ketidakpastian perekonomian. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negative terhadap stabilitas perbankan (Umar *et al.*, 2014; Budi *et al.*, 2020; Batayneh *et al.*, 2021; Barus *et al.*, 2023). Dampak yang terjadi bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka akan berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan.

Konsekuensinya menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan berdampak negatif terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakstabilan keuangan. Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_7$  = Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.8 Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Stabilitas Bank

Secara teori, pertumbuhan PDB diperhitungkan sebagai bukti kuatnya kinerja perekonomian baik di sektor riil maupun keuangan. Stabilitas perbankan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam PDB atas dasar harga konstan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karim *et al.*, 2016; Alqahtani & Mayes, 2017; Istan & Fahlevi, 2020; Basyariah *et al.*, 2021; Fatoni, 2022). Berangkat dari penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan PDB riil atas dasar harga konstan menyebabkan perluasan perekonomian dan peningkatan kapasitas konsumen untuk membayar utangnya. Selain itu, hal ini akan membuat nasabah ingin lebih banyak menabung di bank. Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_8$  = Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.9 Hubungan Kurs Nilai Mata Uang Terhadap Stabilitas Bank

Kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar. Ini menunjukkan jumlah uang yang dapat ditukar dengan uang di negara lain (Pilbeam, 2006). Memburuknya kinerja perbankan akan dipengaruhi oleh nilai tukar yang melemah. Hal ini mungkin terjadi ketika

bisnis pesaing mengambil langkah-langkah untuk menurunkan biaya produksi mereka. Tentu saja, hal ini akan menurunkan profitabilitas, sehingga bank akan menahan lebih sedikit uang dari dunia usaha. Stabilitas perbankan akan mendapat keuntungan dari penguatan nilai mata uang negara. Sehingga nilai mata uang memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan (Hidayati, 2014; Gaies *et al.*, 2018; Nadzifah & Sriyana, 2020; Fikri & Suria, 2021; Kasri & Azzahra, 2020). Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Kurs Nilai Mata Uang tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_9$  = Kurs Nilai Mata Uang memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.10 Hubungan Tingkat Pengangguran Terhadap Stabilitas Bank

Tingkat pengangguran yang rendah biasanya menunjukkan banyaknya orang yang memiliki pekerjaan dan gaji tetap. Hal ini menurunkan bahaya gagal bayar dengan memungkinkan peminjam, bahkan dari bank, untuk membayar utangnya. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan beberapa permasalahan pada stabilitas perbankan. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan keluarga dan individu, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar pinjaman. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat mengurangi permintaan konsumen, sehingga bank mungkin mengalami penurunan aktivitas peminjaman dan pertumbuhan yang lambat. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan (Ozili, 2018; Hasna & Novitasari, 2018; Rolianah, 2018). Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

$H_{10}$  = Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2013-2022.

#### 2.5.11 Hubungan Kinerja Finansial dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank

Suatu bank berada pada posisi yang menguntungkan jika kinerja keuangannya sangat baik dan indikator makroekonomi secara keseluruhan juga menunjukkan keseimbangan dan pertumbuhan positif. Kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan mempertahankan jumlah solvabilitas yang tepat tercermin dalam kinerja keuangannya. Sebaliknya, iklim makroekonomi yang mendukung aktivitas perbankan dihasilkan oleh karakteristik seperti inflasi yang rendah, pembangunan ekonomi yang stabil, dan tingkat suku bunga yang terkendali. Dalam situasi ini, bank memiliki akses yang lebih mudah terhadap permodalan, dapat menyediakan layanan keuangan dengan risiko lebih rendah, dan dapat mendorong aktivitas pinjaman yang mengarah pada perluasan ekonomi tambahan. Secara keseluruhan, bank memiliki dasar yang kuat untuk stabilitas dan ekspansi jangka panjang karena kombinasi kinerja keuangan yang luar biasa dan keadaan makroekonomi yang menguntungkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja finansial dan indikator makroekonomi memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank (Mabkhot & Al-Wesabi, 2022; Ledhem & Mekidiche, 2020; Joudar *et al.*, 2023). Dari penjelasan mengenai hubungan antar variabel dan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Kinerja finansial dan makroekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2018-2022.

$H_{11}$  = Kinerja finansial dan makroekonomi memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah Periode 2018-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian terhadap suatu objek yang memuat uraian sistematis dan uraian tentang fakta-fakta dari objek yang diteliti dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data berupa angka yang digunakan sebagai alat analisis. Kajian kuantitatif yang berkaitan dengan uraian angka-angka dari data perlu dipersiapkan secara cermat, metodis, dan penuh kehati-hatian (Sugiyono, 2013; Abdullah, 2015).

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metodologinya. Strategi penelitian kuantitatif diartikan sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data menggunakan metode kuantitatif dan statistik untuk mengevaluasi hipotesis (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai faktor kinerja finansial internal dan faktor makro ekonomi terhadap stabilitas pada perbankan syariah di Timur Tengah.

##### **3.1.3 Obyek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah negara di kawasan Timur Tengah yang pernah terjadi konflik dan melihat faktor kinerja finansial bank syariah dengan memperhitungkan nilai NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR sedangkan pada faktor makro ekonomi yang diperhitungkan dari data *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, *International Monetary Fund (IMF)* dan *CEIC Data Global Database* mengenai data Inflasi, PDB, Kurs Nilai Mata Uang, dan Tingkat Pengangguran terhadap stabilitas bank syariah Timur Tengah.

## 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memakai laporan keuangan kinerja finansial internal pada Bank Syariah Timur Tengah yang terdaftar di *Islamic Financial Services Board* (IFSB) yang telah diterbitkan pada website berizin melalui situs [www.ifsb.org](http://www.ifsb.org). Objek pada penelitian ini adalah faktor kinerja finansial internal bank syariah Timur Tengah dengan memperhitungkan nilai NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR, dan data faktor makro ekonomi yang telah diterbitkan pada *website* berizin melalui [www.imf.org](http://www.imf.org) mengenai data Inflasi, PDB, Kurs Nilai Mata Uang, dan Tingkat Pengangguran. Peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari objek ini.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kawasan penyamanaan yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang diimplementasikan peneliti guna untuk memahami dan memberi kesimpulan (Muhyi *et al.*, 2018). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Syariah yang ada di kawasan Timur Tengah yang pernah mengalami konflik sepanjang sejarah. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Perbankan Syariah adalah regulasi yang mengatur sistem perbankan berbasis prinsip-prinsip ekonomi syariah di Indonesia. UU ini mencakup aspek-aspek seperti pendirian, modal minimum, pengawasan, dan pengendalian risiko bank syariah. Bank syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba dan muamalah haram, serta kewajiban berbagi keuntungan dan kerugian dengan nasabah. Dari penjelasan diatas, populasi pada penelitian ini adalah Negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki Perbankan Syariah yang masuk di wilayah Timur Tengah dan pernah mengalami konflik.

### 3.3.2 Sampel

Sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara acak atau non-acak untuk mewakili penelitian disebut sampel dalam penelitian. Karena seringkali tidak praktis atau tidak mungkin mengumpulkan data dari setiap anggota



populasi yang menjadi subjek penelitian, maka yang digunakan adalah sampel. Untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat diterapkan pada seluruh populasi, prosedur pemilihan sampel yang representatif sangatlah penting. Sampel yang baik harus meminimalkan bias penelitian dan secara akurat mencerminkan ciri-ciri populasi (Ahyar *et al.*, 2020).

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* atau pengumpulan sampel secara sengaja dengan berdasarkan pada kriteria yang dibutuhkan pada penelitian tersebut (Ahyar *et al.*, 2020). *Purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan atribut-atribut yang berkaitan dengan penelitian, memastikan bahwa sampel tersebut secara akurat mencerminkan populasi dalam lingkungan penelitian tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memilih sampel yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai wilayah tertentu yang menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki gambaran yang jelas tentang ciri-ciri populasi yang ingin mereka pelajari. Adapun sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah Negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki Perbankan Syariah yang pernah mengalami konflik dan mempunyai data laporan keuangan. Berdasarkan negara yang tergolong dalam kriteria penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Sample**

<b>NO</b>	<b>Negara Konflik</b>	<b>Sumber</b>
1	Egypt (Mesir)	(Bassil, 2019)
2	Bahrain	(Wikipedia, 2023)
3	Kuwait	(Wikipedia, 2023)
4	Pakistan	(Wikipedia, 2023)
5	Turki	(Wikipedia, 2023)
6	Uni Emirate Arab	(Wikipedia, 2023)
7	Palestine	(IMF, 2023)
8	Sudan	(World-Bank, 2023)
9	Iraq	(Alnasrawi, 1986)
10	Lebanon	(IMF, 2006)
11	Libya	(World-Bank, 2023)
12	Iran	(Alnasrawi, 1986)
13	Oman	(Paul <i>et al.</i> , 2010)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian sekunder dalam waktu periode 2013-2022 yang bersumber pada laporan keuangan dan dapat diakses melalui *Islamic Financial Services Board* (IFSB), *International Monetary Fund* (IMF) beberapa sumber lainnya yang berupa artikel jurnal maupun buku. Data sekunder diartikan oleh Nugroho (2008) sebagai informasi yang berkaitan dengan data yang diinginkan yang dikumpulkan dari sumber lain atau sumber sekunder yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah data pengetahuan atau kajian yang diperoleh dari sumber selain sumber primer. Pada penelitian ini sumber data utama yaitu berasal dari situs *web* IFSB ([www.ifsb.org](http://www.ifsb.org)) dan IMF ([www.imf.org](http://www.imf.org))

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional suatu variabel menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) adalah sesuatu yang didasarkan pada kualitas-kualitas yang dapat diamati dari apa yang dapat diamati dari isi yang didefinisikan, atau dapat mentransformasikan gagasan suatu variabel menjadi alat ukur. Variabel terikat dan variabel bebas merupakan dua kategori variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* versi 12. Berikut ini adalah variabel independen dan dependen penelitian ini:

#### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut (Sugiyono, 2013; Robbin & Judge, 2015), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, memberikan kontribusi, atau timbul sebagai akibat dari variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel kinerja finansial dan makro ekonomi yang terdiri dari NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR, Inflasi, PDB, Kurs Mata Uang dan Tingkat Pengangguran.

#### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas tersebut. Z-Score digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel dependen yaitu stabilitas perbankan. Z-Score merupakan alat yang digunakan beberapa akademisi untuk

menilai stabilitas bank (Louati & Boujelbene, 2015; Rosyadah & Sukmana, 2018; Albaity & Rahman, 2019). Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana variabel independen yang terdiri dari NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR, Inflasi, PDB, Kurs Mata Uang dan Tingkat Pengangguran terhadap variabel dependen yaitu stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Formula	Sumber
<b>Variabel Independen</b>			
1.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Data dalam bentuk rasio	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	(Wangsawidjaja, 2012)
2.	<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	CIR = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(Ibrahim & Raharja, 2018)
3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Data dalam bentuk rasio	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Oppusunggu & Rombe, 2021)
4.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Rostami <i>et al.</i> , 2016)
5.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Data dalam bentuk rasio	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Muhardi, 2013)
6.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Data dalam bentuk rasio	FDR = $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	(Wahyu, 2016)
7.	Inflasi (IFL) Data dalam bentuk rasio	IFL = $\frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$	(Wahyu, 2016)

8.	Produk Domestik Bruto (PDB) Data dalam bentuk rasio	<p>PDB =</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDB dengan pendekatan pengeluaran PDB = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + (ekspor – impor)</li> <li>2. PDB dengan pendekatan produksi nilai produksi bruto = produk x harga</li> <li>3. PDB dengan pendekatan pendapatan Gaji + Surplus usaha + Penyusutan + pajak tidak langsung neto</li> </ol>	(Chandra, 2016)
9.	Kurs Mata Uang Data dalam bentuk rasio	<p>KR =</p> $\frac{\text{Kurs beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$	(Risman, 2022)
10.	Tingkat Pengangguran Data dalam bentuk rasio	<p>TP =</p> $\frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$	(Arifin, 2019)
<b>Variabel Dependen</b>			
11.	Stabilitas atau Z-Score	<p>Z-Score =</p> $\frac{ROA + CAR}{\sigma ROA} \times 100\%$	(Kneefel & Mandagie, 2015)

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Dengan memberikan gambaran atau uraian terhadap data, digunakan statistik deskriptif untuk mengkaji data. Rangkuman atau susunan data akan ditampilkan melalui tabulasi data berupa tabel angka. Dengan menggunakan metrik seperti frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan

modus), deskripsi (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian, statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang fitur-fitur utama data (Sugiyono, 2007).

### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Teknik regresi yang disebut regresi data panel menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series* (Santi, 2018). Memprediksi nilai variabel terikat (Y) dari nilai variabel bebas (X1, X2, X3) yang diketahui merupakan tujuan dari uji regresi data panel. Selain itu, arah hubungan antara variabel dependen dan independen merupakan tujuan lain dari uji regresi data panel. Perangkat lunak *Eviews* versi 12 digunakan dalam penyelidikan ini sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan.

Sebuah program statistik yang disebut *Econometric Views (Eviews)* diciptakan untuk memberikan akses yang kuat dan mudah digunakan kepada mahasiswa, dunia usaha, organisasi pemerintah, dan peneliti akademis. Peramalan, korelasi, pengaruh, dan fungsi analisis statistik lainnya adalah beberapa di antara banyak fitur dan kemampuan yang disediakan *EViews* (Junaidi, 2010). Antarmuka *EViews* yang ramah pengguna dan intuitif adalah salah satu kelebihanannya. Pengguna dapat melakukan analisis statistik tanpa perlu memiliki banyak pengetahuan pemrograman atau statistik berkat antarmuka yang lugas dan mudah dipahami. Pengguna dapat memperkirakan, menilai pola potensial, dan membuat prediksi berdasarkan data masa lalu dengan *EViews*. Dengan menghitung koefisien korelasi dan pengaruh antar variabel, mereka juga dapat menguji hubungan antar variabel. *EViews* dapat mengimpor dan menangani berbagai tipe data selain menawarkan sejumlah alat statistik dan grafis yang menyederhanakan analisis data. Karena desainnya yang ramah pengguna dan fitur analisis yang kuat, *EViews* telah berkembang menjadi alat yang populer dan praktis bagi pengguna dalam mengambil keputusan, melakukan penelitian, dan menganalisis data di berbagai industri.

Berikut adalah persamaan regresi data panel pada penelitian ini yang disajikan secara sistematis dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Z - \text{Score} = \alpha_i + \beta \text{NPF}'_{it} + \beta \text{CIR}'_{it} + \beta \text{CAR}'_{it} + \beta \text{ROA}'_{it} + \beta \text{NPM}'_{it} \\ + \beta \text{FDR}'_{it} + \beta \text{I}'_{it} + \beta \text{PDB}'_{it} + \beta \text{KR}'_{it} + \beta \text{TP}'_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta
- (i)(t) : Indeks Individu (*Cross section*), Indeks Waktu (*Time Series*)
- $\beta$  : Nilai Koefisien Regresi
- NPF : *Non Performing Financing*
- CIR : *Cost to Income Ratio*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- ROA : *Return on Asset*
- NPM : *Net Profit Margin*
- FDR : *Financing to Deposit Ratio*
- I : Inflasi
- PDB : Produk Domestik Bruto
- KR : Kurs Mata Uang
- TP : Tingkat Pengangguran
- $E_{it}$  : *Error Term*

Analisis regresi pada data panel memerlukan metode analisis untuk mengekstrak estimasi yang berguna dari model regresi. *Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Common Effect Model* (CEM) adalah beberapa teknik estimasi yang sering digunakan. Metode ini diterapkan untuk menilai dan memastikan nilai ideal model regresi (Nengsih & Martaliah, 2022).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan metode yang mengabaikan variasi waktu dan entitas (individu) dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series* menjadi satu kesatuan (Caraka & Yasin, 2017). Dengan memasukkan efek tetap untuk setiap individu dalam model, *Common Effect Model* memperhitungkan variasi antarindividu. Dalam analisis panel, hal ini

memungkinkan kami memperhitungkan variasi konstan antar individu sepanjang waktu. Berikut adalah rumus persamaan CEM:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e$$

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* didasarkan pada gagasan bahwa meskipun kemiringan (koefisien) antara orang-orang dalam data panel adalah konstan atau konstan, intersep (konstan) untuk setiap individu dalam data adalah variabel. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menyesuaikan analisis data panel untuk variasi antar orang yang konstan sepanjang waktu. Variabel *dummy* digunakan dalam strategi ini untuk memperhitungkan variabilitas individu dalam intersep (Caraka & Yasin, 2017). Berikut adalah rumus persamaan FEM:

$$Y_{it} = \alpha_i + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

## 3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Caraka & Yasin (2017) pendekatan *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa setiap item dalam data panel, seperti perusahaan, memiliki intersep yang unik, yaitu variabel acak atau stokastik. Intersep dianggap sebagai variabel acak dengan distribusi tertentu dalam metode ini. Potensi korelasi antara kesalahan sepanjang *cross section* (antar entitas) dan *time series* (antar waktu) juga diperhitungkan dengan pendekatan *Random Effects Model*. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan pada beberapa observasi data panel saling berkaitan satu sama lain. REM memungkinkan kita menangani disparitas antar entitas individual dalam analisis data panel dengan memasukkan efek acak ke dalam model. Faktor acak dapat menyebabkan variabilitas antar individu, namun variabilitas waktu dan dampak variabel independen masih ada. Berikut adalah rumus persamaan REM:

$$Y_{it} = \beta_0 + X'_{it}\beta + \alpha_i + \epsilon_{it}$$

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menemukan model optimal regresi data panel dari efek umum, efek tetap, dan efek acak dapat menggunakan tiga macam uji, yaitu sebagai berikut (Nengsih & Martaliah, 2022):

#### 1. Uji Chow

Berdasarkan faktor-faktor berikut, uji Chow menentukan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* mana yang merupakan strategi yang lebih baik.

- a. H<sub>0</sub> diterima jika probabilitas uji F *cross section* lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, *Common Effect Model* (CEM) merupakan strategi yang paling tepat.
- b. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak jika probabilitas (*P-value*) untuk uji *cross section* F kurang dari 0,05 (signifikan secara statistik). Hasilnya, *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi strategi terbaik

Maka, hipotesis yang digunakan yaitu:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut rumus dari Uji Chow:

$$F = \frac{\frac{(SSE_R - SSE_{UR})}{q}}{\frac{SSE_{UR}}{n - k_{UR}}}$$

Keterangan:

SSE<sub>R</sub> : residual sum of squares dari model gabungan,

SSE<sub>UR</sub> : residual sum of squares dari model tidak terbatas (UR)

q : selisih antara jumlah parameter model gabungan dan model tidak terbatas,

n : jumlah observasi



$k_{UR}$  : jumlah parameter model tidak terbatas.

## 2. Uji Hausman

Tujuan dari uji Hausman adalah untuk membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect*. Berdasarkan kriteria berikut, hasil pengujian berupaya mengidentifikasi pilihan metode terbaik (Nengsih & Martaliah, 2022).

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila nilai probabilitas (P-value) uji *cross section random* lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan secara statistik). Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling cocok untuk diterapkan.
- b. Jika nilai probabilitas uji *cross section random* (P-value) jika perbedaannya signifikan secara statistik (kurang dari 0,05), hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik untuk diterapkan.

Maka, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut rumus dari uji Hausman:

$$H = (\beta_{OLS} - \beta_{Robust})' [\text{Var}(\beta_{OLS}) - \text{Var}(\beta_{Robust})]^{-1} (\beta_{OLS} - \beta_{Robust})$$

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Faktor-faktor berikut menjadi pertimbangan ketika menentukan apakah pendekatan *Random Effect* lebih menguntungkan dibandingkan *Common Effect* dengan menggunakan uji pengali Lagrange (Nengsih & Martaliah, 2022).

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai *cross section Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan secara statistik). Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling cocok untuk diterapkan.

- b. *Random Effect Model* (REM) sebaiknya digunakan jika nilai *Breusch-food cross section* kurang dari 0,05 (nilai signifikan) yang berarti  $H_0$  ditolak.

Maka, hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

Berikut rumus dari Uji Lagrange Multiplier:

$$LM = nR^2$$

Keterangan:

n : jumlah observasi

$R^2$  : koefisien determinasi dari regresi tambahan yang memasukkan variabel yang diuji.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang dipakai dalam regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Dalam analisis statistik parametrik, uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah data yang diperiksa akurat dan mempunyai distribusi mendekati normal (Widhiarso, 2012). Uji Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat probabilitas statistik  $\alpha = 0,05$  digunakan dalam penyelidikan ini. Pengambilan keputusan dalam keadaan sebagai berikut (Haznun & Akbar, 2022):

- Ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, keadaan normal terpenuhi.
- Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka keadaan normal tidak terpenuhi.

Berikut adalah rumus uji normalitas:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n \alpha_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

$\alpha_i$  dan  $x_{(i)}$  adalah koefisien dan nilai terurut dari vektor residual  $x_i$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier digunakan uji multikolinearitas (Caraka & Yasin, 2017). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas apabila variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,85 atau nilai VIF kurang dari 10,00 (Haznun & Akbar, 2022).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

$R_i^2$  adalah koefisien determinasi dari regresi variabel ke- $i$  terhadap variabel lainnya.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian (heteroskedastisitas) pada residu antar data (Sabrudin & Suhendra, 2019). Residual adalah selisih antara nilai aktual variabel terikat dengan nilai antisipasinya yang ditentukan oleh model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah variasi residu tidak konstan (yaitu apakah varian residu bervariasi antar pengamatan) atau tidak. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residu mungkin berfluktuasi dalam rentang nilai variabel independen. Apabila ditemukan heteroskedastisitas, hal ini dapat berarti bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menyatakan bahwa varians residual harus tetap konstan di semua level variabel independen. Hal ini mungkin berdampak pada ketepatan estimasi parameter model regresi, interval kepercayaan, dan hasil uji hipotesis. Dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, heteroskedastisitas dapat dideteksi. Jika nilai probabilitas Chi-squared lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sabrudin & Suhendra, 2019).

## 4. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara periode waktu berturut-turut yang diselidiki, uji autokorelasi digunakan (Haznun & Akbar, 2022). Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier berkorelasi. Autokorelasi ada dalam model regresi jika terdapat korelasi. Uji Durbin Watson (*DW Test*) dengan tingkat signifikansi ( $L$ ) = 5% digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berikut penjelasan alasan di balik penentuan ada tidaknya autokorelasi (Caraka & Yasin, 2017).

- a. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di antara batas bawah dan batas bawah ( $d_l$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di antara batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ).
- c. Tidak terjadi korelasi negatif jika nilai DW lebih tinggi dari ( $4-d_l$ ) dan 4.
- d. Tidak ada hubungan negatif pada data jika nilai DW berada di antara batas atas ( $4-d_u$ ) dan batas bawah ( $4-d_l$ ).
- e. Nilai DW positif atau negatif, tidak akan terjadi autokorelasi jika berada dalam batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ).

Berikut rumus uji Autokorelasi:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

$e_t$  adalah residual pada waktu  $t$ , dan  $n$  adalah jumlah observasi.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Terdapat beberapa uji hipotesis yang diterapkan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (Uji $t$ )

Untuk menilai pengaruh (parsial) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji  $t$ . Pada ambang signifikansi 0,05, uji  $t$  dijalankan untuk membandingkan nilai thitung dengan nilai yang

diberikan dalam tabel. Standar-standar berikut digunakan untuk mengambil keputusan (Ghozali, 2018):

- Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai thitung berbeda dengan nilai t tabel. Masalah ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen mempunyai dampak (parsial) terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel dan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika diperhitungkan secara independen (sebagian), faktor-faktor independen tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Untuk menampilkan tabel dalam pengujian hipotesis pada regresi model, harus menentukan derajat kebebasan (df).  $df = n - k - 1$  adalah rumus untuk menghitung df, dimana n adalah banyaknya observasi dalam rentang waktu data dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Berikut rumus uji parsial (uji t):

$$t = \frac{\beta_j}{se(\beta_j)}$$

$\beta^j$  adalah estimasi koefisien regresi untuk variabel independen ke-j,

$(\beta^j)$  adalah standar error dari  $\beta^j$ .

## 2. Uji Kelayakan Model secara Menyeluruh (Uji f)

Pengaruh simultan variabel X dan variabel Y diuji dengan menggunakan uji F. Dalam pengujian ini tingkat signifikansinya ditetapkan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Hipotesis yang mendasari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , menunjukkan bahwa efek gabungannya adalah nol

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , menunjukkan bahwa keduanya mempunyai dampak secara kolektif.

Dalam uji F, keputusan diambil dengan membandingkan nilai dengan probabilitas pada ambang signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ).

Berikut rumus dari uji Simultan:

$$F = \frac{\frac{(SSR_{restricted} - SSR_{Full})}{q}}{\frac{SSR_{full}}{n - k_{full}}}$$

$SSR_{restricted}$  : *sum of squared residuals* dari model yang dibatasi (tanpa variabel yang diuji)

$SSR_{full}$  : *sum of squared residuals* dari model lengkap (termasuk variabel yang diuji)

$q$  : selisih antara jumlah parameter model full dan model yang dibatasi

$n$  : jumlah observasi

$k_{full}$  : jumlah parameter model full.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Sejauh mana model statistik dapat menggunakan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen diukur dengan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi, disebut juga *R-squared* ( $R^2$ ), menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam suatu model memperhitungkan varians variabel dependen. Variasi variabel terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas apabila nilai koefisien determinasinya bernilai 1, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan adanya variasi pada variabel terikat. Oleh karena itu, semakin baik model dalam menggambarkan variasi variabel terikat, semakin besar koefisien determinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi fluktuasi variabel dependen yang dapat diperhitungkan oleh variabel independen model semakin meningkat. Hasilnya, kemampuan

model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen meningkat ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1. Namun penting untuk diingat bahwa baik signifikansi statistik maupun keakuratan kausalitas model tidak diungkapkan oleh koefisien determinasi. Dengan demikian, interpretasi yang cermat terhadap temuan uji koefisien determinasi diperlukan, dan selalu menggabungkan analisis statistik dengan informasi latar belakang yang relevan. Nilai R<sup>2</sup> model regresi menampilkan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

Rumus berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi Ganda

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian memaparkan deskripsi secara jelas mengenai topik mengenai objek dan subjek pada penelitian ini. Pada penelitian ini, subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pengaruh kinerja finansial dan faktor makro ekonomi terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Untuk objek yang digunakan pada penelitian ini adalah negara yang berada pada kawasan Timur Tengah dan menggunakan jangka waktu mulai tahun 2013 hingga 2022.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah negara yang berada pada kawasan Timur Tengah dengan menggunakan jangka waktu selama tahun 2013 hingga 2022. Data kinerja finansial yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar di *Islamic Financial Services Board* (IFSB) dan data berupa faktor makro ekonomi didapatkan dari *International Monetary Fund* (IMF) dan selanjutnya akan dikumpulkan menjadi satu dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Syariah yang ada di kawasan Timur Tengah yang pernah mengalami konflik sepanjang sejarah dengan pemilihan sampel teknik *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang tentang perbankan, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain guna meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Perbankan Syariah adalah regulasi yang mengatur sistem



perbankan berbasis prinsip-prinsip ekonomi syariah di Indonesia. UU ini mencakup aspek-aspek seperti pendirian, modal minimum, pengawasan, dan pengendalian risiko bank syariah. Bank syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba dan muamalah haram, serta kewajiban berbagi keuntungan dan kerugian dengan nasabah.

Bank syariah di Timur Tengah memiliki potensi untuk memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian ini karena didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bank-bank tersebut beroperasi sesuai dengan hukum syariah yang melibatkan transaksi berdasarkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan ketidakbersaingan. Sistem keuangan syariah menawarkan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap tidak etis. Dalam konteks penelitian ini, keberpihakan pada prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif terhadap efisiensi, keberlanjutan, dan distribusi kekayaan. Selain itu, bank syariah juga sering kali terlibat dalam pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang model bisnis bank syariah di Timur Tengah dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kinerja finansial dan faktor-faktor makroekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah. Stabilitas bank diukur menggunakan *Z-Score*, yang melibatkan variabel kinerja finansial seperti NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, dan FDR. Selain itu, variabel ekonomi makro seperti Inflasi, PDB, Kurs, dan Tingkat Pengangguran juga dimasukkan dalam analisis untuk memahami pengaruhnya terhadap stabilitas perbankan syariah. Penggunaan *Z-Score* sebagai metrik stabilitas memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan bank. Menariknya, data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satuan desimal, menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dalam mengukur variabel-variabel tersebut. Dengan menggabungkan aspek

kinerja finansial dan dinamika ekonomi makro, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah di Timur Tengah, menjadi kontribusi berharga dalam literatur ekonomi Islam dan keuangan syariah.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengadopsi analisis deskriptif yang komprehensif dengan melibatkan sepuluh variabel independen dan satu variabel dependen. Tabel statistik deskriptif variabel penelitian memberikan gambaran rinci tentang data, menampilkan nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah observasi untuk setiap variabel. Dengan memaparkan analisis statistik deskriptif, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang sebaran dan variasi data. Berikut tabel data analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Stand Dev	N (observasi)
STAB	1,694000	320,40650	50,00912	47,01625	130
NPF	0,060000	27,00000	6,573308	4,668814	130
CIR	35,00000	2287,000	68,99838	196,9066	130
CAR	4,500000	81,00000	18,39231	10,19095	130
ROA	-4,200000	17,00000	1,404000	1,936659	130
NPM	-273,7000	1234,500	39,90769	110,9005	130
FDR	6,400000	99,10000	39,38108	25,31247	130
Inflasi	-2.90000	359,1000	13,66077	37,53745	130
PDB	13,51500	957,5040	222,2995	232,1438	130
Kurs	0.257400	165754,0	4375,215	19133,93	130
T. Peng	1,640000	32,10000	10,90008	7,415502	130

Dari tabel 4 terlihat bahwa variabel Stabilitas Bank (STAB) berperan sebagai variabel terikat (Y) pada periode 2013-2022 dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 50,009 dengan nilai standar deviasi sebesar 47,016. Selanjutnya untuk nilai maksimum sebesar

320,768 dan nilai minimum sebesar 1,694. Hal ini dapat diartikan bahwa stabilitas bank syariah di Timur Tengah membidik dengan nilai berkisar antara 50,009 +- 47,016.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai variabel independent ( $X_1$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 6,573 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,668. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 27,000 dan nilai minimum sebesar 0,060. Hal ini dapat diartikan bahwa NPF di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 6,573 +- 4,668.

Variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) berperan sebagai variabel independent ( $X_2$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 68,998 dengan nilai standar deviasi sebesar 196,906. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 2287,000 dan nilai minimum sebesar 3,500. Hal ini dapat diartikan bahwa CIR di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 68,998 +- 196,906.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan sebagai variabel independent ( $X_3$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 18,392 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,190. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 81,000 dan nilai minimum sebesar 4,500. Hal ini dapat diartikan bahwa CAR di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 18,392 +- 10,190.

Variabel *Return on Asset* (ROA) berperan sebagai variabel independent ( $X_4$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,404 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,936. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 17,000 dan nilai minimum sebesar -4,200. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 1,404 +- 1,936.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berperan sebagai variabel independent ( $X_5$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 39,907 dengan nilai standar deviasi sebesar 110,900.

Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 1234,500 dan nilai minimum sebesar -273,700. Hal ini dapat diartikan bahwa NPM di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 39,907 +- 110,900.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berperan sebagai variabel independent ( $X_6$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 39,381 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,312. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 99,100 dan nilai minimum sebesar 6,400. Hal ini dapat diartikan bahwa FDR di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 39,381 +- 25,312.

Variabel Inflasi berperan sebagai variabel independent ( $X_7$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 13,660 dengan nilai standar deviasi sebesar 37,537. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 359,100 dan nilai minimum sebesar -2,900. Hal ini dapat diartikan bahwa Inflasi di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 13,660 +- 37,537.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berperan sebagai variabel independent ( $X_8$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 222,299 dengan nilai standar deviasi sebesar 232,143. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 957,504 dan nilai minimum sebesar 13,515. Hal ini dapat diartikan bahwa PDB di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 222,299 +- 232,143.

Variabel Kurs berperan sebagai variabel independent ( $X_9$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 4375,215 dengan nilai standar deviasi sebesar 19133,93. Kemudian untuk nilai maksimum sebesar 165754,0 dan nilai minimum sebesar 0,257. Hal ini dapat diartikan bahwa Kurs di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 4375,215 +- 19133,93.

Variabel Tingkat Pengangguran berperan sebagai variabel independent ( $X_{10}$ ) dengan total observasi sebanyak 130 kali dan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 10,900 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,4155. Kemudian

untuk nilai maksimum sebesar 32,100 dan nilai minimum sebesar 1,640. Hal ini dapat diartikan bahwa Tingkat Pengangguran di Timur Tengah membidik dengan nilai kisaran antara 10,900 +- 7,4155.

#### 4.1.3 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model merupakan langkah awal yang krusial untuk mengolah data dengan tepat. Pertanyaan mendasar adalah menentukan model mana yang paling cocok antara *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Kunci keputusan terletak pada uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Melalui hasil uji ini, dapat diidentifikasi model terbaik yang sesuai dengan karakteristik data panel yang tengah diamati. Sehingga, proses pemilihan model bukanlah keputusan sembarangan, melainkan didasarkan pada bukti empiris yang dihasilkan dari uji statistik yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji Chow

Uji Chow menjadi langkah penting dalam menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nengsih & Martaliah, 2022). Dalam uji ini, parameter yang menjadi penentu adalah nilai F pada uji *cross section*. Jika nilai F melebihi 0,05, maka pilihan jatuh pada *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai F lebih kecil dari 0,05, model yang lebih cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, hasil uji Chow menjadi panduan kritis dalam menentukan pendekatan model yang paling sesuai untuk analisis data panel. Berikut hasil pengujian menggunakan uji Chow:

**Tabel 5. Uji Chow**

<b>Effect Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	558,029567	0,0000
Cross-section Chu-square	518,933495	0,0000

Dari hasil uji Chow yang tercantum dalam Tabel 5, diketahui bahwa nilai *cross section* F adalah 0,0000. Angka ini jauh lebih kecil daripada ambang batas 0,05, mengindikasikan signifikansi yang tinggi. Dengan demikian, dalam pemilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), uji Chow secara tegas memilih *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang lebih sesuai. Hasil ini mengarahkan analisis lebih lanjut untuk menggunakan FEM dalam menjelajahi dan memahami karakteristik data panel yang diamati.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah krusial dalam menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), sebagaimana dibahas oleh (Nengsih & Martaliah, 2022). Metode ini menggunakan nilai uji *cross section random* sebagai parameter penentu. Jika nilai ini lebih besar dari 0,05, keputusan akan mengarah pada pemilihan *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai uji *cross section random* lebih kecil dari 0,05, pilihan jatuh pada *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan hasil uji Hausman, dapat diperoleh kejelasan model mana yang lebih konsisten dengan karakteristik data panel yang sedang dianalisis. Berikut hasil pengujian menggunakan uji Hausman:

**Tabel 6. Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq.Statiistic</b>	<b>Prob</b>
Cross-section random	47,410445	0,0000

Dari output uji Hausman yang tercatat dalam Tabel 6, terlihat bahwa nilai *cross section random* adalah 0,000. Penilaian ini membawa implikasi bahwa dalam pemilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pilihan ini didasarkan pada nilai probabilitas yang signifikan, yakni lebih kecil dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, keputusan ini memberikan arah jelas untuk mengadopsi pendekatan FEM dalam menganalisis data panel, mengakui peran penting dari efek tetap yang mungkin memengaruhi variabilitas dalam

dataset tersebut. Dengan hasil uji Chow dan uji Hausman yang konsisten, penelitian ini memutuskan untuk menggunakan pendekatan regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Keselarasan antara kedua uji tersebut memberikan keyakinan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah pendekatan yang paling sesuai untuk menganalisis karakteristik data panel yang diamati.

Dengan kesimpulan yang konsisten dari hasil uji Chow dan uji Hausman, uji Lagrange Multiplier menjadi langkah yang tidak perlu dilakukan (Srihardianti *et al.*, 2016). Konsistensi antara hasil kedua uji sebelumnya mengindikasikan bahwa pemilihan model, baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), maupun antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), telah dapat dipastikan dengan keyakinan yang memadai. Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier, yang umumnya digunakan untuk memeriksa kecocokan model tambahan, menjadi opsional dalam konteks analisis data panel ini. Kesimpulan ini mempercepat proses pengambilan keputusan tanpa mengorbankan validitas hasil analisis.

#### **4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melangkah ke uji hipotesis, langkah awal yang tak kalah penting adalah melaksanakan serangkaian uji asumsi klasik, terutama dalam konteks penggunaan regresi data panel (Ghozali, 2018). Beberapa uji kritis dalam asumsi klasik telah diintegrasikan dalam penelitian ini, melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penggunaan uji normalitas membantu menilai apakah data panel yang digunakan memiliki distribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah variasi dari kesalahan model regresi tidak konstan. Uji multikolinearitas memeriksa tingkat ketergantungan antarvariabel bebas, sementara uji autokorelasi menilai apakah terdapat pola ketergantungan waktu dalam kesalahan model. Dengan melibatkan serangkaian uji ini, penelitian ini memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Berikut hasil uji asumsi klasik:

## 1. Uji Normalitas

Dalam ranah analisis statistik parametrik, uji normalitas menjadi langkah kritis untuk memastikan akurasi dan mendekati distribusi normal pada data yang diperiksa (Widhiarso, 2012). Dalam penyelidikan ini, metode uji *Jarque-Bera* (J-B) diterapkan dengan tingkat probabilitas statistik  $\alpha = 0,05$ . Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika lebih besar dari 0,05, maka keadaan normal terpenuhi; sebaliknya, jika kurang dari 0,05, keadaan normal tidak terpenuhi (Haznun & Akbar, 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal, memperkuat dasar analisis statistik parametrik yang akan dilakukan. Maka hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0$  = Data lolos dari uji Normalitas

$H_1$  = Data terkena gejala uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil analisis uji Normalitas:

**Tabel 7. Uji Normalitas**

<i>Jarque-Bera</i>	1,543399
<i>Probability</i>	0,462227

Tabel 7 memberikan hasil pengujian normalitas yang menunjukkan nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,462227, atau 46,22%, yang jauh lebih besar daripada ambang batas 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, memvalidasi keakuratan dan ketepatan analisis statistik parametrik yang akan dijalankan dalam konteks penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dalam menganalisis apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan linier, uji multikolinearitas menjadi alat yang relevan (Caraka & Yasin, 2017). Evaluasi dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi



antarvariabel, dan apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,85 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas (Haznun & Akbar, 2022). Dengan demikian, hasil pengujian ini memastikan bahwa variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini tidak menunjukkan tingkat korelasi yang mengkhawatirkan, memvalidasi keberlanjutan analisis regresi data panel yang akan dilakukan. Maka, hipotesis yang digunakan adalah:

H0 = Data lolos dari Uji Multikolinearitas

H1 = Data terkena gejala uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil analisis uji Multikolinearitas:

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

	X1	LN_X2	X3	LN_X4	X5	LN_X6	X7	LN_X8	X9	LN_X10
X1	1	-0.0072	-0.3302	-0.0181	0.15535	0.05418	-0.0366	-0.0935	-0.1668	-0.162
LN_X2	-0.0072	1	0.11882	-0.0534	0.05509	-0.2815	-0.1376	-0.0982	-0.1579	0.02677
X3	-0.3302	0.11882	1	-0.2685	-0.0654	0.18629	-0.2378	-0.0382	-0.0101	-0.069
LN_X4	-0.0181	-0.0534	-0.2685	1	0.41041	0.13048	0.3534	0.06803	0.12593	0.10396
X5	0.15535	0.05509	-0.0654	0.41041	1	0.07996	0.00212	-0.1632	-0.0277	-0.0266
LN_X6	0.05418	-0.2815	0.18629	0.13048	0.07996	1	0.11999	-0.0644	0.18527	0.17056
X7	-0.0366	-0.1376	-0.2378	0.3534	0.00212	0.11999	1	-0.0927	0.10432	0.3016
LN_X8	-0.0935	-0.0982	-0.0382	0.06803	-0.1632	-0.0644	-0.0927	1	0.36647	-0.3174
X9	-0.1668	-0.1579	-0.0101	0.12593	-0.0277	0.18527	0.10432	0.36647	1	0.08602
LN_X10	-0.162	0.02677	-0.069	0.10396	-0.0266	0.17056	0.3016	-0.3174	0.08602	1

Tabel 8 mengungkapkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi dari matriks korelasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai korelasi  $< 0.85$ . Hasil ini menyiratkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan di antara variabel bebasnya. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) dapat diterima dan H1 ditolak, mengindikasikan

ketiadaan masalah multikolinearitas dalam analisis regresi. Temuan ini memperkuat integritas model regresi dan memastikan kehandalan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian (heteroskedastisitas) pada residu antar data (Sabrudin & Suhendra, 2019). Residual adalah selisih antara nilai aktual variabel terikat dengan nilai antisipasinya yang ditentukan oleh model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah variasi residu tidak konstan (yaitu apakah varian residu bervariasi antar pengamatan) atau tidak. Dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, heteroskedastisitas dapat dideteksi. Jika nilai probabilitas *Chi-squared* lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sabrudin & Suhendra, 2019). Maka, hipotesis yang digunakan adalah:

H0 = Data lolos dari Uji Heteroskedastisitas

H1 = Data terkena gejala uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil analisis uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
NPF	0.000268	0.127773	0.6106
CIR	-0.000713	0.510782	0.6695
CAR	6.45E-05	-0.428084	0.7492
ROA	-0.000390	0.320575	0.8792
NPM	-4.61E-06	-0.152354	0.6214
FDR	0.002407	-0.495393	0.7590
Inflasi	0.000117	0.307592	0.1245
PDB	-0.000105	1.549028	0.9907
Kurs	-6.71E-08	-0.011679	0.2610
T. Peng	-0.001137	-0.231092	0.8177

Dari tabel 9 dapat dibuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas *Chi-squared* dari semua variabel lebih dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima.

### 3.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melewati serangkaian uji asumsi klasik dan memastikan bahwa data memenuhi kriteria pengujian statistika, tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil dari regresi linier berganda memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan memahami hasil regresi ini, penelitian dapat melangkah ke tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan terhadap hipotesis yang diuji. Analisis regresi linier berganda menjadi landasan untuk menggali lebih dalam dampak variabel-variabel yang diamati, dan hasilnya akan membentuk dasar penting dalam memahami hubungan antarvariabel dalam konteks penelitian ini. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

#### 1. Hasil uji Parsial (t)

Uji-T menjadi alat utama dalam pengujian hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2018). Penilaian uji parsial dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikan dan nilai t-hitung. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, hasil uji parsial ini memberikan wawasan mengenai signifikansi pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen, memberikan landasan penting dalam pembentukan interpretasi dan kesimpulan pada tahap analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil uji Parsial (t):

**Tabel 10. Uji t Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Probability</b>
NPF	0.003552	0.937683	0.3507
CIR	-0.000938	-0.050152	0.9601
CAR	0.028977	27.65798	0.0000
ROA	0.065445	3.364035	0.0011
NPM	0.000402	3.933921	0.0002
FDR	0.095078	2.074076	0.0406
Inflasi	-0.001131	-4.176245	0.0001
PDB	0.086439	1.996324	0.0486
Kurs	1.61E-06	2.466080	0.0154
T. Peng	0.041843	1.199307	0.2332

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,003552, dengan nilai t-hitung sebesar 0,937683 dan probabilitas sebesar 0,3507, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPF dan stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,000938, dengan nilai t-hitung sebesar -0,050152 dan probabilitas sebesar 0,9601 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara CIR dan stabilitas di Timur Tengah. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa CIR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan stabilitas bank syariah menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Koefisien sebesar 0,028977 dan nilai t-hitung sebesar 27,65798. Penelitian ini menyiratkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,065445, dengan nilai t-hitung sebesar 3,364035 dan probabilitas sebesar  $0,0011 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial, terhadap pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan stabilitas bank syariah menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$ . Koefisien sebesar 0,000402 dan nilai t-hitung sebesar 3,933921. Penelitian ini menyiratkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,095078, dengan nilai t-hitung sebesar 2,074076 dan probabilitas sebesar  $0,0406 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial, terhadap pengaruh Inflasi dan stabilitas bank syariah menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ .

Koefisien sebesar -0,001131 dan nilai t-hitung sebesar -4,176245. Penelitian ini menyiratkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,086439 dengan nilai t-hitung sebesar 1,996324 dan probabilitas sebesar  $0,0154 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap stabilitas bank syariah ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,041843, dengan nilai t-hitung sebesar 1,199307 dan probabilitas sebesar  $0,2332 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Tingkat Pengangguran dan stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Dalam konteks ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

## 2. Hasil uji Simultan (F)

Uji-F digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini, hasil uji hipotesis simultan dilihat melalui nilai F-statistik, dengan syarat bahwa jika nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, hasil uji simultan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa secara signifikan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis uji Simultan (F)

**Tabel 11. Uji F Simultan**

<i>F-statistic</i>	640.8529
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Pengujian hipotesis secara simultan dan diperoleh hasil nilai F-statistic sebesar 640.8529 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Nilai probabilitas (F-statistik) < 0,05, yang menunjukkan pentingnya, menurut hasil ini. Hasilnya, penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan (ZSTAB) di Timur Tengah dipengaruhi secara signifikan oleh indikator kinerja keuangan dan makroekonomi, yang meliputi NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR, inflasi, PDB, nilai tukar, dan tingkat pengangguran. Kesimpulan di atas memvalidasi dampak penting dari sepuluh variabel independen terhadap variasi stabilitas bank syariah di wilayah tersebut.

### 3. Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sejauh mana model statistik dapat menggunakan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen diukur dengan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi, disebut juga *R-squared* ( $R^2$ ), menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam suatu model memperhitungkan varians variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis uji Koefisien Determinasi:

**Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi**

<i>R-Squared</i>	0.992957
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.991408

Dengan nilai sebesar 99,1408%, Koefisien determinasi pada Tabel 4.9 menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari kinerja finansial dan makroekonomi terhadap stabilitas perbankan. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dan makroekonomi yang diteliti seperti NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR, Inflasi, PDB, Nilai Tukar, dan Tingkat Pengangguran yang memiliki nilai RSquared sebesar 99,2957% mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Sekitar 0,7043% sisanya dijelaskan oleh faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pola korelasi yang sangat kuat, hampir sama dengan 1, antara kinerja keuangan dan makroekonomi dengan stabilitas lembaga Islam.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Kinerja Finansial terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

#### **4.2.1.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

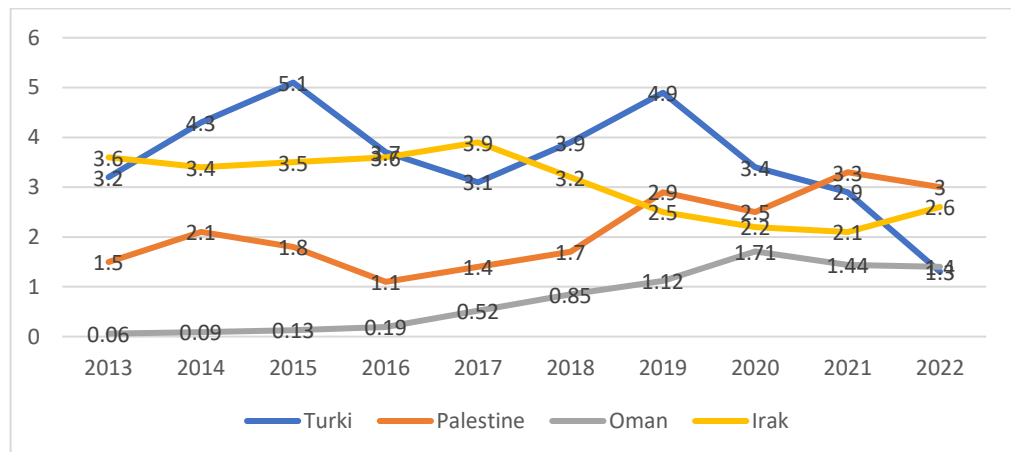
Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3507, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,003552 dan nilai t-hitung sebesar 0,937683. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Djebali & Zaghdoudi, 2020; Budi *et al.*, 2020; Wicaksono *et al.*, 2022), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan & Fitria, 2019; Anisa & Anwar, 2021; Maritsa & Widarjono, 2021; Taufiqi *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah. Penemuan ini menegaskan bahwa perubahan dalam NPF, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memberikan dampak yang signifikan pada stabilitas bank syariah di Timur Tengah ketika dilihat secara parsial.

Miranda (2019) mendefinisikan pembiayaan bermasalah atau disebut juga *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak



berkinerja baik atau tidak mencapai harapan bank. Besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah total pendanaan yang disalurkan untuk mengetahui tingkat NPF. Setiap tahunnya, jumlah pembiayaan semakin bertambah, namun perbankan syariah masih selektif dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Tujuan pembiayaan komite di perbankan syariah adalah untuk menurunkan risiko pembiayaan bagi dunia usaha (Hana & Raunaqa, 2022). Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan NPF Bank Syariah di Timur Tengah telah menerapkan kebijakan diversifikasi portofolio dengan baik. Diversifikasi ini dapat mencakup penempatan dana pada berbagai jenis aset yang dapat meredam dampak fluktuasi NPF terhadap stabilitas keseluruhan bank (IFSB, 2019; MarketsIslamic, 2021; Ona, 2023). Kemudian manajemen risiko yang efektif menjadi faktor penentu. Bank-bank syariah di wilayah ini diprediksi memiliki praktik manajemen risiko yang cermat dan adaptif, memungkinkan mereka untuk mengelola risiko NPF dengan baik. Ini mencakup pemantauan secara proaktif terhadap portofolio pembiayaan yang rentan terhadap kredit macet.

**Grafik 1 9. Non Performing Financing (NPF)**



Dapat dibuktikan pada grafik 1.9 dalam laporan *Islamic banking data* yang diterbitkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)* menyatakan bahwa sebesar 60% dari rasio NPF di negara yang masuk dalam sampel memiliki total NPF yang dapat dikatakan sebagai aman yaitu kurang dari 5%, negara tersebut yaitu Turki, Palestine, Oman, dan Irak. Kemudian untuk negara

Kuwait, Pakistan, dan UEA memiliki batas NPF kisaran pada angka 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat NPF di negara-negara yang menjadi sampel penelitian berada dalam ambang batas kebijakan moneter masing-masing negara, yang menunjukkan bahwa tingkat NPF berada dalam kendali.

Salah satu peran utama bank sebagai lembaga dalam sektor keuangan adalah menjalankan fungsi intermediasi, yang melibatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut dalam bentuk pemberian pembiayaan (Oktaviana & Wicaksono, 2022). Fungsi ini menciptakan lingkungan di mana bank berperan sebagai perantara yang vital, memfasilitasi aliran dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, ketika tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terkendali, bank tidak hanya memastikan kelangsungan operasionalnya tetapi juga meningkatkan sustainability-nya. Dalam kondisi NPF yang terkendali, risiko kredit dapat diminimalkan, memungkinkan bank untuk lebih efektif dalam memberikan pembiayaan yang berkelanjutan dan mendukung kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan tingkat NPF yang efisien menjadi kunci bagi bank untuk menjalankan peran intermediasi secara optimal dan berkontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi.

#### **4.2.1.2 Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9601, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,000938 dan nilai t-hitung sebesar -0,050152. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel CIR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh (Idawati & Syafputri, 2022; Fatoni & Sidiq, 2019; Az Zahra & Miranti, 2023), tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ketaren & Haryanto, 2020; Anggraini *et al.*, 2023; Yundi & Sudarsono, 2018; Anggreni & Suardhika, 2014; Setiawan &

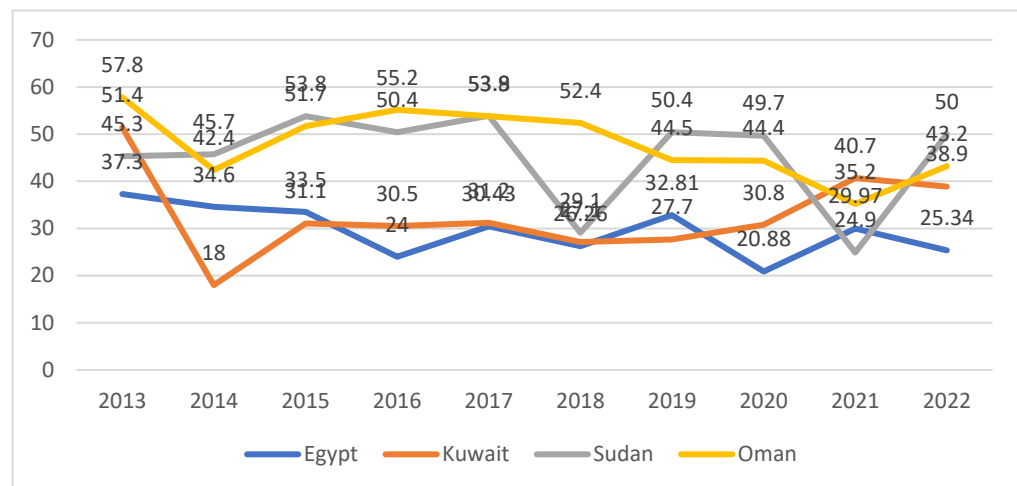
Indriani, 2016; Parenrengi & Hendratni, 2018; Ardheta & Sina, 2020) yang menyatakan bahwa variabel CIR mempunyai pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah. Hasil temuan ini menegaskan bahwa perubahan dalam nilai CIR, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah ketika dilihat secara parsial.

Teori Kasmir (2011) *Cost to Income Ratio* (CIR) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total biaya operasional suatu bank dengan pendapatan yang dihasilkannya. Dalam kaitannya dengan stabilitas bank, para ahli keuangan memiliki pandangan yang beragam terkait dampak CIR terhadap stabilitas bank. CIR mencerminkan seberapa besar proporsi pendapatan yang harus dikeluarkan untuk menutupi biaya operasional. Semakin rendah CIR, semakin efisien entitas tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya, yang dapat berdampak positif pada profitabilitas dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Sebagai indikator efisiensi, CIR sering digunakan oleh analis keuangan dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu entitas.

Variabel *Cost to Income Ratio* (CIR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada stabilitas bank syariah di Timur Tengah, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, bank-bank syariah di wilayah tersebut telah menerapkan strategi pengelolaan biaya yang efisien, sehingga CIR tidak menjadi faktor penentu dalam stabilitas mereka. Kebijakan ini dapat mencakup penggunaan teknologi yang canggih, otomatisasi proses, dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Kemudian, karakteristik bisnis bank syariah yang fokus pada prinsip keadilan dan keberlanjutan dapat mempengaruhi relasi antara CIR dan stabilitas. Bank-bank syariah lebih memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan tanggung jawab sosial, sehingga CIR tidak menjadi faktor utama yang menentukan stabilitas (S. S. Ali, 2012). Selain itu, kondisi ekonomi dan regulasi yang unik di Timur Tengah dapat membentuk konteks di mana variabel CIR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah (Stubing, 2021; Everington, 2022;

Sanders, 2023). Kondisi ini dapat mencakup dukungan pemerintah terhadap sektor perbankan, kebijakan moneter yang mendukung, atau faktor-faktor lain yang meminimalkan dampak CIR terhadap stabilitas bank.

**Grafik 1 10. Cost to Income Ratio (CIR)**



Grafik 1.10 dalam laporan *Islamic Banking* yang diterbitkan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB) memberikan gambaran yang menarik terkait nilai *Cost to Income Ratio* (CIR) di sektor perbankan syariah Timur Tengah. Analisis data mengindikasikan bahwa negara-negara seperti Mesir, Kuwait, Sudan, dan Oman, yang menjadi perwakilan dari kawasan tersebut, menunjukkan nilai CIR yang cenderung berada dalam kisaran 30-60%. Nilai minimum CIR sebesar 16.884%, sementara nilai maksimum mencapai 357,1% (Ibrahim & Raharja, 2018).

Dari representasi ini, terlihat bahwa sebagian besar negara memiliki CIR yang sejalan dengan standar industri, menunjukkan efisiensi operasional yang relatif baik. Kisaran 30-60% umumnya dianggap sebagai nilai normal dalam industri perbankan, menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah di Timur Tengah mampu menjaga rasio biaya terhadap pendapatan mereka pada tingkat yang dapat diterima (Young & Ernst, 2019; Agustin & Filianti, 2021; Everington, 2023). Meskipun terdapat variasi signifikan, dari rendahnya 16.884% hingga tingginya 357,1%, namun pengamatan terhadap negara-negara tertentu menunjukkan bahwa keberagaman ini dipengaruhi oleh faktor-faktor

spesifik dalam struktur dan kebijakan perbankan masing-masing negara. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa CIR dalam konteks ini tidak secara signifikan mempengaruhi stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

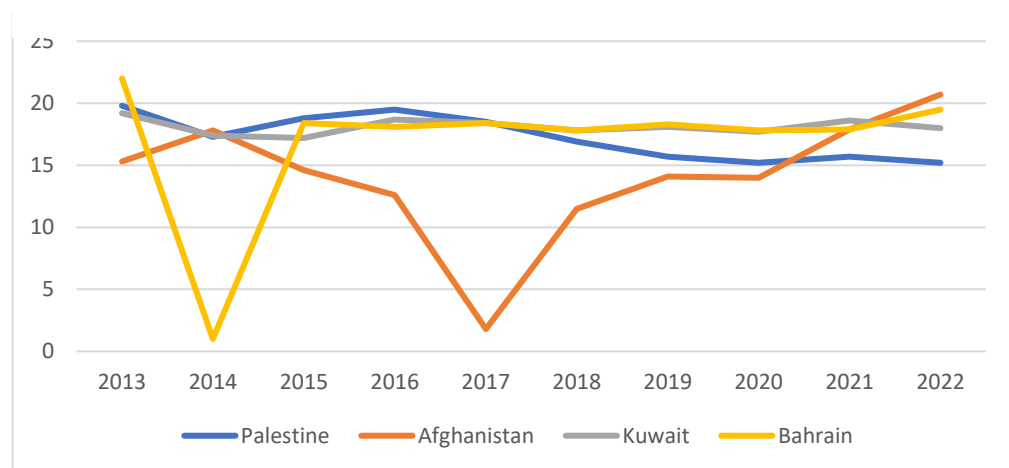
Salah satu peran utama bank sebagai lembaga dalam sektor keuangan adalah menjalankan fungsi intermediasi, yang melibatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut dalam bentuk pemberian pembiayaan (Amaluis, 2023). Fungsi ini menciptakan lingkungan di mana bank berperan sebagai perantara yang vital, memfasilitasi aliran dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketika tingkat *Cost to Income Ratio* (CIR) terkendali, artinya bank berhasil menjaga keseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan yang dihasilkan. CIR mencerminkan efisiensi operasional suatu bank, yaitu sejauh mana bank dapat mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Dengan tingkat CIR yang terkendali, bank dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin timbul. Ini menciptakan stabilitas yang diperlukan untuk mendukung fungsi intermediasi dengan baik.

#### **4.2.1.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,028977 dan nilai t-hitung sebesar 27,65798. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,289% setiap perubahan CAR sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Imbierowicz & Rauch, 2014; Ghenimi *et al.*, 2017; Saputra & Shaferi, 2020; Jameel & Siddiqui, 2023; Rosalina & Wahyuningsih, 2023) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang memadai untuk melindungi diri dari risiko kredit, operasional, dan pasar. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank (Astuti, 2019;L. N. Hidayati, 2015).

**Grafik 1 11. Capital Adequacy Ratio (CAR)**



Grafik 1.11 menunjukkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah yang diwakilkan oleh negara-negara seperti Kuwait, Palestina, Afghanistan, dan Bahrain menunjukkan kinerja yang bagus, dengan nilai CAR di atas 8% untuk semua negara tersebut. Penting untuk mencatat bahwa nilai CAR di atas 8% dianggap sebagai tanda positif dalam industri perbankan, menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko tersebut. Dalam konteks negara-negara Timur Tengah yang pernah mengalami konflik seperti Irak, Palestina, Afghanistan, dan Bahrain, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa CAR yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap stabilitas bank syariah di kawasan tersebut.

Pertama, dalam situasi konflik, stabilitas politik dan ekonomi seringkali terganggu. Oleh karena itu, memiliki tingkat modal yang memadai dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan kepada para pemegang saham, nasabah, dan pihak terkait lainnya. Modal yang cukup memungkinkan bank untuk lebih tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi dan politik yang

mungkin terjadi di sekitarnya. Selanjutnya, bank-bank syariah cenderung menjalankan prinsip-prinsip keuangan yang lebih konservatif dan berhati-hati, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, mereka lebih cenderung untuk mempertahankan tingkat modal yang lebih tinggi sebagai langkah pencegahan terhadap potensi risiko. Hal ini dapat menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, CAR yang tinggi pada bank syariah di negara-negara Timur Tengah yang pernah mengalami konflik dapat memberikan landasan yang kuat untuk stabilitas keuangan. Faktor-faktor seperti kepercayaan, konservatisme dalam pengelolaan keuangan, dan ketahanan terhadap gejolak ekonomi menjadi kunci dalam menjelaskan pengaruh positif CAR terhadap stabilitas bank syariah di kawasan tersebut.

Dengan memiliki cadangan modal yang cukup, bank dapat memitigasi risiko, meningkatkan daya tahan mereka terhadap fluktuasi ekonomi, dan menjaga stabilitas operasional. Selain itu, tingkat CAR yang memadai juga menciptakan kepercayaan dari regulator, investor, dan nasabah, yang berkontribusi pada stabilitas keseluruhan sektor keuangan di Timur Tengah. Dengan demikian, CAR menjadi indikator kunci dalam menjaga kesehatan keuangan bank dan mendukung stabilitas sektor perbankan syariah di wilayah tersebut. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai dampak negatif terhadap stabilitas perbankan (Adyani & Sampurno, 2011; Kusumastuti & Alam, 2019; Peterson, 2019; Budi *et al.*, 2020; Jayanti & Sartika, 2021).

Rasio modal ekuitas terhadap total aset, yang ditimbang menurut risiko bank, menjadi dasar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suatu metrik yang digunakan untuk menilai kecukupan modal (Abdurrahman Setiawan & Muchtar, 2021). Manajer bank dan investor menggunakan rasio kecukupan modal untuk mengevaluasi tingkat risiko bank dalam membayar utang yang jatuh tempo. Menurut undang-undang di setiap negara tempat mereka beroperasi, bank harus menjaga rasio kecukupan modal tertentu. Negara dapat lebih mengontrol stabilitas industri perbankan pada khususnya dan

perekonomian secara keseluruhan dengan mematuhi undang-undang kecukupan modal. Selain itu, kepatuhan terhadap standar kecukupan modal memberikan manajer bank jalur yang jelas untuk pertumbuhan bank dan meyakinkan investor mengenai simpanan mereka.

Dengan memberlakukan undang-undang, bank sentral akan menetapkan rasio kecukupan modal minimum bagi bank untuk menjaga fungsi sistem keuangan yang sehat dan efektif. Hal ini dapat membantu industri perbankan menahan guncangan perekonomian. Selain itu, hal ini memberikan kepercayaan nasabah terhadap proses perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Stabilitas sistem perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena bertindak sebagai perantara perekonomian. Oleh karena itu, pencapaian rasio kecukupan modal minimum yang diperlukan menjadi lebih penting (Lukiana, 2012; Putri & Dana, 2018; Layaman & Al-Nisa, 2021; Azizah & Taswan, 2019).

Bank sebagai badan komersial diharapkan memperoleh keuntungan guna menyerap kerugian dari pendapatan normalnya. Kinerja keuangan merupakan perkiraan posisi keuangan atau stabilitas suatu bank untuk memberikan wawasan yang berguna mengenai kesehatan bank dengan menggunakan indeks yang diterapkan pada dua data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan yang lain. Modal merupakan salah satu penentu utama stabilitas bank (Pham *et al.*, 2021). Permodalan bank penting untuk stabilitas dan kesehatan masing-masing bank, serta untuk potensi pertumbuhan dan minat masyarakat terhadap bank. Hal ini menawarkan kesempatan untuk memuaskan nasabah dan melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga berdasarkan batas pinjaman resmi bank. Permodalan bank juga merupakan masalah regulasi kehati-hatian yang utama. Oleh karena itu, kecukupan modal dianggap sebagai syarat mutlak bagi sektor keuangan, dan khususnya bagi perbankan. Dalam perbankan dan perusahaan investasi, kecukupan modal memerlukan penetapan standar minimum untuk risiko pasar. Hal ini melibatkan identifikasi norma dan mencakup kriteria manajemen risiko dan rasio solvabilitas (Torbira & Zaagha, 2016; AlAli, 2019).

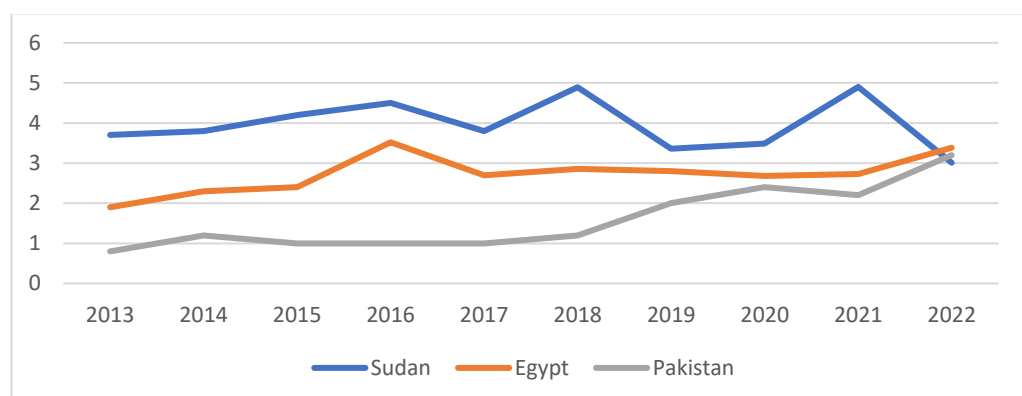


#### 4.2.1.4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,065445 dan nilai t-hitung sebesar 3,364035. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,654% setiap perubahan ROA sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Hatta & Suwitho, 2018; Krisnando, 2019; Lestari *et al.*, 2023; Tantra *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang memadai untuk melindungi diri dari risiko kredit, operasional, dan pasar. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Return On Asset (ROA)* 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik, sehingga semakin tinggi ROA mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank (Zinn & Richtmyer, 2023; Birken & Curry, 2021).

**Grafik 1 12. Return On Asset (ROA)**



Pengamatan terhadap grafik 1.12 menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets (ROA)* pada bank syariah yang mewakili negara-negara seperti Sudan,

Egypt dan Pakistan mengalami penurunan, dengan tingkat *Return on Assets* (ROA) berkisar antara 1% hingga 5%. Penting untuk dicatat bahwa nilai tersebut berada di bawah standar normal, yang umumnya diukur dengan ROA minimal 6%. ROA yang rendah mengindikasikan bahwa bank-bank di negara-negara tersebut memiliki risiko modal yang tinggi, mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakstabilan ekonomi, perubahan regulasi, atau tekanan eksternal.

Namun, menariknya, meskipun ROA relatif rendah dalam kisaran 1 hingga 5%, hal ini dianggap dapat mewakili pendapatan dan keuntungan yang signifikan bagi bank di kawasan Timur Tengah. Ini disebabkan oleh tingkat *leverage* yang tinggi yang dimiliki oleh bank-bank tersebut (Zia *et al.*, 2014; Ashira, 2020; Intelligence, 2024). Dalam konteks ini, *leverage* yang tinggi mengacu pada proporsi pinjaman yang digunakan oleh bank untuk meningkatkan potensi keuntungan mereka. Meskipun ROA rendah dalam persentase, *leverage* yang tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang substansial (Yunita & Djajanti, 2022).

Penting untuk mencatat bahwa pengaruh positif variabel ROA terhadap stabilitas bank menjadi lebih jelas dalam situasi seperti ini. Meskipun ROA rendah dapat dianggap sebagai indikator risiko, tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan daya ungkit positif terhadap keuntungan. Oleh karena itu, bank-bank di negara-negara kawasan Timur Tengah ini terbukti dapat menjaga stabilitas mereka dengan memperhatikan peran ROA dan mengelola *leverage* mereka dengan bijak.

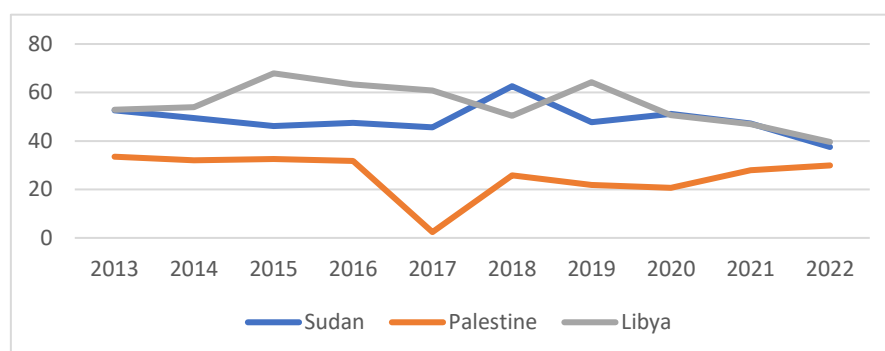
#### **4.2.1.5 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,000402 dan nilai t-hitung sebesar 3,364035. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

secara parsial, variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,40% setiap perubahan NPM sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Murti, 2014; Setiawan & Kodratillah, 2017; Fitriyani, 2019; Nadila & Hapsari, 2022; Rosalina & Wahyuningsih, 2023).

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasionalnya. Selain itu, NPM memberikan gambaran tentang margin keuntungan yang diperoleh oleh bank dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Jika nilai NPM tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan bersih yang signifikan dari pendapatan operasionalnya. Keuntungan ini dapat digunakan untuk menguatkan modal, memperkuat daya tahan terhadap risiko, dan mendukung stabilitas bank secara keseluruhan. Dengan NPM yang tinggi, bank memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitasnya, memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, dan mendukung kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) di atas 20% sudah sangat baik, sehingga semakin tinggi NPM mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank (Firda Inayah, 2021). Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank.

**Grafik 1 13. Net Profit Margin (NPM)**



Grafik 1.13 mencerminkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada bank syariah yang mewakili negara-negara seperti Sudan, Palestina, dan Libya, dapat diamati bahwa rata-rata NPM berada dalam kisaran 20% hingga 65%. Menariknya, nilai ini jauh di atas standar normal yang umumnya diterima, yaitu 20%. Dalam konteks ini, variabel NPM yang tinggi dapat dianggap sebagai faktor positif yang berpotensi mempengaruhi stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Salah satu alasan utama mengapa variabel NPM berpengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah adalah bahwa tingginya NPM mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasionalnya. Bank-bank dengan NPM yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola biaya operasional dengan efektif, meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan keuangan syariah, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Gulf, 2023; IMF, 2021).

Lebih lanjut, NPM yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa bank-bank tersebut mampu mengelola risiko kredit dengan baik dan melakukan alokasi modal yang cerdas. Dengan kata lain, bank-bank di Timur Tengah yang mencapai NPM tinggi memiliki kebijakan peminjaman yang hati-hati dan kemampuan untuk memitigasi risiko kredit, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas mereka. Selain itu, lingkungan ekonomi dan regulasi di Timur Tengah juga dapat berperan dalam menjelaskan hubungan positif antara NPM dan stabilitas bank syariah (S. Karim, 2019). Jika lingkungan ekonomi stabil dan mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah, bank-bank dapat lebih mudah mencapai NPM yang tinggi. Selain itu, regulasi yang mendukung praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan dapat membantu menciptakan kondisi yang mendukung stabilitas jangka panjang.

Hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh Muhammad *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa NPM mempunyai dampak negatif terhadap stabilitas perbankan. *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki dampak negatif terhadap stabilitas bank menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam

menghasilkan keuntungan bersih yang memadai dari operasionalnya. Hal ini dapat mencerminkan efisiensi operasional yang rendah, peningkatan biaya operasional, atau tekanan pada pendapatan bank. Dampak negatif ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, menurunnya daya tahan terhadap risiko, dan potensial pengaruh terhadap reputasi bank. Dalam jangka panjang, NPM yang terus-menerus rendah dapat memberikan dampak serius pada stabilitas bank, membatasi kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan menghadapi tantangan di pasar keuangan. Oleh karena itu, menjaga NPM yang sehat menjadi kritis untuk mendukung stabilitas dan kelangsungan operasional bank.

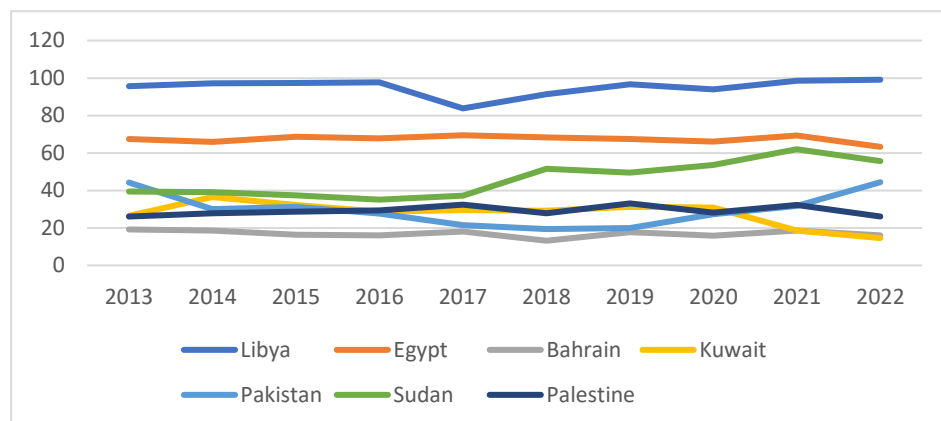
#### **4.2.1.6 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0406, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,095078 dan nilai t-hitung sebesar 2,074076. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,950% setiap perubahan NPM sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Setiawan & Widiastuti, 2019; Krisvian & Rokhim, 2021; Jameel & Siddiqui, 2023; Ekadjaja *et al.*, 2021).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana suatu bank menggunakan dana pihak ketiga, terutama melalui pembiayaan, dibandingkan dengan jumlah simpanan yang dimilikinya. FDR memberikan gambaran tentang seberapa besar ketergantungan bank pada pembiayaan eksternal dibandingkan dengan dana simpanan nasabah. Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Jika nilai FDR tinggi, hal ini menandakan bahwa bank memiliki ketergantungan yang besar pada dana pihak ketiga,

seperti pinjaman atau surat berharga, dibandingkan dengan simpanan nasabah. Tingginya ketergantungan ini dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika dana pihak ketiga sulit diperoleh atau bunga yang harus dibayar tinggi. Dalam konteks stabilitas bank syariah, nilai FDR yang tinggi dapat menimbulkan tantangan likuiditas, mengurangi daya tahan terhadap tekanan keuangan, dan berpotensi memengaruhi stabilitas operasional bank. Oleh karena itu, menjaga nilai FDR pada tingkat yang sehat menjadi penting untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan bank. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki FDR antara 80%-100% sudah sangat baik, sehingga semakin tinggi FDR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank. Dengan demikian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank.

**Grafik 1 14. Financing to Deposit Ratio (FDR)**



Mengamati grafik 1.14 yang mencerminkan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah yang diwakili oleh Libya, terlihat bahwa FDR berada dalam kisaran sekitar 90%. Secara umum, nilai ini dapat dianggap sebagai normal, karena FDR yang baik seringkali berada dalam rentang 80-100%. Namun, analisis lebih mendalam terhadap data FDR di beberapa negara di Timur Tengah, seperti Mesir, Bahrain, Kuwait, Pakistan, Sudan, Palestina, dan sekitarnya, menunjukkan bahwa rata-rata FDR berada dalam kisaran 50%. Meskipun nilai ini berada di bawah standar normal, hasil ini menarik karena memberikan indikasi bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank di wilayah tersebut.

Penting untuk mencatat bahwa FDR yang rendah sebenarnya dapat menjadi indikator risiko bagi likuiditas bank. Namun, hasil yang menunjukkan pengaruh positif terhadap stabilitas bank menunjukkan bahwa bank-bank di Timur Tengah mampu menjaga likuiditas mereka, bahkan dalam kondisi FDR di bawah normal. Ini dapat diartikan bahwa meskipun bank-bank di wilayah tersebut menghadapi tantangan likuiditas, mereka memiliki strategi dan mekanisme yang efektif untuk mengatasi hal ini. Keberhasilan bank syariah di Timur Tengah dalam menjaga stabilitas likuiditasnya, meskipun memiliki FDR di bawah standar, dapat diatribusikan pada kebijakan manajemen risiko yang kuat, diversifikasi sumber dana, atau ketersediaan alternatif pembiayaan yang dapat diakses oleh bank. Selain itu, pengalaman menghadapi konflik di beberapa negara dalam kawasan mungkin juga telah membentuk ketangguhan dan kemampuan adaptasi bank-bank tersebut terhadap situasi yang tidak pasti (Zia *et al.*, 2014; Ashira, 2020; Intelligence, 2024).

Namun, hasil ini juga menjadi peringatan bagi bank syariah di Timur Tengah untuk tetap waspada terhadap perubahan kondisi ekonomi dan keuangan yang dapat mempengaruhi likuiditas mereka. Keberhasilan masa lalu tidak selalu menjamin kesuksesan di masa depan, dan bank-bank di wilayah tersebut tetap perlu mengamati perubahan dalam pasar keuangan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjaga stabilitas likuiditas mereka.

Hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh Ghenimi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini jika risiko likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa lembaga keuangan atau bank memiliki terlalu banyak uang tunai atau aset likuid yang sebenarnya tidak digunakan secara efisien. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya imbal hasil atau profitabilitas, karena uang yang terlalu banyak ditempatkan dalam aset yang menghasilkan bunga atau pendapatan yang rendah.

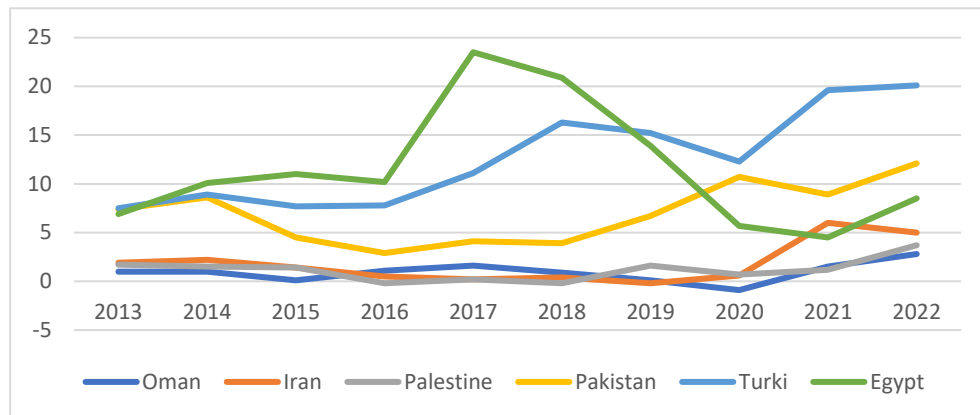
## **4.2.2 Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

### **4.2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,001131 dan nilai t-hitung sebesar -4,176245. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar -0,11% setiap perubahan Inflasi sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Umar, Maijama, Adamu, 2014; Budi *et al.*, 2020; Batayneh *et al.*, 2021; Adem, 2022; Barus *et al.*, 2023).

Inflasi, dalam konteks ekonomi, adalah kenaikan umum dan berkelanjutan dari tingkat harga barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Pengukuran inflasi umumnya menggunakan indeks harga konsumen atau indikator lain yang merefleksikan perubahan harga. Tingkat inflasi yang meningkat dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi perekonomian suatu negara. Selain menurunkan pendapatan riil masyarakat, dampaknya juga dapat membahayakan stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Tergerusnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga berpotensi menimbulkan ketidakpastian perekonomian. Tingkat inflasi yang ideal adalah 2% menurut Amerika Serikat (U.SBank, 2024). Ketika inflasi melebihi angka tersebut, suku bunga akan dinaikkan untuk memperlambat perekonomian selama beberapa waktu ke depan.



**Grafik 1 15. Inflasi**

Menganalisis grafik 1.15 yang mencerminkan nilai Inflasi pada bank syariah yang mewakili negara Oman, Irak, dan Palestina, terlihat bahwa nilai Inflasi berada dalam kisaran sekitar 2%. Secara umum, nilai ini dapat dianggap normal, karena Inflasi yang baik seringkali tidak melebihi 2%. Namun, gambaran yang berbeda terlihat pada rata-rata bank syariah di negara-negara seperti Pakistan, Turki, dan sekitarnya, yang menunjukkan nilai inflasi jauh di atas 2%. Hal ini memberikan indikasi bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

Inflasi yang tinggi dapat memberikan tantangan serius bagi stabilitas ekonomi dan keuangan, termasuk stabilitas bank syariah. Dampak negatif inflasi terutama dapat dirasakan melalui penurunan daya beli mata uang dan meningkatnya biaya hidup, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sektor keuangan. Dalam konteks bank syariah, inflasi yang tinggi dapat merugikan likuiditas dan nilai riil dari aset dan kewajiban mereka. Peningkatan biaya hidup yang terkait dengan inflasi dapat menyulitkan nasabah bank syariah dalam membayar kewajiban mereka, terutama jika pendapatan mereka tidak meningkat sejalan dengan laju inflasi. Hal ini dapat menyebabkan risiko kredit yang lebih tinggi bagi bank, karena nasabah mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman mereka. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat merugikan hasil investasi bank dan mengurangi nilai riil dana yang disimpan oleh nasabah (Destinies, 2022; Data, 2022; Economics, 2023; Sadeghi & Kalmarzi, 2023; Partington, 2023).

Pentingnya mengelola inflasi dengan bijak dalam konteks bank syariah di Timur Tengah menunjukkan perlunya perhatian terhadap kebijakan moneter dan ekonomi secara keseluruhan. Bank-bank di wilayah tersebut perlu mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro dan membuat strategi yang tepat untuk menghadapi dampak potensial dari inflasi yang tinggi. Selain itu, peran otoritas moneter dan regulator dalam menjaga stabilitas nilai mata uang dan mengendalikan inflasi juga sangat penting dalam mendukung stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Dengan begitu, bank-bank dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan memastikan kelangsungan operasional dan stabilitas mereka.

Hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh (Soekapdjo *et al.*, 2019; Dithania & Suci, 2022; Solihin & Mukarromah, 2022) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap stabilitas bank, hal ini karena variabel inflasi sensitif terhadap seberapa cepat perekonomian bergerak dan seberapa besar dukungan pemerintah terhadap industri perbankan guna menjaga tingkat operasional perbankan yang relatif stabil.

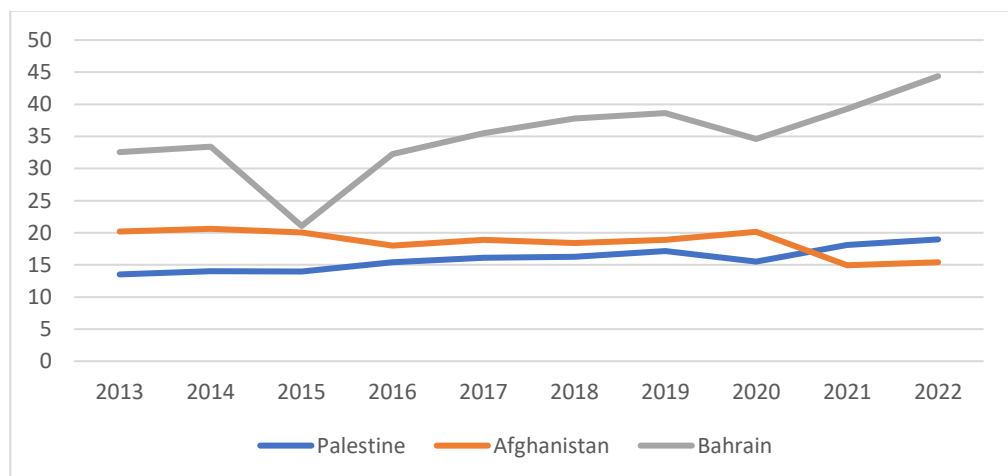
#### **4.2.2.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0486, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,086439 dan nilai t-hitung sebesar 1,996324. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,864% setiap perubahan PDB sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Karim *et al.*, 2016; Alqahtani & Mayes, 2017; Istan & Fahlevi, 2020; Basyariah *et al.*, 2021; Fatoni, 2022).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu periode waktu

tertentu. PDB digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB yang tinggi dapat berdampak positif terhadap stabilitas bank syariah. alasannya karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menciptakan lingkungan di mana bisnis dan industri berkembang, meningkatkan aktivitas perbankan, dan meningkatkan potensi pendapatan bank dari berbagai transaksi. Kemudian pertumbuhan ekonomi yang sehat cenderung menciptakan kepercayaan di kalangan masyarakat dan investor. Kepercayaan yang tinggi dapat membawa pada peningkatan simpanan di bank, mengurangi risiko likuiditas, dan memberikan stabilitas terhadap dana yang tersedia untuk pembiayaan.

**Grafik 1 16. Produk Domestik Bruto (PDB)**



Grafik 1.16 yang menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada bank syariah yang mewakili negara-negara seperti Palestina, Afghanistan, dan Bahrain menunjukkan bahwa PDB ini memiliki kinerja yang baik, berada dalam kisaran yang normal, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDB yang positif dapat memberikan dampak positif terhadap bank syariah di Timur Tengah dengan beberapa alasan yang signifikan. Pertama, pertumbuhan PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, kegiatan ekonomi akan meningkat, dan ini dapat menciptakan peluang bisnis dan investasi bagi bank syariah. Bank-bank dapat

merasakan peningkatan permintaan untuk layanan keuangan, termasuk pembiayaan syariah, yang dapat menjadi salah satu pendorong pendapatan yang positif bagi mereka (IMF, 2023).

Selain itu, pertumbuhan PDB yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendapatan yang meningkat, masyarakat menjadi lebih mampu untuk menggunakan layanan perbankan, seperti tabungan, investasi, dan pembiayaan. Ini dapat meningkatkan aktivitas perbankan secara keseluruhan dan mendukung stabilitas sektor keuangan. Pertumbuhan PDB yang positif juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi bank syariah dalam mengelola risiko. Kondisi ekonomi yang baik dapat mengurangi risiko kredit, karena nasabah memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Ini memberikan bank syariah kepercayaan untuk memberikan pembiayaan dengan risiko yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keseimbangan portofolio mereka (IMF, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memperkuat fondasi ekonomi negara, menciptakan stabilitas dan kepercayaan di antara pelaku bisnis dan investor. Ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap sistem perbankan dan pasar keuangan syariah secara keseluruhan, mendukung pertumbuhan sektor keuangan Islam di Timur Tengah.

Namun hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh (Ali & Puah, 2018; Windarsari & Zainuddin, 2020; Hamda & Sudarmawan, 2023) menyatakan bahwa PDB memiliki dampak negatif terhadap stabilitas perbankan. Hal ini merupakan produk sampingan dari persaingan perbankan yang akan membuat perbankan menjadi tidak stabil.

#### **4.2.2.3 Pengaruh Kurs terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel Kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0154, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 1,61E-06 dan nilai t-hitung sebesar 2,466080. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel

Kurs memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah akan meningkat sebesar 0,160% setiap perubahan Kurs sebesar 1%. Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh (Hidayati, 2014; Gaies *et al.*, 2018; Nadzifah & Sriyana, 2020; Fikri & Suria, 2021; Kasri & Azzahra, 2020).

Kurs, atau nilai tukar mata uang, memiliki peran krusial dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Kurs memengaruhi daya beli, perdagangan internasional, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Nilai kurs yang stabil dapat mendukung keseimbangan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara. Dalam konteks Timur Tengah, jika nilai kurs mata uang diatur dengan baik dan stabil, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas bank syariah. Nilai kurs yang stabil dapat menciptakan prediktabilitas dalam transaksi bisnis dan keuangan, mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar yang tiba-tiba. Selain itu, stabilitas nilai kurs dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi asing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan likuiditas dan sumber daya yang tersedia bagi bank syariah. Dengan demikian, nilai kurs yang positif dan stabil dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan syariah di Timur Tengah.

Berbeda dengan temuan penelitian oleh (Nasution *et al.*, 2023). Ketika nilai tukar mata uang melemah atau menurun maka akan berdampak pada kenaikan NPF yang selanjutnya akan menimbulkan masalah likuiditas pada sektor perbankan syariah, dimana perubahan nilai tukar rupiah berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Kecenderungan masyarakat untuk memiliki mata uang asing akan berdampak pada kemampuan bank dalam meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) akibat fluktuasi nilai tukar setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut juga akan berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi peran intermediasinya, termasuk penyaluran pembiayaan.

Dalam mengatasi pelemahan nilai tukar dunia terhadap US\$, negara-negara dan lembaga keuangan internasional telah merespons dengan menetapkan bauran kebijakan yang komprehensif. Upaya ini dilakukan untuk memitigasi dampak pelemahan nilai tukar secara global dan menjaga stabilitas

mata uang, termasuk nilai tukar rupiah. Pertama, bank sentral dari berbagai negara dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing. Mereka dapat membeli atau menjual mata uang untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan, serta menjaga stabilitas nilai tukar. Langkah ini bertujuan untuk mencegah fluktuasi nilai tukar yang berlebihan. Kedua, kebijakan moneter dapat diarahkan untuk menyesuaikan suku bunga. Penurunan atau peningkatan suku bunga dapat memengaruhi minat investor terhadap mata uang tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menjaga kestabilan nilai tukar.

#### **4.2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Stabilitas Bank Syariah di Timur Tengah**

Berdasarkan hasil uji parsial, ditemukan bahwa variabel Tingkat Pengangguran memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3507, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,003552 dan nilai t-hitung sebesar 0,937683. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah.

Hasil analisis ini konsisten dengan temuan oleh Ardin, (2023) tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018; Hasna & Novitasari, 2018; Rolianah, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negative terhadap stabilitas bank.

Tingkat pengangguran adalah indikator ekonomi yang mengukur proporsi tenaga kerja yang tidak bekerja dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu, umumnya dinyatakan dalam persentase. Tingkat pengangguran digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara, mengidentifikasi potensi tekanan inflasi atau deflasi, dan memberikan gambaran mengenai ketahanan dan daya beli masyarakat.

Jika tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank karena faktor-faktor utama yang memengaruhi

stabilitas perbankan dapat berasal dari aspek internal dan karakteristik khusus industri perbankan itu sendiri. Stabilitas bank lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko, kualitas aset, kebijakan internal bank, dan faktor-faktor lain yang berkaitan langsung dengan operasional dan keuangan perbankan. Dalam konteks perbankan syariah, dimana prinsip-prinsip kepatuhan syariah dan karakteristik pasar yang unik dapat memainkan peran krusial, tingkat pengangguran mungkin bukanlah variabel utama yang mempengaruhi stabilitas bank. Oleh karena itu, fenomena ketidakberpengaruhannya tingkat pengangguran pada stabilitas bank dapat dipahami melalui penilaian mendalam terhadap faktor-faktor khusus dan dinamika industri perbankan syariah tersebut.

#### **4.2.4 Kajian Keislaman**

Stabilitas perbankan adalah pilar utama dalam menjaga integritas sistem keuangan suatu negara. Ketika fungsi intermediasi industri perbankan beroperasi dengan lancar dan mampu menahan guncangan baik dari faktor eksternal maupun internal, bank dianggap stabil. Faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi yang saat ini tidak diketahui, memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas perbankan.

Ketidakpastian makroekonomi dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk fluktuasi tingkat suku bunga, perubahan dalam tingkat inflasi, atau bahkan kondisi geopolitik global. Ketidakpastian ini menciptakan tantangan bagi bank dalam merencanakan strategi keuangan jangka panjang dan mengelola risiko. Bank yang mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan ketidakpastian ekonomi ini cenderung lebih stabil. Peran bank sebagai pilar ekonomi suatu negara membuat stabilitasnya menjadi krusial untuk mendukung aktivitas ekonomi yang sehat. Bank yang stabil dapat memberikan layanan keuangan dengan lebih aman dan dapat diandalkan, menciptakan kepercayaan masyarakat dan pelaku bisnis. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian yang mungkin muncul di pasar keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, stabilitas internal juga memegang peranan penting. Kemampuan bank dalam mengelola kinerja keuangan mereka dengan baik,

mengidentifikasi risiko potensial, dan merespons perubahan pasar dengan cepat dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal. Bank yang memiliki manajemen risiko yang efektif, likuiditas yang memadai, dan struktur modal yang seimbang cenderung lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam menghadapi kondisi makroekonomi yang tidak pasti, bank perlu membangun fleksibilitas dan responsivitas dalam strategi bisnis mereka. Pemantauan terus-menerus terhadap indikator makroekonomi, serta penggunaan model dan analisis risiko yang canggih, dapat membantu bank mengidentifikasi potensi ancaman dan peluang yang mungkin muncul. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan sungguh, Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*. (Q.S Al-Baqarah ayat 155).

Dalam ayat ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan petunjuk yang sangat relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan juga dalam menghadapi tantangan ekonomi. Ketika dihadapkan pada situasi perekonomian yang tidak pasti, umat Islam diajak untuk bersabar, berserah diri kepada Allah, dan yakin bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik. Konteks ekonomi, seperti resesi, fluktuasi pasar, atau gejolak global, seringkali menjadi ujian yang memerlukan ketenangan dan keyakinan (Ihyak *et al.*, 2023).

Dalam pandangan ekonomi Islam, kebijakan mitigasi risiko sangat penting untuk meminimalisir dampak buruk dari ketidakpastian ekonomi. Bank syariah, sebagai bagian dari industri keuangan yang terkadang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang kuat. Ini mencakup diversifikasi portofolio, manajemen likuiditas yang efektif, dan penetapan kebijakan yang responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.



Krisis di Timur Tengah dapat dijadikan pembelajaran berharga dalam persiapan menghadapi kejadian global yang tak terduga. Dampak krisis tersebut melibatkan banyak sektor, termasuk industri keuangan, sehingga peran bank dalam menjaga stabilitas menjadi semakin krusial. Reaksi cepat terhadap perubahan kondisi pasar dan kebijakan yang tepat dapat membantu bank syariah untuk tetap kokoh dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, kolaborasi antar bank syariah dan pemerintah, serta kerja sama regional, dapat menjadi langkah-langkah proaktif untuk menghadapi potensi krisis. Pengetahuan dan pengalaman bersama dapat memperkuat ketahanan sektor keuangan syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini sejalan dengan prinsip kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam ajaran Islam.

Dengan mengadopsi sikap sabar, tawakal, dan upaya nyata dalam mitigasi risiko, bank syariah dapat menjadi agen perubahan positif dalam mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan ajaran agama dan nilai-nilai ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh kinerja finansial dan makro ekonomi terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah yang pernah mengalami konflik. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel kinerja finansial dan makro ekonomi secara parsial dan simultan ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja finansial berupa NPF, CIR, CAR, ROA, NPM, FDR serta variabel ekonomi makro yang terdiri dari Inflasi, PDB, Kurs, dan Tingkat Pengangguran memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut:
  - a. Variabel NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. Hal ini dapat dikatakan pertumbuhan NPF Bank Syariah di Timur Tengah telah menerapkan kebijakan diversifikasi portofolio dengan baik.
  - b. Variabel CIR tidak mempunyai pengaruh terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. Hal ini karena bank-bank syariah di wilayah tersebut telah menerapkan strategi pengelolaan biaya yang efisien, sehingga CIR tidak menjadi faktor penentu dalam stabilitas mereka.
  - c. Variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. hal ini dapat diartikan dalam situasi konflik, stabilitas politik dan ekonomi seringkali terganggu. Oleh karena itu, memiliki tingkat modal yang memadai dapat memberikan ketenangan dan kepercayaan kepada para pemegang saham, nasabah, dan pihak terkait lainnya. Modal yang cukup

memungkinkan bank untuk lebih tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi dan politik yang mungkin terjadi di sekitarnya.

- d. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. Hal ini dapat diartikan ROA dapat dianggap sebagai indikator risiko, tingkat leverage yang tinggi dapat memberikan daya ungkit positif terhadap keuntungan. Oleh karena itu, bank-bank di negara-negara kawasan Timur Tengah ini terbukti dapat menjaga stabilitas mereka dengan memperhatikan peran ROA dan mengelola leverage mereka dengan bijak.
- e. Variabel NPM memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingginya NPM mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasionalnya. Bank-bank dengan NPM yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola biaya operasional dengan efektif, meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan keuangan syariah, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.
- f. Variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. Hal ini dapat diartikan bank-bank di wilayah tersebut menghadapi tantangan likuiditas, mereka memiliki strategi dan mekanisme yang efektif untuk mengatasi hal ini. Keberhasilan bank syariah di Timur Tengah dalam menjaga stabilitas likuiditasnya, meskipun memiliki FDR di bawah standar, dapat diatribusikan pada kebijakan manajemen risiko yang kuat, diversifikasi sumber dana, atau ketersediaan alternatif pembiayaan yang dapat diakses oleh bank.
- g. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. dapat diartikan bahwa inflasi yang tinggi dapat merugikan likuiditas dan nilai riil dari aset dan kewajiban mereka. Peningkatan biaya hidup yang terkait dengan inflasi dapat menyulitkan nasabah bank syariah dalam

membayar kewajiban mereka, terutama jika pendapatan mereka tidak meningkat sejalan dengan laju inflasi.

- h. Variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, kegiatan ekonomi akan meningkat.
- i. Variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. hal ini diartikan bahwa Nilai kurs yang stabil dapat menciptakan prediktabilitas dalam transaksi bisnis dan keuangan, mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar yang tiba-tiba.
- j. Variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah secara parsial di Timur Tengah pada negara yang pernah mengalami konflik. hal ini dapat diartikan bahwa Stabilitas bank lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko, kualitas aset, kebijakan internal bank, dan faktor-faktor lain yang berkaitan langsung dengan operasional dan keuangan perbankan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas bank syariah di Timur Tengah yang pernah mengalami konflik. Dari hasil analisis, beberapa saran dapat diambil untuk meningkatkan stabilitas bank syariah di wilayah tersebut, serta memberikan arahan bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya:

1. **Optimalkan Diversifikasi Portofolio:** Bank syariah di Timur Tengah dapat terus meningkatkan kebijakan diversifikasi portofolio guna mengelola risiko NPF. Diversifikasi dapat membantu mengurangi dampak potensial dari fluktuasi pasar atau situasi konflik.
2. **Pertahankan Efisiensi Operasional:** Meskipun CIR tidak terbukti signifikan, bank-bank syariah sebaiknya terus fokus pada strategi pengelolaan biaya yang efisien untuk menjaga stabilitas mereka.

3. Perkuat Modal (CAR): Peningkatan modal perlu menjadi prioritas utama untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dan politik. Keberadaan tingkat modal yang memadai dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada stakeholders.
4. Manajemen Risiko dan Leverage yang Bijak (ROA): Bank-bank di Timur Tengah dapat terus memperhatikan peran ROA sebagai indikator risiko. Manajemen leverage yang bijak dapat memberikan daya ungkit positif terhadap keuntungan dan stabilitas.
5. Efisiensi Operasional dan Keberlanjutan (NPM): Tingginya NPM mencerminkan efisiensi operasional. Bank-bank dapat terus meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan keuangan syariah untuk mencapai keberlanjutan dalam menghasilkan keuntungan bersih.
6. Pengelolaan Likuiditas yang Efektif (FDR): Bank-bank di Timur Tengah dapat menjaga stabilitas likuiditasnya dengan tetap memperkuat kebijakan manajemen risiko, diversifikasi sumber dana, dan alternatif pembiayaan yang dapat diakses.
7. Kendalikan Tingkat Inflasi: Pemerintah perlu memperhatikan pengendalian tingkat inflasi agar tidak merugikan likuiditas dan nilai riil dari aset bank syariah serta memperhatikan dampaknya pada kemampuan nasabah membayar kewajiban mereka.
8. Dukung Pertumbuhan Ekonomi (PDB): Pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil sebagai faktor positif untuk stabilitas bank syariah.
9. Pertahankan Kurs yang Stabil: Stabilitas nilai kurs dapat menciptakan prediktabilitas dalam transaksi bisnis dan keuangan, mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar yang tiba-tiba.
10. Fokus pada Aspek Manajemen Risiko: Karena tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan, bank syariah sebaiknya lebih berfokus pada manajemen risiko, kualitas aset, dan kebijakan internal untuk menjaga stabilitas.

Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan stabilitas bank syariah di Timur Tengah, terutama dalam menghadapi situasi konflik. Bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada perkembangan dinamis pasar keuangan syariah, serta melibatkan aspek-aspek lain seperti regulasi dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi stabilitas bank syariah. Selain itu, pengembangan model prediksi risiko dan stabilitas bank syariah juga dapat menjadi area penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Adam, K., Gautier, E., Santoro, S., & Weber, H. (2022). The case for a positive euro area inflation target: Evidence from france, germany and italy. *Journal of Monetary Economics*, 132, 140–153. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2022.09.002>
- Adem, M. (2022). Impact of income diversification on bank stability : a cross- country analysis. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 133–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0093>
- Adyani, L. R., & Sampurno, D. R. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. 1–25.
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). The Effect of Corporate Governance on Earnings Management of Sharia Banking. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Ahmad, S., Marhaini, W., Ahmad, W., & Saaid, S. (2022). Is excess of everything bad? Ramifications of excess liquidity on bank stability: Evidence from the dual banking system. *Borsa Istanbul Review*, 22(SI), S92–S107. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.008>
- Ahman, E., & Rohmana, Y. (2007). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Laboratorium Ekonomi dan Koperasi. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ygWZ9LcAAAAJ&citation\\_for\\_view=ygWZ9LcAAAAJ:M3ejUd6NZC8C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ygWZ9LcAAAAJ&citation_for_view=ygWZ9LcAAAAJ:M3ejUd6NZC8C)
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., S.Pd., M. S. H., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akram, Q. F., & Eitrheim, Ø. (2008). Flexible Inflation Targeting and Financial Stability: Is it Enough to Stabilize Inflation and Output? *Journal of Banking & Finance*, 32, 1242–1254. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.10.008>
- Al-Shboul, M., Maghyereh, A., Hassan, A., & Molyneux, P. (2020). Political risk and bank stability in the Middle East and North Africa region. *Pacific-Basin Finance Journal*, 60.
- AlAli, S. M. (2019). Influence of capital adequacy on financial stability indexes a field study in commercial banks in Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1–10.
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking : an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 588–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

- Ali, M., & Puah, C. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks ' Stability ? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 66–186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Ali, M., Sohail, A., & Khan, L. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability : evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), 270–288. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>
- Ali, S. S. (2012). Islamic Banking in the Middle-East and North-Africa ( MENA ) Region. *Islamic Economic Studies*, 20(1), 1–44.
- Alnasrawi, A. (1986). Economic Consequences of the Iraq-Iran War. *JSTOR*, 8(3), 869–895. <https://www.jstor.org/stable/3991927>
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2017). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 2010. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Alshubiri, F. N. (2017). Determinants of financial stability : an empirical study of commercial banks listed in Muscat Security Market. *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(4), 192–200.
- Amaluis, D. (2023). Analisis Camel Ratio pada Bank BUMN untuk Menilai Kinerja dan Resiko Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND). *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia*, 5(2). <https://anggaran.e-journal.id/akurasi>
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 4(1), 21–27.
- Andrian, V., Muslihun, & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung 2021-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, xx.
- Angraini, F., Taufik, T., Muizzuddin, M., & Andriana, I. (2023). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609–621. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3801>
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(9), 27–37.
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Tingkat Likuiditas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 131–149.
- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implications of Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), and Debt To Equity Ratio (Der) To Stock Price. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.535>



- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(02), 32–38.
- Ardin, G. (2023). Okun's law, Phillips curve and its effect on the growth of Income Tax Article 21 payments during Covid-19 pandemic. *Scientax*, 4(2), 261–273. <https://doi.org/10.52869/st.v4i2.426>
- Arifin, Z. (2019). Peramalan Pengangguran Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing Di Provinsi Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 24–29.
- Armantier, O., Kosar, G., Pomerantz, R., Skandalis, D., Smith, K., Topa, G., & Klaauw, W. Van Der. (2021). How economic crises affect inflation beliefs: Evidence from the Covid-19 pandemic. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 189, 443–469. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.04.036>
- Asafo-Adjei, E., Qabhobho, T., & Adam, A. (2023). Conditional effects of local and global risk factors on the co-movements between economic growth and inflation: Insights into G8 economies. *Heliyon*, 9(9).
- Ashira, A. (2020). Development and Challenge Sharia Banks in the Middle East. *International Journal of Science and Society*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i1.60>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>
- Aun, S., Rizvi, R., Kumar, P., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2019). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry : an empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, August 2018, 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Ayinuola, T. F., & Gumel, B. I. (2023). The Impact of Cost-to-Income Ratio on Bank Performance in Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 5(2), 125–137.
- Ayodeji, I. O. (2020). Panel logit regression analysis of the effects of corruption on inflation pattern in the Economic Community of West African states. *Heliyon*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05637>
- Az Zahra, A. N., & Miranti, T. (2023). the Sharia Bank Stability: How Fintech and Financial Ratio Fixed It? *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 9(1), 51–69. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i1.17023>
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal pada Bank Umum. *Universitas Sitiku Bank*, 586–598.
- Bai, Y., Weiss, P., Murinde, V., & Green, C. J. (2023). Bank stability in the uncollateralised overnight interbank market : A topological analysis. *International Review of Economics and Finance*, 88, 1223–1246. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.063>

- Barus, J. L., Defung, F., & Wardhani, W. (2023). The Influence of Internal and External Factors on the Stability of Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 12(10), 18–30. <https://doi.org/10.35629/8028-12101830>
- Bassil, A. (2019). *New War Report Article Discusses the Ongoing Armed Violence in Sinai between Egypt and Wilayat Sinai*. Geneva Academy. <https://www.rulac.org/news/new-war-report-article-discusses-the-ongoing-armed-violence-in-sinai-between>
- Basyariah, N., Kusuma, H., & Qizam, I. (2021). Determinants of Sukuk Market Development : Macroeconomic Stability and Institutional Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 201–211. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0201>
- Batayneh, K., Salamat, W. Al, & Momani, M. Q. M. (2021). The impact of inflation on the financial sector development : Empirical evidence from Jordan. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1970869>
- Batin, M. H., Rahmayanti, D., & Kurniawan, H. (2022). Variables Affecting Financial Performance of Islamic Commercial Bank with NOM as Mediation. *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 08(01), 86–102.
- Beck, T., Demirgüç-kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs . conventional banking : Business model , efficiency and stability. *Journal of Banking and Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Bikker, J. A., & Bos, J. W. B. (2008). *Bank Performance : A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency*. <https://doi.org/10.4324/9780203030899>
- Birken, E. G., & Curry, B. (2021). *Understanding Return On Assets (ROA)*. Forbes Advisor. <https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/>
- Biswas, G. K. (2023). *Financial Inclusion and Its Impact on Economic Growth : An Empirical Evidence from South Asian Countries*. 8(4), 163–167.
- Bougheas, S., & Kirman, A. (2014). *Complex Financial Networks and Systemic Risk : A Review* (Issue 4756).
- Budi, G., Kusnendi, & Utami, S. A. (2020). The Influence of Inflation, Exchange Rates, CAR and NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(21), 29–54.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*.
- Carvallo, O., & Pagliacci, C. (2015). Macroeconomic Shocks, Bank Stability and the Housing Market Venezuela. *Emerging Markets Review*, 41(15), 1–49. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2015.12.002>
- Champa, M., & Parab, R. (2018). Credit Risk and Public and Private Banks ' Performance in India : A Panel Approach. *Journal of Arts, Science & Commerce*,

9(2), 18843.

Chand, S. A., & Kumar, R. R. (2021). Determinants of bank stability in a small island economy: a study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 34(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2020-0140>

Chandra, P. T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*.

Cobbinah, J., Zhongming, T., & Ntarmah, A. H. (2020). Banking competition and stability: evidence from West Africa. *National Accounting Review*, 2(August), 263–284. <https://doi.org/10.3934/NAR.2020015>

Cuestas, J. C., Lucotte, Y., & Reigl, N. (2019). Banking sector concentration, competition and financial stability: the case of the Baltic countries stability: the case of the Baltic countries. *Post-Communist Economies*, 1–35. <https://doi.org/10.1080/14631377.2019.1640981>

Darajati, T. S., & Hartomo, D. D. (2015). Struktur Modal Sektor Perbankan pada Saat Krisis Keuangan. *Journal of Business and Management*, 15(1), 17–32.

Data, G. (2022). *Consumer Price Inflation in the MENA Region in 2022*. Global Data. <https://www.globaldata.com/data-insights/macroeconomic/consumer-price-inflation-in-the-mena-region-in-/#:~:text=Consumer Price Inflation in the MENA in 2022&text=With a consumer price inflation,the selected countries was 6.3%25.>

Dawood, U. (2014). Factors impacting profitability of commercial banks in Pakistan for the period of (2009-2012). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(3), 1–7.

Destinies, A. (2022). *Middle East and North Africa Economic Update*. The World Bank IBRD.IDA. <https://www.worldbank.org/en/region/mena/publication/middle-east-and-north-africa-economic-update-archiveapril2023>

Diaconu, R., & Oanea, D. (2014). The Main Determinants of Bank 's Stability . Evidence f rom Romanian Banking Sector. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 329–335. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00810-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00810-7)

Diaz, J. F., & Pandey, R. (2019). Factors Affecting Return on Assets of Us Technology and Financial Corporations. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(2), 134–144. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.134-144>

Dithania, N. P. ., & Suci, N. . (2022). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.

Djebali, N., & Zaghdoudi, K. (2020). Threshold effects of liquidity risk and credit risk on bank stability in the MENA region. *Journal of Policy Modeling*, 42(5), 1049–1063. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.013>

Economics, F. (2023). *Middle East & North Africa Economic Forecast*. FocusEconomics.

Eferakeya, I., & Erhijakpor, A. (2020). Determinans of Operating Efficiency of

- Nigeria's Banking Sector. *Journal of Archaeology of Egypt*, 17(7), 13151–13166.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 174(Icebm 2020), 393–399.
- Everington, J. (2022). *The Banker's Top Islamic Financial Institutions 2022*. The Banker. <https://www.thebanker.com/The-Banker-s-Top-Islamic-Financial-Institutions-2022-1667464723>
- Everington, J. (2023). *The Banker's Top Islamic Financial Institutions 2023*. Best-Performing Bank. <https://www.thebanker.com/The-Banker-s-Top-Islamic-Financial-Institutions-2023-1698828332>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 14(1), 6–15.
- Faizin, M. (2022). Penerapan Vector Error Correction Model pada Variabel Makro Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXV(02), 287–303.
- Fajriani, N., & Sudarmawan, B. N. (2022). Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 5(06), 1673–1680. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-18>
- Fatahillah, Andriyani, D., Rahmah, M., & Syafira, S. (2022). Effect of Rubber Production, Dollar Exchange Rate and Inflation on Rubber Exports in Indonesia. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 05(April), 1–8.
- Fathimatu, Z., Idqan, F., & Jahroh, S. (2019). Determinants of Profitability Level of Bank Syariah in Indonesia: A Case Study at PT. Bank Syariah Mandiri. *RJOAS*, 1(85), 312–320. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-01.39>
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Bukti Empiris di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 140–148.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Fikri, P. M., & Suria, M. G. (2021). Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 122–135. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8950>
- Firda Inayah, F. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>

- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(2), 94–106.
- Gaies, B., Goutte, S., & Guesmi, K. (2018). Banking crises in developing countries – What crucial role of exchange rate stability and external liabilities? *Finance Research Letters*, November, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.12.014>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., Ali, M., & Omri, B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability : Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*.
- Goodhart. (2008). *Liquidity Risk Management* (Financial, Issue February).
- Gulf, K. L. (2023). *UAE banking perspectives 2023* (Issue March).
- Güls, E., & Kara, H. (2019). Measuring inflation uncertainty in Turkey. *Central Bank Review*, 19, 33–43. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2019.06.003>
- Gungor, S. (2023). Bank-Specific Determinants of Financial Stability in Participation Banks: Fresh Evidence from the Driscoll-Kraay Estimator. *International Journal of Business and Economic Studies*, 5(3), 166–181. <https://doi.org/10.54821/uiecd.1333150>
- Hairul. (2020). *Manajemen Risiko*.
- Halim, F., & Latief, A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 3162–3171. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2880%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2880/1412>
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). *The Effect of Macroeconomics Variables on Islamic Bank Stability During COVID-19 Pandemic : Evidence From Indonesia*. 12(April), 59–76. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12.i1.682>
- Hana, K. F., & Raunaqa, Y. (2022). Komite Pembiayaan dalam Menangani Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Indonesia. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6, 31–42.
- Hartanto, W. (2020). *Ekonomi Makro*. Digital Repository Universitas Jember.
- Hasna, S., & Novitasari, D. (2018). Analisa keuangan daerah dan pengangguran dalam mempengaruhi kinerja ekonomi di provinsi banten. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 801–820.
- Hatta, E. N., & Suwitho. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Roa, Roe, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Ekonomi*, Vol. 7 No., 16–17.

- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 551–560. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1291>
- Herlambang, T. (2001). *Ekonomi Makro*.
- Hermawan, D., & Fitria, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Variabel Kontrol Size. *Diponegoro Journal of Management*, 8(21), 59–68.
- Hernawati, E., Hadi, A. R. A., Aspiranti, T., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos de Economia*, 44(126), 1–9. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i126.501>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171856>
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah*, 1(1), 72–97.
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPL), dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang tercatat di BEI tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 38–50. <https://doi.org/10.21831/jim.v12i1.11741>
- Hussain, H., Khan, S., & Ghafoor, A. (2023). Fintech adoption, the regulatory environment and bank stability : An empirical investigation from GCC economies. *Borsa Istanbul Review*, 2017(November). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.10.010>
- Ibrahim, M. W., & Raharja, B. S. (2018). the Factors That Affect Efficiency of Indonesian'S Banking. *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 94–108.
- Idawati, W., & Syafputri, S. A. (2022). the Effect of Digital Financial, Credit Risk, Overhead Cost, and Non-Interest Income on Bank Stability. *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, 3(1), 23–44. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v3i1.4227>
- IFSB. (2019). Stability Report 2019. In *The edge markets*. <https://www.theedgemarkets.com/article/malaysias-islamic-banking-industry-will-achieve-40-market-share-2020-says-aibim>
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (2023). Enrichment : Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1561–1567.
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014). The relationship between liquidity risk and credit

- risk in banks. *Journal of Banking & Finance*, 40(40), 242–256.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- IMF. (2006). *Conflicts and Lebanon's capital stock 1* (Issue 1995).
- IMF. (2021). *The Financial Sector: Issues and Reforms*.
- IMF. (2023a). *IMF says inflation to slow growth across Middle East this year*. Arab News. <https://www.arabnews.com/node/2296881/business-economy>
- IMF. (2023b). *Regional Economic Outlook: Middle East and Central Asia*. IMF. <https://data.imf.org/?sk=4cc54c86-f659-4b16-abf5-fab77d52d2e6>
- IMF. (2023c). *West Bank and Gaza: Selected Issues*. <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/002/2023/327/002.2023.issue-327-en.xml>
- Indonesia Ikatan Akuntan. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Intelligence, M. (2023). *Middle East Islamic Finance Market Size & Share Analysis - Growth Trends & Forecasts (2023 - 2028)*. MordorIntelligence. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/middle-east-islamic-finance-market>
- Intelligence, M. (2024). *Middle East Islamic Finance Market Size & Share Analysis - Growth Trends & Forecasts (2024 - 2029)*. MordorIntelligence. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/middle-east-islamic-finance-market>
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*.
- Istan, M., & Fahlevi, M. (2020). The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5036>
- Jameel, M. A., & Siddiqui, D. D. A. (2023). The Effect of Credit, and Liquidity risk, Along with Capital Adequacy and Audit Quality on bank's financial stability : A comparative study between Islamic and Conventional banks of. *Journal Social Science Research Network*, 1–37.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaliran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabel*, 18(4), 713–721.
- Joudar, F., Msatfa, Z., Metwalli, O., Mouabid, M., & Dinar, B. (2023). Islamic Financial Stability Factors : An Econometric Evidence. *Economies MDPI*, 11(79), 1–13.
- Junaidi. (2010). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*.
- Kaban, P. R. W., & Pohan, S. (2023). Relationship of Third Party Funds and Financing on the Profitability of Islamic Bank in Indonesia for the 2017-2021 Period. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 21–32.

- Karim, N. A., Al-Habshi, S. M. S. J., & Abduh, M. (2016). Macroeconomics Indicators and Bank Stability: a Case of Banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 431–448.
- Karim, S. (2019). The Influence of Credit Risk Management Strategies on the Performance of Commercial Banks : A Comparative Case Study of UAE and UK Commercial Banks. *DBA Thesis*, June, 272. <http://hdl.handle.net/10026.1/6556%0AS> Karim - 2019 - [livrepository.liverpool.ac.uk](http://livrepository.liverpool.ac.uk)
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Kasmir>
- Kasri, R. A., & Azzahra, C. (2020). Determinants of Bank Stability in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 153–166.
- Kesumayuda, N., Utama, M. S., & Purbadharmaja, I. (2016). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 26–37.
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Khan, M. S., Khan, I., Bhabha, J. I., & Qureshi, Q. A. (2015). The Role of Financial institutions and the Economic Growth : A Literature Review. *European Journal of Business and Management*, 7(1), 2222–2839.
- Kharabsheh, B., & Gharaibeh, O. K. (2022). Determinants of Banks ' Stability in Jordan. *Economies MDPI*, 10(311), 1–16.
- Kneefel, S. A., & Mandagie, Y. (2015). Z-Score Analysis of Food & Beverages Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2011-2013. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 137–148.
- Krisnando. (2019). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 97–121. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.262>
- Krisvian, A., & Rokhim, R. (2021). *The Effect of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability in ASEAN Countries Experiencing Recession Due to the Covid-19 Pandemic*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kusi, B. A., Forson, J. A., & Adu-darko, E. (2022). Global financial crisis, international capital requirement and bank financial stability : an international evidence. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(2), 237–258. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2022-0057>



- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Anaysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Bank (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59.
- Lassoued, M. (2017). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0370>
- Layaman, & Al-Nisa, Q. F. (2021). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. 305–316.
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic growth and financial performance of Islamic banks : a CAMELS approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0016>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., Octavia, A. N., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Semarang, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Semarang, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2023). Pengaruh Return on Assets , Return on Equity Dan Ukuran. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 566–578.
- Lestari, S. P., Wahyuni, S. F., & Affandi, W. S. (2022). The Influence of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Operational Cost of Operating Revenue on Return on Asset with Loan to Deposit Ratio as Intervening Variable. *Morfai Journal*, 2(2), 189–208.
- Louati, S., & Boujelbene, Y. (2015). Banks' stability-efficiency within dual banking system : a stochastic frontier analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 472–490. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0121>
- Lukiana, N. (2012). Analisis Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Menilai Kecukupan Modal Bank Dalam Mendukung Keempatannya Secara Efisien. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(2), 45–56.
- Lusiana, E. D., Pramoedyo, H., & Sudarmawan, B. N. (2022). Spatial Quantile Autoregressive Model : Case Study of Income Inequality in Indonesia. *Sains Malaysiana*, 51(11), 3795–3806.
- Luu, H. N., Nguyen, C. P., & Nasir, M. A. (2023). Implications of central bank digital currency for financial stability : Evidence from the global banking sector. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 89(December 2022), 101864. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101864>
- Mabkhot, H., & Al-Wesabi, H. A. H. (2022). Banks ' Financial Stability and Macroeconomic Key Factors in GCC Countries. *Sustainability MDPI*, 14(15999), 1–21.
- Machfudz, M. (2016). *Teori Ekonomi Makro*. UIN-Maliki Press, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/1345/>
- Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 2549–4872.

- Mahardini, N. Y. (2019). The Impact of Working Capital, Return on Assets and Return on Equity on Corporate Income Tax. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22668>
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Profitabilitas Perbankan. *Manajerial*, 21(1), 1–10.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Salemba (ed.)).
- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI). *IQTISHODUNA*, 14(2), 151–166.
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Duan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1), 71–87.
- MarketsIslamic. (2021). *Stability Report 2021*. Islamic Markets. <https://islamicmarkets.com/publications/ifsb-islamic-financial-services-industry-stability-report-2021>
- Miranda, R. (2019). *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019*. 05, 0–20.
- Mohammed, N., Carey, K., Johannes, H., & Lopez-Acevedo, G. (2022). *MENA: 4 policies countries can adopt to combat inflation*. World Bank. <https://blogs.worldbank.org/arabvoices/mena-4-policies-countries-can-adopt-combat-inflation>
- Muchsin, M. A. (2015). PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(2), 390–406.
- Muhammad, I., Ahmad, S., & Anna, Y. (2022). Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM), and Efficiency to Profitability of Islamic Banks in ASEAN. *Modern Economics*, 34(July), 43–49.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyanto, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, Q., & Astutik, P. E. (2018). *Metologi Penelitian*.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Finance (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014-Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–12.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=499896>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic, Finance and Banking*, 1(0274), 89–98.

- Murti, W. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Asset dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 106–114.
- Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2022. *EPS: Jurnal of Economics and Policy Studies*, 03(01), 49–63.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Nasution, N. S., Syafii, M., & Sitompul, P. N. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1368–1382.
- Nengsih, T. A., & Martaliah, N. (2022). *Regresi Data Panel dengan Software EViews*.
- Nguyen, D. T., & Le, T. D. (2022). The interrelationships between bank profitability , bank stability and loan growth in Southeast Asia. *Cogent Business & Management*, 9. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2084977>
- Nugroho, S. (2008). *Metode Kuantitatif*.
- Oikawa, K., & Ueda, K. (2018). The optimal inflation rate under Schumpeterian growth R. *Journal of Monetary Economics*, 100, 114–125. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2018.07.012>
- Oke, B. O., & Ikpesu, F. (2022). Capital Adequacy, Asset Quality and Banking Sector Performance in Nigeria. *ÆCONOMICA*, 18(5), 37–46.
- Oktaviana, U. K., & Wicaksono, A. T. S. (2022). Customer Satisfaction and Financial Performance: Does it Mediate Customer-Centric on Islamic Bank Values? *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 163–180.
- Ona. (2023). *Asset Quality of Oman's Banking Sector Strong*. Gulf Leaders Circle. <https://gulfleaderscircle.com/businessnews/asset-quality-of-omans-banking-sector-strong/>
- Oppusunggu, L. S., & Rombe, Y. (2021). *Kecukupan Modal Inti Bank*.
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 462–483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Pambuko, Z. B., & Ichsan, N. (2018). Islamic Banks' Financial Stability and Its Determinants: a Comparison Study With Conventional Banks in Indonesia Zulfikar Bagus Pambuko. *Iqtishadia*, 11(2), 372–391. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3346>
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga , kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.

- Partington, R. (2023). *Escalating Middle East conflict could send global inflation soaring, says S&P*. Guardian News & Media Limited or Its Affiliated Companies. <https://www.theguardian.com/business/2023/oct/18/escalating-middle-east-conflict-could-send-global-inflation-soaring-says-rp>
- Paul, C., Clarke, C. P., Grill, B., & Dunigan, M. (2010). *Oman (Dhofar Rebellion), 1965–1975 Case Outcome: COIN Win*.
- Peterson, K. (2019). Munich Personal RePEc Archive Determinants of Banking Stability in Nigeria. *Munich Personal RePEc Archive*, 94092, 1–14.
- Pham, T. T., Dao, L. K. O., & Nguyen, V. C. (2021). The determinants of bank's stability: a system GMM panel analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1963390>
- Pilbeam, K. (2006). *International Finance*.
- Purbaningsih, P. Y., & Fatimah, N. (2018). The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 59–63.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 1862. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p06>
- Qonita, H., Warasti, N. S., & Sholeh, B. (2022). The Impact of United States of America Intervention on The Israeli-Palestinian Conflict. *Global Political Studies Journal*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.vxix>
- Rahmi, H., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1).
- Risman, A. (2022). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan* (Issue March).
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Robbin, & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16. Salemba Empat*.
- Rolianah, W. S. (2018). *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Muamalat Indonesia)*.
- Romadhon, I. (2020). *Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*

*Periode 2015-2019.*

- Rosalina, L., & Wahyuningsih, D. (2023). Impact of financial inclusion and banking characteristics on banking stability in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 79–92. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.18227>
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Rosyadah, & Sukmana, D. R. (2018). Aplikasi Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) Pada Peramalan Stabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(3), 200–215.
- Royan, Afifudin, M. Di., & Setiawati, D. (2022). Konflik Iran dan Irak, Perang Teluk 1. *Dewaruci: Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya*, 1(2), 1–9.
- Sab, R. (2014). *Economic Impact of Selected Conflicts in the Middle East : What Can We Learn from the Past?* IMF. <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2016/12/31/Economic-Impact-of-Selected-Conflicts-in-the-Middle-East-What-Can-We-Learn-from-the-Past-41639>
- Sabrudin, D., & Suhendra, E. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalisme Peadagogik terhadap Kinerja Guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusamba*, 4(1).
- Sadeghi, M., & Kalmarzi, S. (2023). Inflation and Economic Growth in Middle East Countries ; A Threshold Panel Approach. *Applied Economics Studies, Iran (AESI)*, 12(47), 159–178. <https://doi.org/10.22084/aes.2023.27845.3592>
- Sakti, M. R. P., & Mohamad, A. (2017). Efficiency , stability and asset quality of Islamic vis-à-vis conventional banks Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 378–400. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2015-0031>
- Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume*, 7(1), 17–28.
- Sanders, D. (2023). *World's Best Banks 2023—Middle East*. Global Finance (Global News and Insight for Corporate Financial Professionals). <https://gfmag.com/banking/worlds-best-banks-2023-middle-east/>
- Santi, F. (2018). *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews* (Issue 2).
- Saputra, A. A., & Shaferi, I. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 5, 153–162.
- Segaf. (2012). Islamic Bonds in Financial Crisis. *IQTISODUNA: Jurnal Ekonomi Dan*

*Bisnis Islam*, 8(2).

- Selim, M., & Hassan, M. K. (2019). Interest-free monetary policy and its impact on inflation and unemployment rates. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 46–61. <https://doi.org/10.1108/IJIF-06-2018-0065>
- Setiawan, Abdurrahman, & Muchtar, S. (2021). Factor Affecting the Capital Adequacy Ratio of Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, XXVI(01), 153–169.
- Setiawan, Aldy, & Widiastuti, E. (2019). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship*, 5(1), 1169–1177.
- Setiawan, D. C., & Kodratillah, O. I. (2017). Examining Banks Profitability and Banks Efficiency of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Asia-Pacific Business Research Conference*, 1–15.
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2009), 1–11.
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2021). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Smith, C. W. (1976). A Transactions Cost Approach to the Theory of Financial Intermediation. *Journal of Finance*, 215–230. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1976.tb01882.x>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadari*, 4(2), 126–139.
- Soesetio, Y., Rudiningtyas, D. A., & Siswanto, E. (2022). The Impact of Bank-Specific and Macro Economic Factors on Profitability in Small Banks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 1–16.
- Solihin, A., & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 22–29.
- Srihardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Metode Regresi Data Panel untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475–485.
- Srimindarti, C. (2008). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. *Idesis*.
- Stubing, D. (2021). *World's Best Islamic Financial Institutions 2021*. Global Finance (Global News and Insight for Corporate Financial Professionals). <https://gfmag.com/award/best-islamic-financial-institutions-2021/>

- Sudarmawan, B. N. (2022). Sosio-Ekonomi Sebagai Faktor Non-Performing Financing pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *El-Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 32–44.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Sugiyono. (2007). Buku Statistika penelitian\_Sugiyono. In *Statistika Untuk Penelitian* (Vol. 12, p. 29).
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru)*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/makroekonomi-modern-perkembangan-pemikiran-dan-klasik-hingga-keynesian-baru/>
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Swamy, V. (2014). Testing the interrelatedness of banking stability measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6(1), 25–45. <https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2013-0002>
- Tabash, M. I., & Anagreh, S. (2017). “ Do Islamic banks contribute to growth of the economy? Evidence from United Arab Emirates ( UAE ). *Banks and Bank Systems*, 12(1). [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(1-1\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(1-1).2017.03)
- Tantra, A. R., Jayanti, F. D., Ani, D. A., & Indarto, B. A. (2022). The Effect of ROA, ROE and EPS on Company Value (On construction and Building Sector Companies). *The 1st Virtual International Conference on Economics, Law and Humanities*, 1(1), 88–98.
- Taufiqi, M., Mustofa, L., Aziz, A., Pratama, N., Wicaksono, P. N., Pasagi, Y., & Rini, P. (2023). Analysis of Non Performing Financing in Mediating the Influence of Income Diversification, Inflation, Gross Domesitic Product, and Size of the Bank on Stability. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 933–939.
- Torbira, L. L., & Zaagha, A. S. (2016). Capital adequacy measures and bank financial performance in Nigeria: A cointegration analysis. *Journal of Finance and Economic Research*, 3(1), 15–34.
- Trad, N., Rachdi, H., & Hakimi, A. (2017). Banking stability in the MENA region during the global fi nancial crisis and the European sovereign debt debacle. *The Journal of Risk Finance*, 18(4), 381–397. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2016-0134>
- Trisanty, A. (2018). The Profit Sharing Implementation For Financing in Indonesia Sharia Banking. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 32–42.

- Tumen, S. (2023). *The case of Syrian refugees in Türkiye : Successes , challenges , and lessons learned*. World Bank.
- U.SBank. (2024). *Analysis: Assessing inflation's impact*. U.S Wealth Management. [https://www.usbank.com/investing/financial-perspectives/investing-insights/how-does-inflation-affect-investments.html#:~:text=Inflation remains above the Federal,still above the Fed's target.](https://www.usbank.com/investing/financial-perspectives/investing-insights/how-does-inflation-affect-investments.html#:~:text=Inflation%20remains%20above%20the%20Federal,still%20above%20the%20Fed's%20target.)
- Umar, M., Maijama, D., & Adamu, M. (2014). Conceptual Exposition of the Effect of Inflation on Bank Performance Conceptu. *Journal of World Economic Research*, 3(5), 55–59. <https://doi.org/10.11648/j.jwer.20140305.11>
- UNHCR. (2023). *Operational Data Portal Refugee Situations Syria*. UNHCR. <https://data.unhcr.org/en/situations/syria>
- Wahid, M. A., & Dar, H. (2016). Stability of Islamic versus conventional banks: A Malaysian case. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 50(1), 111–132. <https://doi.org/10.17576/JEM-2016-5001-09>
- Wahyu, D. R. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1), 19–36.
- Wangswidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah* (G. P. Utama (ed.)).
- Wati, E. S. C., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. . (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Periode 2013:Q1 - 2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 149–159.
- Wicaksono, P. N., Sofyan, M., Hasbullah, N. N., & Anwar, S. (2022). Analysis of Capital Buffer In Mediation of The Influence of Competition, Size of The Bank and Credit Risk on Stability. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(1), 179–197.
- Widhiarso, W. (2012). *Tanya Jawab tentang Uji Normalitas*.
- Wikipedia. (2023a). *List of wars involving Kuwait*. Wikipedia The Free Encyclopedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_wars\\_involving\\_Kuwait](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_wars_involving_Kuwait)
- Wikipedia. (2023b). *List of wars involving Pakistan*. Wikipedia The Free Encyclopedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_wars\\_involving\\_Pakistan](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_wars_involving_Pakistan)
- Wikipedia. (2023c). *List of wars involving the United Arab Emirates*. Wikipedia The Free Encyclopedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_wars\\_involving\\_the\\_United\\_Arab\\_Emirates](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_wars_involving_the_United_Arab_Emirates)
- Wikipedia. (2023d). *List of wars involving Turkey*. Wikipedia The Free Encyclopedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_wars\\_involving\\_Turkey](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_wars_involving_Turkey)
- Wikipedia. (2023e). *Qatari–Bahraini War*. Wikipedia The Free Encyclopedia. [https://en.wikipedia.org/wiki/Qatari–Bahraini\\_War](https://en.wikipedia.org/wiki/Qatari–Bahraini_War)



- Windarsari, W. R., & Zainuddin. (2020). Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model. *Journal of Islamic Economic and Business*, 02, 1–15.
- Wisnala, V., & Anom, P. I. B. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Setelah Krisis Global pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(2), 366–385.
- World-Bank. (2021). *World Bank Report: Palestinian Economy Experiences Growth but Prospects Remain Uncertain*. The World Bank IBRD.IDA. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2021/11/09/palestinian-economy-experiences-growth-but-prospects-remain-uncertain>
- World-Bank. (2023a). *Sharp Deceleration Expected for Middle East and North Africa Economies in 2023*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2023/10/05/sharp-deceleration-expected-for-middle-east-and-north-africa-economies-in-2023>
- World-Bank. (2023b). *The World Bank in Libya*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/libya/overview>
- World-Bank. (2023c). *The World Bank in Sudan*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/sudan/overview>
- Wulandari, B., & Ketryn, S. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (Bopo), Kurs, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Bank Dan Inflasi Terhadap Non Performing Loan (Npl) Di Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 45–52.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–23. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Young, & Ernst. (2019). *Luxembourg: the gateway for the Middle East and Islamic Finance*. [https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en\\_lu/topics/financial-services/islamic-finance/islamic-finance-may-2019.pdf](https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en_lu/topics/financial-services/islamic-finance/islamic-finance-may-2019.pdf)
- Yuan, T., Gu, X., Yuan, Y., Lu, J., & Ni, B. (2022). Research on the impact of bank competition on stability — Empirical evidence from 4631 banks in US. *Heliyon*, 8(December 2021), e09273. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09273>
- Yudaruddin, R., Soedarmono, W., Adi, B., Fitriani, Z., Mardiany, M., Hendro, A., & Nor, E. (2023). Financial technology and bank stability in an emerging market economy. *Heliyon*, 9(5), e16183. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16183>
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Yunisvita. (2013). Instrumen Kebijakan Makroekonomi dalam Mempengaruhi Output: Suatu Analisis Aplikasi ST. Louis Equation Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

*Pembangunan*, 11(2), 111–128.

- Yunita, W. I., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh Leverage, Cir, Dan Iir Terhadap Etr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Saham Lq 45 Periode 2016-2019 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 108. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/125>
- Zia, A., Zulfikaar, B., Shahzad, F., & Farred, Z. (2014). *Growth of Islamic Banking in Middle East and South Asian Countries*. Core Members. <https://core.ac.uk/works/146414450>
- Zidah, A. A. (2020). Pengaruh perjanjian versailles yang disusun sepihak oleh sekutu terhadap jerman tahun 1919. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 80–90.
- Zinn, D., & Richtmyer, R. (2023). *Return on Assets: How ROA can help you assess how much bang a company is getting for its buck*. Business Insider. <https://www.businessinsider.com/personal-finance/return-on-assets>
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequary Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Data Penelitian

CROSS SECTION	THN	NPF	CIR	CAR	ROA	NPM	FDR	Inflasi	PDB	Kurs	Tin.Peng	ST.DEV	ZSTAB
EGYPT	2013	12.1	37.3	14.3	1.9	48.4	67.4	6.9	303.194	6.8703	13	0.4777738	33.907
	2014	8.1	34.6	14.1	2.3	55.3	65.9	10.1	321.634	7.0776	13.4		34.326
	2015	8.43	33.5	13.68	2.4	55.4	68.6	11	350.119	7.6912	12.9		33.656
	2016	7.32	24	11.42	3.52	68.64	67.72	10.2	351.443	10.0254	12.7		31.270
	2017	7.24	30.43	14.65	2.7	57.6	69.47	23.5	246.826	17.7825	12.2		36.314
	2018	5.21	26.26	15.9	2.86	60.1	68.33	20.9	263.156	17.7672	10.9		39.265
	2019	5.66	32.81	18.81	2.8	61.32	67.47	13.9	317.894	16.7705	8.6		45.231
	2020	3.95	30.88	22.04	2.68	60.3	66.15	5.7	382.525	15.7591	8.3		51.740
	2021	3.68	29.97	21.98	2.73	62.5	69.31	4.5	423.3	15.6445	7.3		51.719
	2022	2.92	25.34	20.9	3.38	68.94	63.29	8.5	475.231	19.1604	7.3		50.819
BAHRAIN	2013	12.9	65.4	22	1.3	34.6	19.2	3.3	32.539	0.376	4.3	1.1640924	20.016
	2014	10.4	2287	21	1.3	28.7	18.6	2.6	33.388	0.376	3.8		19.157
	2015	13.1	80.6	18.4	0.9	19.4	16.4	1.8	31.051	0.376	3.5		16.579
	2016	11.8	121.1	18.1	-0.8	-21.1	16.1	2.8	32.235	0.376	4.3		14.861
	2017	10.6	73	18.4	3.9	27	18.1	1.4	35.474	0.376	4.1		19.157
	2018	11.5	58.9	17.8	1	26.3	13.2	2.1	37.802	0.376	4.3		16.150
	2019	12.9	60	18.3	0.8	24.5	17.8	1	38.654	0.376	4.7		16.408
	2020	8.2	52.7	17.8	0.4	14.6	15.9	-2.3	34.622	0.376	5.9		15.634
	2021	6.4	51.6	17.9	0.9	29.9	18.6	-0.6	39.288	0.376	5.9		16.150
	2022	5.5	55.5	19.5	1.1	36.8	16	3.6	44.383	0.376	5.4		17.696
KUWAIT	2013	4	51.4	19.2	1	13.5	26.4	3	174.179	0.2835	2.8	0.2024846	99.761
	2014	3.5	18	17.4	1.5	21	36.5	2.9	162.695	0.2845	2.9		93.340
	2015	6.3	31.1	17.2	1	14.9	32.2	3.5	114.606	0.3008	2.2		89.883
	2016	5.3	30.5	18.7	0.9	17	28.6	2.9	109.398	0.3021	2.2		96.798
	2017	4.2	31.2	18.4	1.3	22.6	29.6	1.6	120.688	0.3033	2.2		97.291
	2018	3.4	27.1	17.8	1.3	22.4	29.2	0.6	138.211	0.3019	2.2		94.328
	2019	3.9	27.7	18.1	1.3	23.1	31.3	1.1	136.19	0.3036	2.2		95.810
	2020	4.1	30.8	17.7	1	23	30.9	2.1	105.952	0.3062	2.2		92.353
	2021	3.6	40.7	18.6	1.2	37.2	18.6	3.4	137.379	0.3016	2.2		97.785
	2022	3.3	38.9	18	1.4	51.5	14.6	4	175.399	0.3062	2.2		95.810
PAKISTAN	2013	7.1	76.1	13.4	0.8	18.1	44.2	7.4	258.674	101.628	6	0.8	17.750
	2014	5.7	72.2	13.8	1.2	25.8	30	8.6	271.422	101.1	6		18.750
	2015	6.3	75.5	13.8	1	24	31.2	4.5	299.93	102.769	5.9		18.500
	2016	5.3	77.6	12.9	1	27.3	27.6	2.9	313.623	104.769	5.5		17.375
	2017	4.2	73.2	13.4	1	24.2	21.5	4.1	339.229	105.455	6.1		18.000
	2018	3.4	67	14	1.2	29.9	19.4	3.9	356.163	121.824	6		19.000
	2019	3.9	54.5	15.4	2	38.6	19.9	6.7	321.071	150.036	7.1		21.750

	2020	4.1	49.5	16.6	2.4	43.6	27.3	10.7	300.41	161.838	18.5		23.750
	2021	3.6	50.2	16	2.2	46.9	31.8	8.9	348.481	162.906	11.3		22.750
	2022	3.3	40.1	17.8	3.2	54.6	44.4	12.1	374.658	204.867	8.8		26.250
TURKI	2013	3.2	50	14	1.5	24.9	53.1	7.5	957.504	19062	9	1.1498792	13.480
	2014	4.3	53.5	14.6	0.4	6.5	49	8.9	938.512	21878	9.9		13.045
	2015	5.1	53.7	15	0.6	11.1	48.7	7.7	864.071	27255	10.2		13.567
	2016	3.7	49.1	16.2	1.1	20.8	53	7.8	869.28	30253	10.7		15.045
	2017	3.1	46.1	17	1.4	25	43.8	11.1	858.932	36462	10.8		16.002
	2018	3.9	38.6	16.5	1.4	23.2	53.8	16.3	780.19	48456	10.8		15.567
	2019	4.9	38.6	18.1	1.3	21	53.6	15.2	760.52	56828	13.7		16.871
	2020	3.4	36.8	17.8	1.3	23.1	49.4	12.3	720.159	70194	13		16.610
	2021	2.9	34.3	18.8	1.4	27.4	62.2	19.6	818.337	88922	12.3		17.567
	2022	1.3	21.8	20.5	4.6	48.2	59.3	72.3	905.841	165754	10.3		21.828
UEA	2013	6.6	54.7	17.6	1.1	25.6	16.8	1.1	400.219	0.2725	2.03	0.2981424	62.722
	2014	7.5	49.5	15.8	1.6	35.7	13.8	2.3	414.105	0.2725	1.9		58.361
	2015	6.6	48.6	15.6	1.5	34.6	14	4.1	370.276	0.2725	1.76		57.355
	2016	6.4	51.3	17.1	1.4	30.9	13.7	1.6	369.255	0.2725	1.64		62.051
	2017	5.3	51.1	16.4	1.5	34	16.6	2	390.517	0.2725	2.46		60.038
	2018	4.8	53.7	17.3	1.7	35.8	16.2	3.1	427.049	0.2723	2.24		63.728
	2019	5.4	53.5	17.9	1.2	22.1	16.3	-1.9	417.99	0.2723	2.33		64.063
	2020	6.9	50	20.1	0.8	20.4	16	-2.1	349.473	0.2724	4.29		70.101
	2021	7.1	45.3	18.1	1.4	36.2	15.3	-0.1	415.179	0.2724	3.11		65.405
	2022	6.9	46.5	17.7	1.8	40.5	14.6	4.8	507.064	0.2724	2.75		65.405
SUDAN	2013	8.2	45.3	16.6	3.7	52.6	39.5	36.5	52.892	4.7567	15.2	0.6411491	31.662
	2014	7.1	45.7	18	3.8	49.5	39.1	36.9	60.726	5.7368	19.8		34.001
	2015	5.1	53.8	20.2	4.2	46.2	37.4	16.9	64.534	6.0257	21.6		38.057
	2016	5.2	50.4	18.7	4.5	47.5	35.1	17.8	64.888	6.2117	20.6		36.185
	2017	3.3	53.9	16.2	3.8	45.6	37.3	32.4	48.906	6.6833	19.6		31.194
	2018	3.42	29.1	9.86	4.89	62.6	51.6	63.3	33.432	24.3289	19.5		23.006
	2019	3.36	50.4	15.35	3.36	47.7	49.5	51	33.586	45.767	22.1		29.182
	2020	3.51	49.7	11.47	3.49	51.2	53.7	163.3	34.468	53.996	26.8		23.333
	2021	3.44	24.9	7.06	4.9	47.2	62	359.1	34.788	370.791	28.3		18.654
	2022	4.68	50	8.6	3.01	37.5	55.6	138.8	33.752	546.759	32.1		18.108
PALESTINE	2013	1.5	64.2	19.8	0.5	33.5	26.1	1.7	13.515	0.2772	25.1	0.3301515	61.487
	2014	2.1	66.6	17.3	1.1	32	27.9	1.5	13.99	0.2812	27.5		55.732
	2015	1.8	65.3	18.8	0.3	32.5	28.6	1.4	13.972	0.2574	25.9		57.852
	2016	1.1	64.6	19.5	1.2	31.8	29.3	-0.2	15.405	0.2605	26.9		62.698
	2017	1.4	70.4	18.5	1.3	26.4	32.4	0.2	16.128	0.2782	25.5		59.972
	2018	1.7	76.1	16.9	1.1	25.8	27.9	-0.2	16.277	0.2784	26.3		54.520
	2019	2.9	72.4	15.7	0.9	21.9	33.1	1.6	17.134	0.2808	25.4		50.280
	2020	2.5	69.2	15.2	0.7	20.7	28.1	-0.7	15.532	0.2909	25.9		48.160
	2021	3.3	62.2	15.7	1	27.9	32.3	1.2	18.109	0.3095	26.4		50.583

	2022	3	61.7	15.2	1.2	29.9	26.2	3.7	18.964	0.2982	24.4		49.674
AFGHANISTAN	2013	11.2	3.5	15.3	0.1	-2.5	54.2	7.4	20.17	55.377	4.9	6.0807986	2.533
	2014	12.8	63.3	17.8	0.9	36.5	51.7	4.7	20.616	57.247	5.1		3.075
	2015	10.5	19	14.6	0.5	16.4	43.9	-0.7	20.057	61.143	5.2		2.483
	2016	13.6	81.5	12.6	17	1235	31.9	4.4	18.02	67.866	5.2		4.868
	2017	14.2	16.5	11.8	-0.4	-42.7	43.5	5	18.883	68.026	5.8		1.875
	2018	12.6	48	11.5	-0.7	85.2	47.9	0.6	18.401	72.083	9.3		1.776
	2019	12	77.3	14.1	-3.8	-273.7	53.1	2.3	18.876	77.737	9		1.694
	2020	12	78.5	14	-2.4	95.1	52.1	5.6	20.136	76.813	10.5		1.908
	2021	13.1	98.3	17.9	-2.5	-18.2	33.2	5.1	14.941	75.745	9.6		2.533
	2022	12.9	107.7	20.7	-4.2	107.3	46.7	13.7	15.421	74.185	8.9		2.713
OMAN	2013	0.06	57.8	81	0.5	15.1	15.8	1	89.936	0.3845	12.6	0.2540779	320.768
	2014	0.09	42.4	58.8	1	21.1	11.2	1	92.699	0.3845	11.9		235.361
	2015	0.13	51.7	35.6	0.6	20.2	14.3	0.1	78.711	0.3845	13.1		142.476
	2016	0.19	55.2	24	0.9	35.4	15.9	1.1	75.129	0.3845	15.3		98.001
	2017	0.52	53.8	17	0.9	37.8	16.9	1.6	80.857	0.3845	18.3		70.451
	2018	0.85	52.4	15.9	1.1	46.7	14.1	0.9	91.505	0.3845	18.6		66.909
	2019	1.12	44.5	14.1	1.1	45.7	11.7	0.1	88.061	0.3845	19.1		59.824
	2020	1.71	44.4	14.5	0.5	20.4	8.4	-0.9	75.909	0.3845	22.7		59.037
	2021	1.44	35.2	16.9	1.1	37.6	14.5	1.5	88.192	0.3845	24.1		70.844
	2022	1.4	43.2	15.9	0.6	18.5	12.4	2.8	114.667	0.3845	22.9		64.941
IRAK	2013	3.6	52.9	21.6	0.7	36	52.9	1.9	234.638	11.66	4.9	0.2983287	74.750
	2014	3.4	54.8	28.3	1	32.1	54.8	2.2	234.651	11.66	5.1		98.214
	2015	3.5	83	52.3	1.1	9	83	1.4	177.634	11.673	5.2		178.997
	2016	3.6	84.5	42.9	0.2	15.8	84.5	0.5	167.807	11.82	5.2		144.472
	2017	3.9	75.7	48.4	0.4	21	45.7	0.2	192.343	11.84	5.8		163.578
	2018	3.2	74.8	49.8	0.5	19.1	74.8	0.4	227.186	11.827	9.3		168.606
	2019	2.5	58.3	37.2	0.4	44.6	58.3	-0.2	232.558	11.82	9		126.035
	2020	2.2	65.5	36.7	0.4	29.8	65.5	0.6	181.402	11.92	10.5		124.359
	2021	2.1	61	30.9	0.7	31.6	61	6	206.372	14.5	9.6		105.923
	2022	2.6	59.5	29.5	0.9	30.2	59.8	5	261.14	14.5	8.9		101.901
IRAN	2013	13.1	66.5	8.6	0.6	5.2	9.3	34.7	428.321	18.414	10.4	0.302765	30.387
	2014	14	62.5	8.1	0.7	15.2	11	15.6	460.809	25.941	10.6		29.065
	2015	12.5	52	7.1	1.2	9.2	10.9	11.9	408.288	29.011	11		27.414
	2016	11.7	61.2	6.2	1.4	12.5	10.1	9.1	458.042	30.914	12.4		25.102
	2017	11.9	63.5	5.1	1	11.4	7.5	9.6	486.829	33.226	12.1		20.148
	2018	11.7	59.3	5.6	0.5	10.6	7.2	30.2	333.774	40.864	12.1		20.148
	2019	10.5	55.4	5.2	0.8	15	7.6	34.7	241.658	42	10.7		19.817
	2020	11.6	60.1	4.5	1.3	13.1	7.2	36.4	195.528	42	9.6		19.157
	2021	10.3	64.2	4.8	1.1	12.8	6.6	40.2	289.294	42	9.2		19.487
	2022	11.4	60.2	4.5	0.9	11.2	6.4	45.8	346.479	41	9.3		17.836
LIBYA	2013	10.6	46.8	14.3	0.6	52.9	95.7	2.6	75.352	1.271	7.3	0.4320494	34.487

	2014	11.5	46	14.1	0.7	54	97.2	2.4	57.373	1.272	7.3		34.255
	2015	10.1	32.1	13.68	0.7	67.9	97.3	10	48.718	1.381	8.3		33.283
	2016	12.4	35.7	11.42	0.6	63.3	97.7	25.9	49.913	1.39	8.6		27.821
	2017	13.1	32.5	14.65	1.5	60.8	83.8	25.9	67.153	1.393	10.9		37.380
	2018	11.7	49.6	15.9	1.3	50.4	91.4	14	76.682	1.364	12.2		39.810
	2019	27	29.5	18.81	1	64.2	96.7	-2.9	69.28	1.398	12.7		45.851
	2020	17.9	49.6	22.04	0.6	50.7	94	1.5	46.921	1.388	12.9		52.401
	2021	16.8	29.5	21.98	1.8	47	98.5	2.9	35.224	4.514	13.4		55.040
	2022	17.4	42.6	20.9	1.2	39.6	99.1	4.5	37.796	4.813	13		51.152

## Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Std. Dev.	4.668814	196.9066	10.19095	1.936659	110.9005	25.31247	37.53745	232.1438	19133.93	7.415502	47.01625
Skewness	1.070914	11.11966	3.079800	3.853210	9.544998	0.728170	6.898599	1.463936	5.980287	0.924494	2.473922
Kurtosis	4.503451	125.7687	16.06558	34.53764	105.6804	2.647229	59.06093	4.733028	44.37826	2.993064	12.11801
Jarque-Bera Probability	37.09219 0.000000	84319.86 0.000000	1130.187 0.000000	5709.228 0.000000	59083.33 0.000000	12.16243 0.002285	18054.78 0.000000	62.70233 0.000000	10049.09 0.000000	18.51853 0.000095	582.9373 0.000000
Sum	854.5300	8969.790	2391.000	182.5200	5188.000	5119.540	1775.900	28898.94	568777.9	1417.010	6501.186
Sum Sq. Dev.	2811.919	5001614.	13397.37	483.8335	1586560.	82653.05	181768.8	6951905.	4.72E+10	7093.667	285158.1
Observations	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130

## UJI PEMILIHAN MODEL

### Lampiran 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	558.029567	(12,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	518.933495	12	0.0000

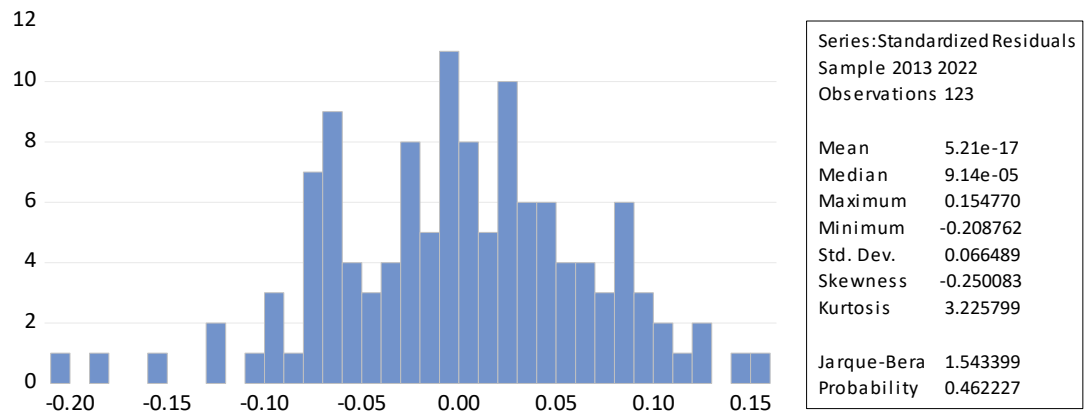
### Lampiran 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.410445	10	0.0000

## UJI ASUMSI KLASIK

### Lampiran 5. Uji Normalitas



### Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

	X1	LN_X2	X3	LN_X4	X5	LN_X6	X7	LN_X8	X9	LN_X10
X1	1	-0.0072	-0.3302	-0.0181	0.15535	0.05418	-0.0366	-0.0935	-0.1668	-0.162
LN_X2	-0.0072	1	0.11882	-0.0534	0.05509	-0.2815	-0.1376	-0.0982	-0.1579	0.02677
X3	-0.3302	0.11882	1	-0.2685	-0.0654	0.18629	-0.2378	-0.0382	-0.0101	-0.069
LN_X4	-0.0181	-0.0534	-0.2685	1	0.41041	0.13048	0.3534	0.06803	0.12593	0.10396
X5	0.15535	0.05509	-0.0654	0.41041	1	0.07996	0.00212	-0.1632	-0.0277	-0.0266
LN_X6	0.05418	-0.2815	0.18629	0.13048	0.07996	1	0.11999	-0.0644	0.18527	0.17056
X7	-0.0366	-0.1376	-0.2378	0.3534	0.00212	0.11999	1	-0.0927	0.10432	0.3016
LN_X8	-0.0935	-0.0982	-0.0382	0.06803	-0.1632	-0.0644	-0.0927	1	0.36647	-0.3174
X9	-0.1668	-0.1579	-0.0101	0.12593	-0.0277	0.18527	0.10432	0.36647	1	0.08602
LN_X10	-0.162	0.02677	-0.069	0.10396	-0.0266	0.17056	0.3016	-0.3174	0.08602	1



## Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/12/24 Time: 06:35  
 Sample: 2013 2022  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (unbalanced) observations: 123  
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007692	0.060201	0.127773	0.8986
X1	0.000268	0.000524	0.510782	0.6106
LN_X2	-0.000713	0.001667	-0.428084	0.6695
X3	6.45E-05	0.000201	0.320575	0.7492
LN_X4	-0.000390	0.002563	-0.152354	0.8792
X5	-4.61E-06	9.30E-06	-0.495393	0.6214
LN_X6	0.002407	0.007824	0.307592	0.7590
X7	0.000117	7.56E-05	1.549028	0.1245
LN_X8	-0.000105	0.009033	-0.011679	0.9907
X9	-6.71E-08	5.93E-08	-1.130407	0.2610
LN_X10	-0.001137	0.004920	-0.231092	0.8177

## UJI HIPOTESIS

## Lampiran 8. Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LN\_Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/15/24 Time: 14:00  
 Sample: 2013 2022  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (unbalanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.221291	0.301457	7.368512	0.0000
X1	0.003552	0.003788	0.937683	0.3507
LN_X2	-0.000938	0.018706	-0.050152	0.9601
X3	0.028977	0.001048	27.65798	0.0000
LN_X4	0.065445	0.019454	3.364035	0.0011
X5	0.000402	0.000102	3.933921	0.0002
LN_X6	0.095078	0.045841	2.074076	0.0406
X7	-0.001131	0.000271	-4.176245	0.0001
LN_X8	0.086439	0.043299	1.996324	0.0486
X9	1.61E-06	6.51E-07	2.466080	0.0154
LN_X10	0.041843	0.034889	1.199307	0.2332

**Lampiran 9. Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.992957
Adjusted R-squared	0.991408
S.E. of regression	0.078824
Sum squared resid	0.621320
Log likelihood	150.6883
F-statistic	640.8529
Prob(F-statistic)	0.000000

**Lampiran 10. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.992957
Adjusted R-squared	0.991408
S.E. of regression	0.078824
Sum squared resid	0.621320
Log likelihood	150.6883
F-statistic	640.8529
Prob(F-statistic)	0.000000

**Lampiran 11. Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Laurina Trisnaning Putri  
Email : [laurinatriska@gmail.com](mailto:laurinatriska@gmail.com)  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 22 Januari 2002  
Telepon/HP : 085336563816

**Pendidikan Formal**

2008-2014 SD Negeri Sekarjoho 1 Prigen  
2014-2017 SMP Al-Azhar Prigen  
2017-2020 SMA Al-Azhar Prigen  
2020-2024 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## Lampiran 12. Jurnal Bimbingan Skripsi

2/22/24, 10:27 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 200503110131  
 Nama : Laurina Trisnaning Putri  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Dosen Pembimbing : Barianto Nurarsi Sudarmawan, ME  
 Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR TENGAH**

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 September 2023	Pengajuan Outline Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2023	Perancangan Kerangka Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 September 2023	Perancangan Kerangka Skripsi dan Pengajuan Referensi Jurnal Internasional	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	2 Oktober 2023	Pengajuan Kerangka Skripsi dan Latar Belakang Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 Oktober 2023	Revisi Latar Belakang Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	23 Oktober 2023	Pengajuan Bab 2 dan PPT Bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	6 November 2023	Revisi Keseluruhan dan Pengecekan Data	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	8 November 2023	Pengecekan Ulang Bab 123 dan Persiapan PPT Proposal Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 November 2023	ACC Proposal Skripsi dan PPT Sempro	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	22 November 2023	Presentasi PPT Sempro dengan Dospem	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

11	29 November 2023	Pembahasan Jurnal untuk Afirmasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	12 Januari 2024	Penyetoran Hasil Olah Data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	24 Januari 2024	Pengecekan Ulang Olah Data Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	5 Februari 2024	Setoran BAB 4 dan 5 Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	7 Februari 2024	Seminar Hasil Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	12 Februari 2024	Koreksi Isi Jurnal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	15 Februari 2024	Setor Jurnal Template Baru dan Persetujuan untuk Submit Jurnal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

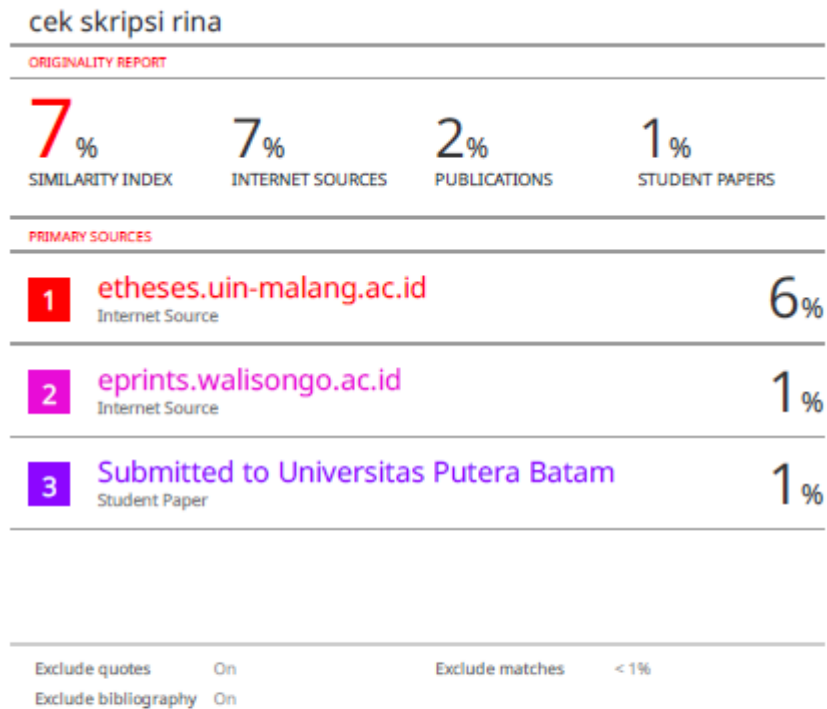
Malang, 15 Februari 2024

Dosen Pembimbing



**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

### Lampiran 13. Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin



## Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

2/22/24, 8:33 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si  
NIP : 198908082020121002  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Laurina Trisnaning Putri  
NIM : 200503110131  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI TIMUR TENGAH**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	7%	2%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Februari 2024

UP2M



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si